



# MIMPI UNRI PTN-BH

## Kejar Misi:

- Peningkatan sarana dan prasarana
- 60% prodi minimal akreditasi A
- Meningkatkan *soft skill* mahasiswa
- Publikasi internasional
- Relasi alumni dan mahasiswa
- .....



## REDAKSI

STT: Surat Keputusan Menteri Penerangan RI NO. 1031 / SK/Ditjen PPG/STT/1983. ISSN: 0215-7667. Penerbit: Lembaga Pers Mahasiswa Bahana Mahasiswa Universitas Riau. Penasehat: Dr. Hj. Sri Indarti, S.E., M.Si (Rektor UNRI) dan Dr. Hermandra, M.A (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni UNRI) Pembina: Dr. Mayta Novaliza Isda, M.Si (Wakil Dekan Kemahasiswaan Kerjasama dan Alumni FMIPA UNRI) dan Alumni Bahana Mahasiswa UNRI

Pimpinan Umum  
 Andi Yulia Rahma

Pemimpin Redaksi  
 Denisa Nur Aulia

Pemimpin Perusahaan  
 Novita Andrian

Sekretaris & Bendahara  
 Karunia Putri

Redaktur Pelaksana  
 Ellya Syafriani

Litbang  
 Najha Nabilla

Redaktur Multimedia  
 Fani Oktafiona (nonaktif), Nola Rahma Aulia

Redaktur  
 Fitri Pilami, Najha Nabilla

Redaktur Muda  
 Arthania Sinurat

Direktur Bahana Production House  
 Marchel Angelina (nonaktif)

Videografer & Fotografer  
 Erwin Hamonangan

Layouter  
 Afrila Yobi

Desainer  
 Desi Anggraini

Podcast  
 Fitri Pilami

Pustaka & Dokumentasi  
 Sudira Wahyuni (nonaktif), Kristina Natalia

Reporter  
 Ellya Syafriani, Karunia Putri, Najha Nabilla, Erwin Hamonangan, Fitri Pilami, Nola Rahma Aulia, Arthania Sinurat, Afrilia Yobi, Kristina Natalia, Desi Anggraini.

Alamat Redaksi/Iklan  
 Kampus UNRI Binawidya, Arena Panjat Dinding, JL. HR. Soebrantas, Panam, Pekanbaru. Telepon (0761) 475777, Email bahanaur@gmail.com

Dicetak pada  
 CV. Mitra Irzani. Isi diluar tanggung jawab percetakan, Redaksi menerima tulisan berupa opini dan artikel karya orisinal. Redaksi berhak melakukan penyuntingan tanpa mengubah tujuan tulisan

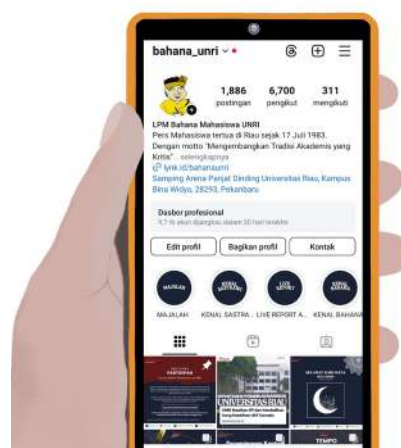
# LAPORAN KEUANGAN

## 2023

Anggaran Tahunan 2023  
 Total Anggaran Tahunan Bahana Mahasiswa Tahun 2023 Sebesar 60 Juta

<b>Maret</b> Cetak majalah Edisi Lembar Hitam Ormawa	9.000.000
<b>April</b> Kelas Jurnalisme Lingkungan	5.000.000
<b>Mei</b> Kelas Jurnalisme Sastrawi VII Kelas Jurnalisme Bahana	12.000.000 5.000.000
<b>Juni</b> Mustah	4.000.000
<b>Juli</b> Milad	5.000.000
<b>Oktober</b> Kelas Jurnalisme Bahana	5.000.000
<b>November</b> Majalah edisi Akhir Tahun 2023	9.000.000
<b>Dana Partisipasi</b>	
<b>ISPRIMA</b>	4.770.000
<b>PJTLN Perspektif</b>	1.230.000

KEEP IN TOUCH WITH US



# Daftar Isi



## LAPORAN UTAMA

- 9 MIMPI IBUNDA REKTOR JADI PTN-BH
- 11 LIKA-LIKU UNRI JEMPUT PTN-BH
- 14 UNRI JADI PTN-BH SETUJU ATAU TIDAK?

## FEATURE

LOMPATI PULAU-PULAU  
UNTUK LANJUTKAN PENDIDIKAN 16

## BINCANG-BINCANG

KAMPANYE DI TEMPAT  
PENDIDIKAN, KAMPUS BISA APA? 20

## KHAZANAH

KENAL JATI DIRI DALAM  
RITUAL MENYATU DENGAN ALAM 27

## GELAGAT

SEPEDA DAHLAN  
GOWES KAMPUS UNRI 28

## REPORTASE

BUDAYA TERIMA KASIH  
YANG SALAH DIARTIKAN 32

## LIPUTAN KHUSUS

SENGKETA LAHAN  
MASYARAKAT NAGARI BATU  
BAJANJANG 52

- SEKAPUR SIRIH 4
- REDAKSI YTH & COVER STORY 6
- MIND-A 7
- SEULAS PINANG
- TANTANGAN MENYULIH PTN-BH 8
- BEDAH BUKU
- NAMAKU ALAM, SAGARA ALAM 19
- ARFAUNNAS
- SINKRETISME DALAM AGAMA 22
- OPINI
- KOMERSIALISASI PENDIDIKAN MELALUI IURAN PEMBANGUNAN INSTITUSI (IPI) 25
- KESEHATAN
- VASEKTOMI, PENCEGAHAN KEHAMILAN OLEH PRIA 30
- RINGKASAN PERISTIWA
- RINGKASAN PERISTIWA TAHUN 2023 38
- BUNDEL
- MELEBURNYA PUSBANGDIK MENJADI LPPMP UNRI 43
- SASTRA
- NESTAPA ASA 45
- JENGAH
- OLAH SAMPAH DENGAN KONSEP ECOBRICK 51

## KILAS BALIK



34  
KUKERTA DULU VS  
SEKARANG,  
APAKAH SEMAKIN BAIK?

## ALUMNI



48  
MENITI KARIR MULAI  
DARI WARTAWAN  
HINGGA PENGAWAS  
PEMILU

## SEMPENA

SAMBIL MENYELAM MINUM AIR,  
SAMBIL S1AMBIL S2 52





# SEKAPUR SIRIH

**M**emasuki akhir tahun, tak ada yang berubah dari kesibukan kru. Tetap lahirkan karya dan beragam konten jurnalistik lainnya. Bertukar pikiran topik diskusi, sembari sesekali menyeruput beberapa gelas kopi.

la tinggalkan karya tulisan terakhir berjudul *Dalam Bayang Diskriminasi: Kisah Mahasiswa Bukan Islam Cari Hunian*. Semoga tulisan Angel memberi banyak pengaruh dalam kebaikan. Tabah untuk yang ditinggalkan, Angel akan selalu dikenang.

Berbagai hal terjadi selama setahun belakangan.

Tak pernah cukup ilmu, mengawali September Ellya dan Karunia lolos dalam Karya Latih Bantuan Hukum, YLBHI Pekanbaru. Sebuah kegiatan pembelajaran bertema Hak Asasi Manusia. Semoga Ellya dan Karunia mampu tegakkan nilai-nilai keadilan selalu.

Bangku pimpinan Bahana pun berganti pada Juni silam. Andi Yulia Rahma duduki posisi Pimpinan Umum. Didampingi Denisa Nur Aulia sebagai Pimpinan Redaksi, dan Novita Andrian selaku Pimpinan Perusahaan. Selamat purna tugas kami ucapkan pada pimpinan sebelumnya. Tegar Pamungkas, Malini, serta Rio Eza Hananda.

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina. Tak sampai Cina, Aceh pun jadi. Yobi terbang menjemput ilmu bertajuk *Korupsi di Perguruan Tinggi* berangkat PJTLN, LPM Perspektif. Semoga mampu menurunkan ilmu-ilmunya pada anggota Bahana lainnya.

Panjang umur kritis selalu. Masuki bulan Juli tepatnya 17 Juli, Bahana genap empat dekade. Perhelatan milad digelar di halaman sekretariat. Mengundang para alumni yang telah melanglang buana di penjuru Indonesia. Perayaan kami isi dengan berdiskusi, bertukar kabar, sembari mengenang perjalanan Bahana hingga titik ini. Tetaplah mengembangkan tradisi akademis yang kritis!

Berubah ke ranah lingkungan, Erwin lolos Pelatihan Green Growth Journalism. Di taja oleh Asosiasi Media Siber Indonesia, Erwin bertandang ke Medan. Semoga ilmu yang didapatkan dapat menegakkan keadilan pada sektor lingkungan.

Kabar duka mendalam datang di akhir Agustus. Satu reporter BM, Marchel Angelina pergi meninggalkan kami semua.

Pertengahan Oktober, BM taja Kenal Bahana. Langkah awal bagi calon-calon pengurus BM kedepannya. Ada 15 peserta yang lolos seleksi sebagai kru magang.





Ditambah dengan kehadiran Kristina dan Desi beralih status dari magang ke reporter. Semangat selalu untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar.

Kabar baik di bulan November, BM dapat penghargaan dari Dewan Pers sebab menang lomba menulis karya Feature dengan isu profil. Bertajuk *Menembus Keterbatasan ala Teman Disabilitas*, BM raih peringkat pertama.

Pembaca yang budiman

Majalah kali ini kami hadirkan dengan **Laporan Utama**, mengkaji kesiapan Universitas Riau (UNRI) jadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Bukan lagi PTN Badan Layanan Umum.

Tentunya hal ini mengundang pro dan kontra. Civitas akademica dari dosen dan mahasiswa miliki suara yang berbeda. Ada yang sama sekali tidak menyetujui, dan ada yang memuji itu keputusan tepat. Untuk itu perlu adanya keseimbangan dari pihak kampus. Gagasan dan kebijakan untuk menengahi jika adanya keriuhan.

Masih tentang UNRI. Rubrik **Reportase** ulik surat edaran terkait penyediaan konsumsi untuk pengujian pada seminar dan sidang. Tidak sejalan dengan surat edaran yang dikeluarkan rektor. Masih ada beberapa dosen di jurusan yang desak mahasiswa untuk tetap sediakan sajian makanan. Apakah hal ini bisa dimaklumi?

Untuk berkenalan dengan mahasiswa berprestasi, ada **Sempena**. Angkat Ardian yang pertama kali lolos program *Fast Track* di UNRI. Sebuah program percepatan pendidikan untuk mahasiswa.

**Feature** kisah tentang mahasiswa afirmasi di UNRI. Perjuangan dan upaya adaptasi dari mahasiswa perantauan. **Gelagat** bahas sosok Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang giat bersepeda, Dahlan Tampubolon. Dari Taman Karya menuju UNRI, ia kayuh sepeda dengan senang dan riang.

Tak tertinggal liputan dari kabupaten seberang, **Khazanah**. Tuliskan relaksasi tradisional bernama Menyatu dengan Alam. Tradisi dari Indragiri Hulu ini menjadi salah satu cara menenangkan diri

yang tak terlepas dari nilai magis.

Membawa pembaca mundur sejenak, kami sajikan pula nilai keefektifan Kukerta pada **Kilas Balik**. Berbagai macam kendala dan masalah dihadapi oleh peserta dan pengelola Kukerta, apakah masih efektif?

Bukan cuman liputan. Bahana suguhkan non-liputan yang informatif dan edukatif. Ada **Bundel, Opini, Bedah Buku, Kesehatan, Jengah, Sastra, Arfaunnas, dan Mind-A**.

Mengejar deadline yang tak lama, para kru pontang-panting selesaikan olahan liputan. Tak penting masuki hari ujian, sebab majalah harus segera didaftarkan. Hingga majalah ini sampai ke tangan para pembaca.

Penutup kata, kami ucapkan selamat membaca karya ini. Jangan bosan nantikan karya selanjutnya. Salam hangat, jabat erat.

# REDAKSI YTH

Terkait pengelolaan sampah di Fakultas, seringkali sampah tidak diangkut hingga menumpuk. Bagaimana kebijakan kampus mengenai hal tersebut?

*-Muhammad Rafi, Kimia FMIPA 2019*

Mengenai hal tersebut, Sub Koordinator Rumah Tangga meminta maaf atas ketidaknyamanannya. Banyaknya rangkaian kegiatan kita beberapa hari lalu seperti milad, kuliah umum dengan KPK serta kementerian, dan wisuda menjadi hal yang diprioritaskan terlebih dahulu oleh Tim Engineering Service Unit (ESU). Tim ESU ini bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan di seluruh bagian kampus dengan luas kurang lebih sekitar 288 hektar.

Ditambah pula adanya penebangan pohon yang banyak, sehingga tim ESU yang hanya dibekali dua mobil pengangkut sampah menjadi kewalahan. Diharapkan tahun depan, kita dapat menambah transportasi pengangkut sampah tersebut.


Jika kedepannya ditemukan sampah yang menumpuk lebih dari dua hari silakan mengirimkan fotonya kepada Sub Koordinator Rumah Tangga dengan nomor 082239487920 (Wahono). Terimakasih.

*-Wahono*

*Kepala Sub Koordinator Rumah Tangga UNRI*

## COVER STORY


Ilustrasi : Desi Anggraini



### MIMPI UNRI PTN-BH

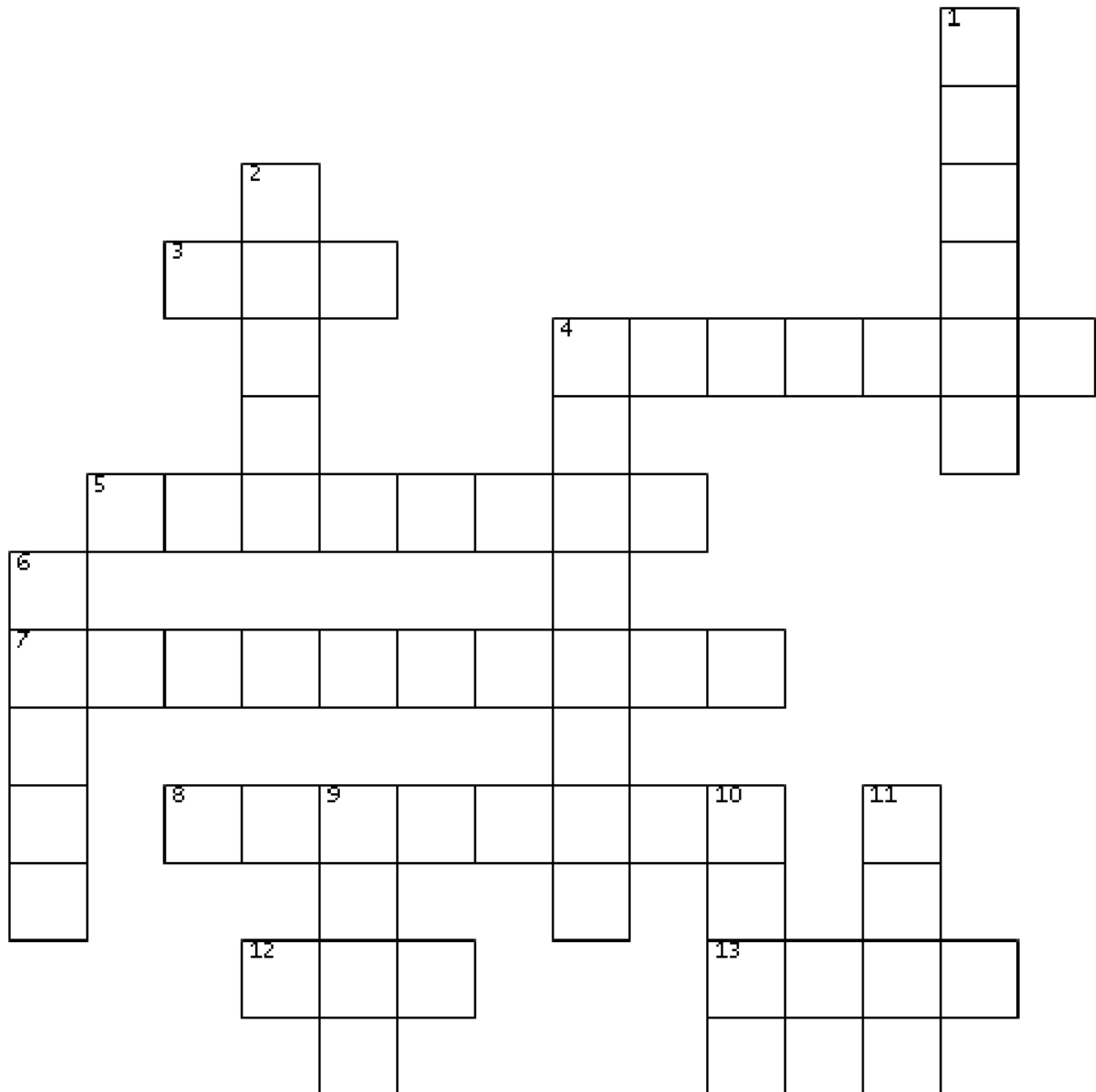
**Kejar Misi:**

- Peningkatan sarana dan pra sarana
- 60% prodi minimal akreditasi A
- Meningkatkan soft skill mahasiswa
- Publikasi internasional
- Relasi alumni dan mahasiswa
- .....



**Angan-angan Rektor UNRI menjemput status PTN-BH kian gigih. Ia membuat beberapa strategi dan misi, supaya cita-citanya ini tercapai. Menjadi satu-satunya universitas di Riau yang mengampu status Berbadan Hukum.**

**Bahana kemudian menyajikan persiapan kampus untuk menuju impian itu, dan menanyakan kesiapan ini pada civitas akademik.**

**Mendatar**

3. Yang merupakan sumber utama energi dalam tubuh manusia
4. Cuaca ketika atmosfer tertutup awan gelap
5. Yang dimainkan dengan raket dan bola kecil di atas meja.
7. Perkumpulan yang didirikan pada tahun 1927 oleh Soekarno dan Hatta
8. Olahraga di pantai dengan ombak.
12. Yang digunakan untuk membersihkan noda
13. Musik gesek dengan empat senar

**Menurun**

1. Sungai utama yang melintasi Riau
2. Yang merupakan campuran semua warna cahaya
4. Yang melibatkan gerakan tubuh untuk menjaga kesehatan
6. Pahlawan emansipasi wanita
9. Yang digunakan untuk mengukur waktu
10. Yang digunakan untuk menggambar garis lurus
11. Yang digunakan untuk mengukur suhu



# TANTANGAN MENYULIH PTN-BH

Namun dari segi pendaftaran dan penerimaan mahasiswa baru, Mexsasai sebut sudah cukup baik. Pada Seleksi Nasional Berbasis Prestasi, UNRI menerima 23 ribu pendaftar dengan 2200 mahasiswa baru yang lulus. Yang dikhawatirkannya adalah masa studi mahasiswa agar lulus tepat waktu, atau kurang dari 10 semester.

Mexasasai pun berharap agar UNRI memperbanyak kerja sama dengan perguruan tinggi, baik skala regional maupun internasional.

Dalam perubahan status menjadi PTN-BH, aspek keuangan juga jadi perhatian utama. Kelebihannya, kampus PTN-BH memiliki otonomi penuh dalam mengelola keuangan, aset dan sumber dayanya sesuai di Permendikbud No.88 Tahun 2014. Sehingga kampus diperbolehkan menaikkan uang kuliah mahasiswa karena bisa mengurus keuangannya secara mandiri.

Hermandra selaku WR III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni tegaskan bahwa untuk menjadi PTN-BH, pembiayaan tidak hanya mengandalkan UKT. Sebab kekhawatiran utama mahasiswa adalah kenaikan UKT.

UNRI perlu memaksimalkan potensi aset yang dimiliki. Seperti halnya menyewakan fasilitas atau mengembangkan kerja sama untuk menambah pemasukan. Hal ini bertujuan agar seluruh pembiayaan kampus tidak dibebankan pada uang kuliah mahasiswa.

WR Bidang Umum dan Keuangan, Agus Sutikno pun sebut bahwa kenaikan UKT mahasiswa tidak dapat dinaikkan secara tiba-tiba. Sebab sudah diatur dalam Permendikbud Ristek Nomor 2 Tahun 2024, Tentang Biaya Kuliah Tunggal, Uang Kuliah Tunggal dan Uraan Pengembangan Institusi.

Agus pun mengupayakan agar UNRI tidak turut menaikkan UKT meskipun nantinya menjadi Kampus PTN-BH.

Peralihan status jadi PTN-BH tentu tak semudah membalikkan telapak tangan. Berbagai hal harus dipertimbangkan agar nantinya UNRI tidak tumbang di tengah jalan. Akankah mimpi Rektor Sri Indarti berbuah manis?\*

**M**enjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum atau PTN-BH menjadi tantangan yang diberikan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim ke seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Katanya, status ini akan menjadikan kampus lebih leluasa untuk berkembang sebab bisa mengatur otonominya sendiri.

Bak kiblata, tantangan dari Nadiem membuat seluruh kampus ingin menjadi PTN-BH. Tak terkecuali Universitas Riau. Rektor perempuan pertama UNRI, Sri Indarti pun ingin jadikan Kampus Biru Langit ini jadi Kampus PTN-BH.

Bukan hal yang mudah untuk jadi Kampus PTN-BH. Ada enam dasar aspek yang harus dipenuhi sebuah PTN sebelum berubah status. Yaitu kelembagaan dan tata kelola, keuangan, serta akademik dan kurikulum. Lalu penelitian dan inovasi, sarana dan prasarana, ditutup dengan kemitraan dan kerja sama.

PTN-BH juga harus mampu secara ekonomi, sebab separuh anggaran dari kementerian akan dipotong.

Tantangan-tantangan lain pun harus dihadapi, seperti harus menyamakan persepsi antar civitas akademik serta membangun pola pikir dan budaya kebersamaan. Juga membuat kebijakan untuk mengelola sumber daya manusia agar lebih efektif.

Sri pun buat sepuluh program untuk menggapai mimpinya menjadikan UNRI sebagai PTN-BH. Ia juga membentuk Tim Percepatan Badan Layanan Umum dan PTN-BH. Gunanya agar seluruh dokumen prosedur dan persyaratan PTN-BH sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sri Endang Kornita pun diamanahi jadi ketua tim.

Ketua tim percepatan PTN-BLU dan PTN-BH Sri Endang pun sebut keberhasilan transformasi PTN membutuhkan perhatian dan kerja keras. Terutama pada kelembagaan dan tata kelola. Karena tata kelola yang baik merupakan fondasi bagi semua aspek.

## Lalu, bagaimana perkembangan UNRI menuju PTN-BH?

Infrastruktur UNRI sudah mulai ada maju, tapi tak menutup mata masih adanya fasilitas yang tidak memadai. Terutama fasilitas pendukung proses perkuliahan.

Mexasasai Indra, Wakil Rektor (WR) Bidang Akademik pun akui bahwa dari segi akreditasi, UNRI masih minim untuk memenuhi PTN-BH. Meskipun beberapa program studi sudah mempunyai akreditasi 'unggul'. Ia pun usulkan agar 23 program studi dimonitoring menjadi kelas internasional, agar menarik perhatian mahasiswa dari luar negeri.



ILUSTRASI : DESI BM

# MIMPI IBUNDA REKTOR JADI PTN BH

Oleh: Najha Nabilla dan Afrila Yobi

Sejumlah kampus di Indonesia berbondong-bondong kejar status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Begitu pula dengan Universitas Riau atau UNRI. Kampus jantung hati masyarakat Riau ini tak mau ketinggalan. Secara gamblang Rektor UNRI Sri Indarti katakan di sinjar Gawai besutan Perpustakaan dan Ilmu Komunikasi UNRI.

“Saya ingin UNRI menjadi *World Class University* dan PTN-BH,” ujarnya dengan mantap, pada Sabtu (7/7).

Mimpi Sri ini telah dibopongnya sejak calonkan diri jadi rektor.

**Sri tekan pentingnya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas dengan target akreditasi program studi minimal A sebanyak 60 persen.**

Dalam sinjar itu ia menjelaskan ada sepuluh program strategis demi capai status PTN-BH. Pertama, ciptakan lingkungan kampus yang sehat, nyaman, dan aman. Kedua, transformasi sistem pendidikan yang berwawasan kebangsaan dan berbasis teknologi informasi.

“Teknologi informasi harus memperkuat identitas kebangsaan kita, bukan mengganggu,” tambahnya.

Lalu meningkatkan produktivitas riset dengan publikasi internasional. Keempat, peningkatan akreditasi internasional untuk program studi. Kemudian, meningkatkan peran fakultas dan dosen sebagai agen perubahan dengan pengabdian kepada masyarakat.

“Karya-karya dosen kita harus bisa mengubah masyarakat menjadi lebih sejahtera,” imbuhnya.

Keenam, membangun sistem teknologi informasi yang terintegrasi dan transparan dalam pengelolaan keuangan dan administrasi. Ketujuh,

pembangunan infrastruktur kampus yang mendukung atmosfer akademik dan optimalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

“Kita punya 10 gedung baru dari ADB (*Asian Development Bank*) yang akan mendukung ini,” tutur perempuan asal Indragiri Hilir itu.

Lanjut, ada peningkatan penghasilan selain dari Uang Kuliah Tunggal atau UKT. Ia katakan pendapatan kampus tak harus dari kenaikan UKT melainkan dari aset yang ada di UNRI. Kesembilan, membangun jejaring akademik terintegrasi dengan alumni dan pemangku kepentingan. Tak lupa membentuk mahasiswa multitalenta dengan meningkatkan soft skill mereka.

“Mahasiswa kita harus siap terjun ke masyarakat dan diterima dengan baik karena talenta yang mereka miliki,” tutur Sri.

Menurut mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) itu, ada enam tantangan yang perlu dihadapi. Mulai dari menyamakan

persepsi seluruh civitas akademika.

“Dayung serentak untuk serentak,” ujarnya. Semuanya harus berkomitmen dan mencapai satu tujuan bersama.

Kedua, membangun pola pikir dan budaya kebersamaan. Lalu, sumber daya manusia atau SDM. Menurutnya, mengelola SDM secara efektif memerlukan kebijakan yang jelas. Keempat, infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Demi mendukung implementasi program strategis.

Kelima, pendanaan dan keuangan. Meski keduanya dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan optimalisasi aset, Sri sadar hal tersebut tetap menjadi faktor penting.

“Mengoptimalkan semua aset yang ada, baik sumber daya manusia maupun fisik, kita dapat meningkatkan pendapatan tanpa harus menaikkan UKT,” tambah Sri.

Terakhir, teknologi dan informasi. Sistem yang terintegrasi dan transparan tentu merupakan tantangan besar. Sri bahas betapa pentingnya teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Memastikan seluruh jaringan UNRI terintegrasi dengan baik menjadi salah satu fokusnya.

Mimpi Sri ini ia mulai dengan membentuk Tim Penguatan Badan Layanan Umum dan Percepatan PTN-BH Universitas Riau. Sri Endang Kornita dipilih menjadi ketua. Tugas utamanya untuk mendukung UNRI dalam tingkatkan tata kelola PTN-BLU secara lebih optimal. Hal ini diharapkan agar dapat berjalan dengan baik ketika nanti ditetapkan Kemendikbud-Ristek sebagai PTN-BH.

Guna tim ini juga mempersiapkan seluruh aspek dalam proses pengajuan perubahan status. Mencakup aspek perencanaan, keuangan, hingga organisasi. Kemudian regulasi yang diperlukan entitas PTN-BH.

“Merasa bersyukur karena diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk berkontribusi bagi kemajuan UNRI,” tutur Dosen FEB ini via WhatsApp, Rabu (29/5).

Tim ini menyiapkan segala dokumen prosedur dan persyaratan PTN-BH sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Serta memberikan dukungan kebijakan dalam memperkuat manajemen dan tata kelola, hingga kerja sama dengan berbagai pihak. Cei, sapaan akrabnya, sebutkan bahwa persiapan UNRI menjadi PTN-BH juga mendapat pendampingan dan monitoring oleh Kemendikbud-Ristek secara berkelanjutan.

Lanjutnya, keberhasilan perguruan tinggi dalam proses transformasi menuju PTN-BH membutuhkan perhatian dan kerja keras pada semua aspek yang mendukungnya. Aspek yang dimaksud ialah kelembagaan dan tata kelola, keuangan, serta akademik, dan kurikulum. Lalu penelitian dan inovasi, sarana dan prasarana, ditutup dengan kemitraan dan kerja sama.

Namun menurutnya, yang terpenting ialah kelembagaan dan tata kelola. Sebab tata kelola yang baik merupakan fondasi bagi semua aspek. Tanpanya akan sulit berkembang dengan optimal. Disisi lain, otonomi yang dimiliki PTN-BH memungkinkan UNRI untuk berinovasi, serta membuat keputusan sesuai dengan kebutuhan dan situasi.

Ketika ditanya sudah sampai mana progres menuju PTN-BH, Cei enggan menjawab. Ia berdalih bahwa nilai atau angka kesiapan ditentukan Kemendikbud-Ristek terhadap kesiapan perguruan tinggi.

Mengingat ini adalah mimpi ibunda rektor, Cei katakan bisa saja UNRI mengubah statusnya menjadi PTN-BH di periode saat ini. Terlebih jika UNRI sudah memenuhi persyaratannya.

“Beliau sangat memahami kondisi UNRI dan hal-hal yang harus dipersiapkan menuju PTN-BH, sehingga saat ini bu rektor secara langsung terlibat dalam upaya persiapan UNRI menuju PTN-BH,” tuturnya.

UNRI menyusun rencana strategis demi memenuhi persyaratan jadi PTN-BH. Dimulai dari menguatkan tata kelola organisasi, meningkatkan kualitas akademik, dan mengembangkan SDM secara berkelanjutan. Lalu mempersiapkan diversifikasi sumber pendanaan. Melalui pengembangan unit usaha UNRI, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperkuat kerja sama bersama kemitraan.

Pada aspek perencanaan, tim sedang siapkan dokumen kebijakan umum perencanaan, rencana strategis PTN-BH. Sistem keuangan dan rencana peralihan PTN-BLU ke PTN-BH.

Sedangkan pada aspek keuangan, tim tengah menyusun p e n d o m a n pengelolaan keuangan, s t a n d a r b i a y a , dan tarif. H i n g g a s i s t e m

pengadaan barang dan jasa, serta mengevaluasi aset maupun kekayaan UNRI sesuai standar PTN-BH.

Pada segi tata kelola organisasi, tim sedang menyusun dan mengkaji pembentukan organ PTN-BH. Seperti Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, dan Dewan Pertimbangan. Penataan OTK dan Statuta UNRI saat ini juga sudah diarahkan ke persiapan PTN-BH.

Dalam aspek regulasi, mereka sedang menyusun berbagai draf yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PTN-BH. Diantaranya penyusunan sekitar 51 Draft Peraturan Rektor, 11 Draft Peraturan Majelis Wali Amanat, dan 4 Draft Peraturan Senat Akademik.

Dalam hal bagian keberlanjutan lingkungan, UNRI mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai aspek. Mengenai pembentukan dan pelaksanaan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan.

“Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai aspek dalam pembentukan dan pelaksanaan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan,” ujar Cei.

UNRI telah membentuk regulasi, diantaranya Peraturan Rektor tentang Hemat Energi yang wajib diterapkan oleh seluruh unit kerja di lingkungan UNRI. Selain hemat energi, dalam peraturan ini telah diatur pula kebijakan kampus hijau yang sejalan dengan kebijakan lingkungan berkelanjutan dewasa ini.

Pembentukan PTN-BH pun didasari oleh UU No. 12 tentang Pendidikan Tinggi. Lalu, PP No. 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi, dan PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Dilanjutkan dengan PP No. 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, lalu Permendikbud No. 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, terakhir Permendikbud No. 4 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.\*



# LIKA-LIKU UNRI JEMPUT PTN-BH

Oleh: Najha Nabilla dan Afrila Yobi

**M**engubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum atau PTN-BH bukanlah hal yang mudah. Banyak dokumen yang harus dipersiapkan dan ada enam aspek yang harus dipenuhi Universitas Riau untuk mengajukan perubahan status.

Aspek-aspek tersebut adalah kelembagaan dan tata kelola, keuangan, serta akademik dan kurikulum. Lalu penelitian dan inovasi, sarana dan prasarana, ditutup dengan kemitraan dan kerja sama.

Tim Percepatan Badan Layanan Umum (BLU) dan PTN-BH pun dibentuk oleh Sri Indarti, Rektor Universitas Riau. Sri Endang Kornita ditunjuk sebagai ketuanya. Pembentukan tim bertujuan agar segala dokumen prosedur dan persyaratan PTN-BH sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

## Lalu, apakah syarat menjadi PTN-BH sudah terpenuhi?

Dilihat dari aspek akademik, Mexsasai Indra selaku Wakil Rektor Bidang Akademik akui bahwa dari segi akreditasi, UNRI masih minim untuk memenuhi persyaratan PTN-BH. Meskipun beberapa program studi sudah menuju akreditasi unggul dan ada pula yang ditekankan agar naik kelas jadi akreditasi internasional.

Dalam pemanfaatan hasil riset yang diharapkan dapat mendatangkan pendapatan bagi kampus, belum terlaksana secara maksimal sebab riset yang dilakukan belum dimanfaatkan oleh industri. Riset yang berupa inovasi ini dipasarkan sehingga ada *property right* yang ada, kekayaan intelektual itu dapat menjadi pendapatan mandiri. Secara kelembagaan sehingga aspek non UKT juga terpenuhi.

“Tapi ini kan untuk komitmen bersama, harus punya perspektif yang sama,” terangnya.

Demi teken persiapan maju jadi PTN-BH, Mexsasai usulkan sekitar 23 atau 24 program studi yang dimonitoring menuju akreditasi internasional. Dengan kata lain juga menodong program studi untuk membuka kelas internasional agar

datangkan mahasiswa asing. Seperti dari Korea, Iran, dan Thailand.

“Saya justru berpikir nggak usah jauh-jauh dulu, di kawasan Asia Tenggara kan,” jelas mantan Dekan Fakultas Hukum itu.

Ketika UNRI telah mengubah statusnya, kebijakan akademik sudah tak lagi bergantung ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek). Misalnya pembukaan atau penutupan program studi, cukup dengan Surat Keputusan Rektor. Jadi otonomi kampus secara administratif itu jadi utama.

“Jadi mekanisme kontrol itu sebetulnya sudah di internal meskipun secara administratif tetap saja untuk hal tertentu kebijakan dari Kementrian itu juga ada, bukan berarti sebebannya,” tutur Mexsasai.

Meski tidak bergantung dengan Kemendikbud-Ristek, kampus berstatus PTN-BH tetap akan melakukan audit keuangan, evaluasi hingga monitor terkait pelaksanaan akademik. Terutama jika ada laporan dari mahasiswa terkait pelanggaran disiplin dosen dan sebagainya.

Secara akademik, kegiatan belajar mengajar juga tidak ada yang diubah. Begitu pula dengan pengembangan kurikulum, tetap memakai cara yang sama. Mengacu pada ketentuan pada Permendikbud Ristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan beberapa struktur kurikulum yang berbasis pada *Outcome Based Education* (OBE).

Mexasasai sebut kualitas belajar mengajar tidak ada kaitannya dengan PTN-BH. Tetapi lebih menekankan secara administrasi yang dipermudah, karena inilah keunggulan dari kampus berstatus PTN-BH.

“Administrasi lebih fleksibel, pembuat kebijakan ada di tangan akademik,” untkannya.

Menurutnya, dari segi pendaftar dan penerimaan mahasiswa sudah cukup baik. Menurut data dari Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) tahun 2024, UNRI menerima 23 ribu pendaftar. Padahal yang diterima hanya sekitar 2200 mahasiswa. Sedangkan pada Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), ada 18

ribu pendaftar.

Banyaknya pendaftar untuk menjadi calon mahasiswa Kampus Biru Langit, seharusnya tak ada yang mengkhawatirkan terutama dalam potensi bidang akademik. Namun, Mexsasai sebut tantangannya adalah masa studi mahasiswa agar lulus tepat waktu.

“Tenggat waktu yang lama itu merugikan sebenarnya. Kenapa? Karena nanti berdampak pada rasio, jika input dan output tak seimbang,” tegas Mexsasai.

Lanjut Mex sapaan akrabnya, fungsi kontrol di program studi maupun penasehat akademik harus diperkuat. Bersama sistem *early warning* untuk memonitor mahasiswa. Sehingga meminimalisir mahasiswa yang lulus lebih dari 10 semester atau lima tahun. Ditambah dengan hanya membayar setengah UKT, yang membuat mahasiswa merasa tak terlalu bermasalah.

“Bahkan ada yang sampai tujuh tahun, ini akan jadi problem. Kenapa? Karena sebetulnya di kebijakan Kementerian itu ada namanya pelampauan SN DIKTI [Standar Nasional Pendidikan Tinggi]. Jadi, meskipun dari sisi regulasi itu masa studi 14 semester. Tapi kalau kita bisa tamat di delapan semester atau sembilan, itu bagus,” jelasnya.

Tantangan lain pun dihadapi pada program magister. Penerimaan mahasiswa magister UNRI bukan pada *fresh graduate*. Tetapi lebih banyak dari kalangan pekerja, seperti pekerja perbankan atau pengusaha. Berbeda dengan kampus lain rata-rata yang mengambil program magisternya ialah lulusan baru.

“Kondisi pasar kita seperti ini juga berdampak pada *spirit* atau semangat (mahasiswa) dalam penyelesaian masa studi. Nah, ini menjadi PR kita,” tutur Mex.

Perihal standar akreditasi, Mexsasai katakan Rektor UNRI telah mendorong para Dekan UNRI dengan akreditasi A. Untuk segera melakukan Instrumen, Suplemen dan Kompersi (ISK). Karena selama masa transisi ada kesempatan bagi perguruan tinggi program studi untuk mengajukan ISK.

“Mau cepat mau lambat kita

pasti *goal* nya kesana (PTN-BH) dan misalnya menyiapkan instrumen-instrumen yang mendukung untuk ke arah sana,” ungkap Mexsasai.

Salah satunya juga dengan kerja sama bersama institusi perguruan tinggi lain. Mulai dari perguruan tinggi lokal, regional, hingga internasional. Seperti Miyazaki Jepang dan Minchi Taiwan. Kerja sama antar perguruan tinggi dapat memperoleh program fast track bagi mahasiswa.

Apabila UNRI telah mengganti status menjadi PTN-BH, Mexsasai katakan tak akan menambah kapasitas mahasiswa. Penerimaan akan disesuaikan dengan jumlah dosen. Ada kemungkinan penambahan jumlah pengajar didik jika ada penambahan fakultas atau jurusan.

“Kalau untuk fakultas, kita masih punya 10 tapi ini kedokteran gigi lagi dalam proses. Tapi kan nggak bisa semata-mata syahwat ingin buka prodi,” pungkas Mex.

Perubahan status ini juga tak akan memberikan dampak kepada mahasiswa aktif di UNRI. Secara signifikan, tidak. Hanya akan mengubah sistem administrasi terkait perizinan. Sedangkan proses pembelajaran akan berjalan normal seperti biasa.

Selain tantangan lulusan UNRI, seperti meningkatkan akreditasi sebanyak 60 persen jadi unggul juga jadi beban. Tak hanya unggul, menaikkan status menjadi akreditasi internasional. Kebijakan memang dari rektorat, tapi eksekusi tetap pada fakultas.

“Jadi, kita buat kebijakan ya. Tapi tidak dieksekusi kan sama dengan bohong.”

Sayangnya tidak menutup kemungkinan pembatasan akan semakin diperpendek. Mex katakan akan melihat perkembangan kedepannya, hingga kini masih disepakati 12 semester. Jika ada kendala seperti dosen pembimbing, bisa dilaporkan melalui pimpinan fakultas.

\*\*\*

Dalam perubahan status menjadi PTN-BH, aspek keuangan juga jadi perhatian utama. Kelebihannya, kampus PTN-BH memiliki otonomi penuh dalam mengelola keuangan, aset dan sumber dayanya sesuai di Permendikbud No.88 Tahun 2014. Sehingga kampus diperbolehkan menaikkan uang kuliah mahasiswa karena bisa mengurus keuangannya secara mandiri.

Hermandra selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni tegaskan bahwa untuk menjadi PTN-BH, pembiayaan tidak hanya mengandalkan UKT. Sebab

kekhawatiran utama mahasiswa adalah kenaikan UKT.

“Penetapan UKT dilakukan dengan prinsip keadilan, memastikan ada porsi untuk mahasiswa kurang mampu,” tegasnya.

UNRI perlu memaksimalkan potensi aset yang dimiliki. Seperti halnya menyewakan fasilitas atau mengembangkan kerja sama untuk menambah pemasukan. Hal ini bertujuan agar seluruh pembiayaan kampus tidak dibebankan pada uang kuliah mahasiswa.

“Kita harus memberdayakan aset-aset kita untuk mendapatkan pendapatan genetik bagi kampus,” tuturnya.

Menanggapi demonstrasi di Universitas Jenderal Soedirman terkait kenaikan UKT, Hermandra sebut kurangnya sosialisasi mungkin menjadi penyebab utama kerusuhan tersebut. Karena di Kampus Biru Langit ini, menurutnya, dialog dengan mahasiswa dan dosen selalu dijaga melalui lembaga-lembaga mahasiswa seperti badan eksekutif mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa.

Kenaikan UKT di UNRI pun hanya berlaku untuk mahasiswa baru, dengan tujuan agar kualitas pendidikan dapat meningkat tanpa membebani mahasiswa yang sudah terdaftar.

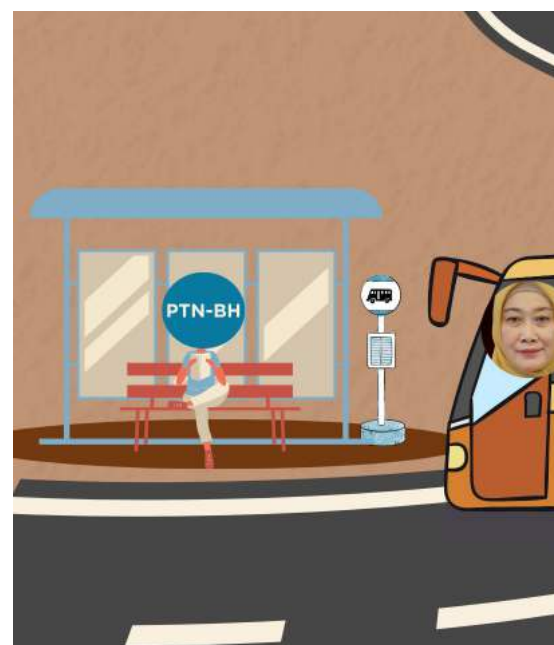
“Kita ingin kualitas naik tanpa membebani mahasiswa. Namun, kenaikan UKT selalu dipastikan hanya berlaku untuk mahasiswa baru,” tegas Hermandra.

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Agus Sutikno pun sampaikan pendapatnya. Bahwa kenaikan uang kuliah mahasiswa tidak bisa diusik maupun dinaikkan secara tiba-tiba. Sebab hal ini sudah diatur dalam Permendikbud Ristek Nomor 2 Tahun 2024 yang mengatur tentang Biaya Kuliah Tunggal (BKT), Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan luran Pengembangan Institusi (IPI).

“BKT sudah ditetapkan jadi tidak bisa dinaikkan. Nanti jadi pungli. Semua sudah diatur di Permendikbud Ristek,” ungkapnya.

Lanjutnya, meskipun beberapa universitas PTN-BH sudah mulai menaikkan biaya UKT, Agus mengupayakan agar UNRI tidak turut menaikkan UKT meskipun sudah menjadi kampus PTN-BH. Sehingga mahasiswa akan tetap membayar UKT berdasarkan level atau tingkatan yang telah diterapkan.

Tambah WR Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Sistem Informasi, pemanfaatan aset dan SPP pascasarjana harus dioptimalkan, agar nantinya mahasiswa sarjana tidak terbebani dengan UKT yang mahal. Menurutnya, semakin banyak



yang mendaftar pascasarjana, maka pendapatan kampus akan semakin tinggi.

\*\*\*

Kerap berurusan dengan mahasiswa, Hermandra sebut komunikasi dengan mahasiswa sangat penting. Terutama dalam proses menuju PTN-BH. Menurutnya, setiap kebijakan yang diambil harus berpihak pada mahasiswa, terutama dalam peningkatan kualitas lulusannya.

“Ketika menerapkan PTN-BH, kita pasti ada kebijakan yang berpihak kepada mahasiswa. Peningkatan kualitas lulusan adalah salah satu contohnya,” jelasnya.

Dari pandangannya, UNRI telah melampaui batas minimal dari kuantitas nilai yang ditetapkan untuk menuju kampus PTN-BH. Begitu pula kualitas akademik dan non akademik di UNRI dianggapnya sangat baik, sehingga Ia optimis UNRI akan menjadi PTN-BH.

“31 ribu pendaftar kampus UNRI, hanya 7.500 yang diterima. Hal ini membuktikan tinginya selektivitas dalam penerimaan mahasiswa,” jelasnya.

**Untuk menuju kampus PTN-BH, sangat penting untuk menyiapkan dari segala lini. Sebab fleksibilitas yang ditawarkan Kemendikbud Ristek untuk kampus PTN-BH akan memberikan lebih banyak kebebasan dalam mengelola kampus.**

Misalnya pada perekrutan dosen, Hermandra paparkan bahwa jika status UNRI sudah



ILUSTRASI : NAJHA BM

berubah, maka dapat langsung melakukan perekrutan. Juga memberikan banyak otonomi kepada kampus untuk mengambil keputusan strategis, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanannya.

Selain itu, peran alumni juga diperlukan pada proses transformasi ini. Diskusi mengenai peningkatan kualitas universitas sering dilakukan bersama alumni. Para lulusan UNRI tentu memiliki harapan agar kualitas dan fasilitas akademik eks kampusnya terus meningkat.

Harmoni antara mahasiswa dan alumni juga menjadi perhatian Hermendra. Ia berharap agar semua pihak dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas UNRI.

"Hal ini penting untuk membantu mahasiswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Memperkuat relasi kerja dan jaringan alumni agar lulusan UNRI dapat bersaing di dunia kerja," jelasnya.

Tak hanya itu, tujuan utama yang ingin dicapai UNRI adalah peningkatan kualitas dari fasilitas kampus dan sumber daya manusianya. Fasilitas yang memadai, seperti laboratorium dan alat-alat riset, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar serta penelitian. Dengan fasilitas yang lengkap, diharapkan dosen dan mahasiswa dapat bekerja dengan lebih nyaman dan produktif.

**Dengan dukungan semua pihak, Hermendra yakin UNRI dapat mencapai status PTN-BH serta meningkatkan kualitas pendidikan tanpa membebani mahasiswa secara berlebihan.**

\*\*\*

Pengubahan status sebuah perguruan tinggi menjadi PTN-BH juga tidak terlepas dari aspek kemitraan dan kerja sama yang dilakukan. Kemendikbud Ristek akan menguji seluruh komponen kerja sama yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi. Parameternya harus dicapai agar pengubahan status diterima.

"PTN-BH merupakan cita-cita dari seluruh universitas dan itu dilakukan penilaian oleh kemendikbud ristek-dikti, layak atau tidak. Tentu ada parameter-parameter yang harus dicapai," ujar Sofyan Husein Siregar, Wakil Rektor IV Bidang Perencanaan, kerja sama dan Sistem Informasi.

Sofyan jelaskan PTN-BH analitik, yakni yang menguji seluruh komponen seperti kerja sama, kekuatan informasi hingga perencanaan. PTN-BH analitik ini yang akan memasukan kampus sebagai kandidat calon PTN-BH. Sesuai dengan nilai yang dimasukan untuk memenuhi parameter. Nilai parameter itu ialah 300.

"Karena kita harus input data terus, tapi kita di atas 300 kemarin. Terakhir sempat kita berada 320 dan kita sudah masuk di level untuk menjadi kandidat PTN-BH," jelas Sofyan.

Nilai parameter ini pun diverifikasi secara langsung oleh Kemendikbud-Ristek. Hasilnya tak jauh beda dengan verifikasi yang dilakukan secara daring. Tetap melebihi nilai 300. Namun Sofyan tidak menyebutkan jumlah kerja sama yang telah dilaksanakan. Pun target kerja sama ke depannya.

"Nilainya fluktuatif, ada yang dari pemerintah pusat, daerah hingga institusi," katanya.

Sofyan sebut untuk kerja sama internasional, masih perlu ditingkatkan lagi sebab tidak mudah mendapatkan proyek-proyek dari luar. Tetapi UNRI tetap memiliki kerja sama dengan kampus di luar negeri dengan program Indonesia International Student Mobility Award atau IISMA. Pun kerja sama dengan perusahaan negeri yang masih bersifat regional.

Berbagai kerja sama yang dilakukan oleh UNRI akan dinilai keefektifitasannya melalui laporan kerja. Dimana indeks kinerja utama programnya ada di Indikator Kinerja Umum (IKU) 6 tentang adanya program studi yang bekerja sama dengan mitra kelas dunia. Nantinya poin-poin yang didapatkan akan dimasukkan ke dalam PTN-BH Analitik.

"Kinerja utamanya UNRI nanti harus dilaporkan, harus sesuai dengan target," imbuhnya.

Meskipun gencar melakukan kontrak kerja sama, UNRI tetap mengutamakan aturan yang berlaku dalam *Memorandum of Understanding* atau MOU. Harapannya guna meminimalisir risiko atau kemungkinan yang merugikan. Ia tak akan tanda tangan kontrak apabila tidak sesuai dengan aturan UNRI.

"Jadi kita tidak sembarangan juga menandatangani MOU, kita langsung baca pasal-pasalnya. Mana yang merugikan UNRI," tegas Sofyan.

Tambah Sofyan, untuk memudahkan kerja sama dengan institusi, ia sebut sudah merancang sistem informasi. Nantinya, pengajuan kerja sama dapat dilakukan melalui situs web Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

"Nanti tinggal klik di webnya," jelasnya.

Jika ada kemungkinan kerja sama untuk meningkatkan potensi dosen dan mahasiswa, juga dapat dilakukan di situs web LPPM. Lalu menghubungi kontak yang tertera dan membuat prosedur kerja sama.

Tentang rencana penambahan jumlah staf, Sofyan katakan itu tergantung dengan penerimaan kerja. Karena setelah mengubah status menjadi PTN-BH, kampus sudah mempunyai wewenang sendiri termasuk penambahan staf.

Sofyan juga sebut rutin melaksanakan evaluasi bersama timnya. Guna melihat progres dari kerja sama yang dilakukan. Dilakukan secara rutin, bahkan bergilir. Tak lupa evaluasi bersama tim kerja sama dengan Pusat Urusan Internasional (PUI). UNRI sendiri mempunyai PUI yang berguna kemudahan bergabung dengan konsorsium penelitian. Dimana, dana internasional dapat digunakan dosen-dosen yang mempunyai kompetensi. Sehingga mereka dapat menjadi member yang melakukan riset.

Saat melakukan evaluasi, tak hanya memantau progres dari sebuah program. Tetapi juga membuat langkah-langkah UNRI dalam sepekan. Dimulai dari mengumpulkan seluruh berita, memantau kemungkinan kerja sama luar negeri. Lalu pemantauan UKM hingga akademisi di UNRI.

Sofyan berharap PTN-BH selalu diupayakan, tentu parameter-parameter yang telah terpenuhi. Jangan sampai setelah berganti status UNRI tak bisa melakukan biaya operasional.

"Tapi kita mungkin di periode selanjutnya sudah bisa *launching* PTN-BH," harapnya.\*

# UNRI JADI PTN-BH SETUJU ATAU TIDAK?

Oleh: Desi Anggraini

**R**ektor Universitas Riau (UNRI) Sri Indarti punya angan-angan membentuk Kampus Biru Langit menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum atau PTN BH. Sebuah kebijakan yang mengelola penuh akademik dan non akademik. Merupakan kebijakan yang dicetus Mas Menteri Nadiem Makarim berlandas hukum Permen Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Sri Indarti menginginkan UNRI menyusul 3 PTN di Sumatera yang sudah menjadi PTN BH, ada Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, dan Universitas Sumatera Utara. Serta menjadi satu-satunya PTN BH di Riau.

BM pun ambil beberapa pandangan dari mahasiswa dan dosen Universitas Riau.

Bayang-bayang UNRI menyulih jadi PTN-BH diyakini akan terlaksana oleh Presiden Mahasiswa UNRI Muhammad Ravi. Melihat persiapan kampus untuk menjemput status berbadan hukum itu, ia yakin kalau kampus negeri unggul di Riau ini pun bisa menyusul seperti kampus-kampus lainnya yang sudah lebih dulu berganti.

Ada beberapa catatan yang harus menjadi perhatian sebelum pergantian status ini terlaksana, tambah Ravi. Pertama adalah tidak adanya perubahan pada hak mahasiswa untuk mendapat akses belajar di institut. Maksudnya UNRI tak boleh

membebankan mahasiswa demi tercapainya angan-angan status PTN-BH, masuk di dalamnya soal Uang Kuliah Tunggal atau UKT.

**Kemudian kedua, cita-cita Rektor UNRI Sri Indarti ini haruslah matang alias tak boleh prematur. Bukan tidak siap atau dipaksakan, namun sudah dirancang sedemikian rupa.**

Imbuh Ravi kembali, penerapan PTN-BH harus berbarengan dengan adanya kemajuan fasilitas dari kampus. Serta kemandapan program studi yang didukung dengan akreditasi guna menciptakan kenyamanan mahasiswa mengikuti pembelajaran.

“Jangan hanya karena mengejar PTN-BH, mahasiswa tidak nyaman di sana tapi dipaksakan untuk unggul,” pungkasnya.

Persoalan anggaran, mahasiswa Fakultas Sosial dan Ilmu Politik itu prediksi ada perubahan anggaran untuk kampus. UNRI yang kini masih berstatus Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) mendapat pemasukan dari kementerian bertotal Rp600 miliar. Jumlah ini tentunya tak lagi serupa, bisa bertambah atau berkurang saat status perguruan tinggi telah beralih.

Akan tetapi baginya, ia sendiri kurang menyetujui dengan adanya pergantian status ini menjadi PTN-BH. Sebab kata Ravi kondisi UNRI belum memenuhi standar nasional. “Kemudian beban berat kekagetan mahasiswa terkait dengan UKT yang sejauh ini belum mampu disosialisasikan dengan baik,” katanya. Maka untuk menengok PTN BH, perlu dua sisi seperti mata uang koin, melihat keduanya pada pandangan pro maupun kontra, bukan hanya salah satunya.

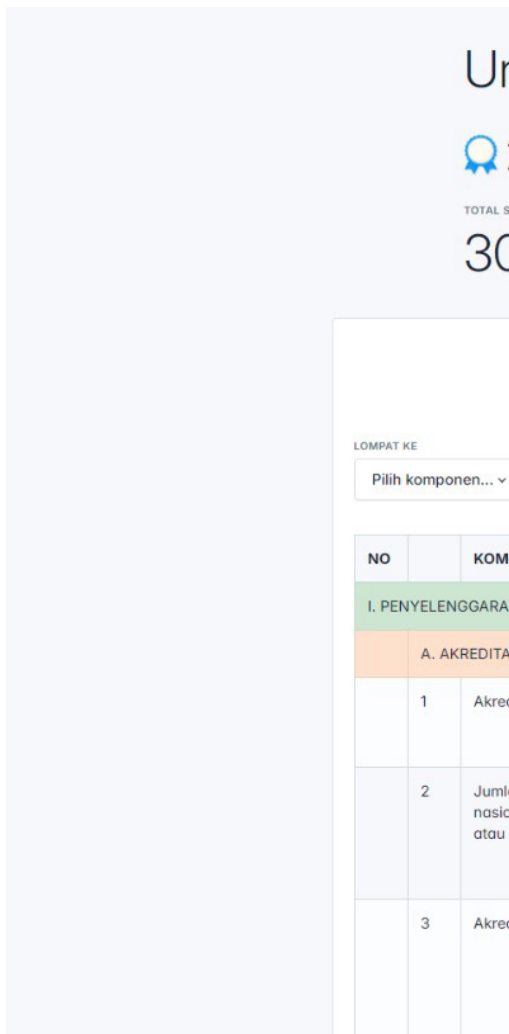
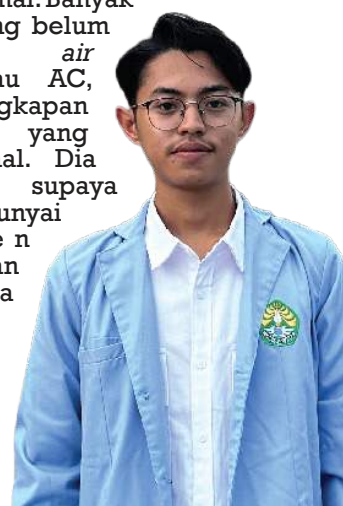
Berbeda pendapat dengan Presma UNRI, Eks Gubernur Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2023/2024 Akrom Mahdi, menyambut hangat wacana ini. Namun dengan syarat UNRI mesti memiliki penghasilan dari luar serta mampu memajemen keuangan sendiri. Saat ini UNRI dapat dikatakan belum mampu menangani keduanya.

“Kita harus *support*, dan kita tetap jalankan peran mahasiswa. Jangan sampai nanti UNRI PTN-BH, UKT nya naik gila-gilaan,” katanya.

Melihat fasilitas kampus, Akrom nilai pembangunan UNRI jauh dari maksimal. Banyak ruang kelas yang belum menggunakan *air conditioner* atau AC, serta kelengkapan laboratorium yang belum maksimal. Dia mengusulkan supaya UNRI ada mempunyai m a n a j e m e n terkait keuangan maupun data

Akrom Mahdi/  
Dok.Narasumber

Muhammad  
Ravi/Dok.  
Narasumber



LAPORAN PENILAIAN PERUBAHAN PTN MENJADI PTN BH

DATA YANG DITAMPILKAN PADA ANALISIS ADALAH DATA UPDATE REALTIME (BUKAN HASIL GENERATE REPORT PADA HALAMAN PENGAJUAN)

KOLABORASI INTERNASIONAL (SCIVAL)

KOLABORASI NASIONAL (SCIVAL)

INDIKATOR	Satuan	STANDAR	BOBOT	SKOR (1-4)	Nilai	Keterangan	Detail
AN TRIDHARMA YANG BERMUTU (30%)			30				
SI			2.5				
ditasi Institusi		APT A atau Baik Sekali	0.5	4	2	Akreditasi Perguruan Tinggi Adalah A dan Berlaku sampai 2028-07-18	
ah program studi terakreditasi anal dengan peringkat Unggul A		50%	1	1	1	Jumlah Program Studi 110 Prodi. Untuk Program Studi A / Unggul Sebanyak 42 Prodi atau setara 38.18%	DETAIL
ditasi internasional		Mempunyai delta yang positif dalam tiga tahun terakhir (jumlahnya terus bertambah)	1	1	1	Jumlah Program Studi Sarjana 53 Prodi. Jumlah Prodi Aktif Terakreditasi Internasional Sebanyak 0% (Sesuai Jumlah Sertifikat Akreditasi Yana Masih	DETAIL

prestasi mahasiswa, supaya UNRI tetap memiliki orang-orang pintar.

Sisi lain, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Afrianto Daud, bilang ia mendukung jalannya PTN BH, bersyarat prinsip keadilan yang dijalankan. Supaya tidak ada kalangan manapun apalagi mahasiswa yang dibebankan dengan adanya status ini. PTN BH hanyalah opsi yang diberikan para pemerintah lewat undang-undang. Perguruan tinggi boleh tidak mengganti statusnya, dan sangat diperbolehkan menyiapkan instansinya menuju PTN-BH.

"Itu jadi tren di perguruan tinggi, itu memang sambil gerak menuju PTN BH gitu. Jadi saya pikir fair saja jika sebuah perguruan tinggi mempersiapkan diri menuju PTN BH," katanya.

Kebijakan PTN BH ini sudah seharusnya dipersiapkan dari tiap unit Kementerian Pendidikan, untuk memberi peluang pada universitas mengatur 'dirinya'. Baik untuk pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. "Sehingga dengan otonomi itu UNRI akan lebih gesit bergerak mencapai proses pendidikan yang lebih berkualitas," ucap pengampu mata kuliah Jurusan Bahasa Inggris itu.

Afrianto menilai SDM di UNRI sudah siap menuju pergantian status

ini, apalagi jika dikelola dengan lebih baik. Masukan darinya kampus harus lebih siap lagi apalagi menyoal keuangan. Ia saran UNRI harus memperbanyak pendapatan selain pajak, dengan memperbanyak kegiatan yang sifatnya memberi layanan atau memberikan jasa. Contohnya rumah sakit pendidikan dan SPBU modular di UNRI.

"Mau tidak mau harus kuat secara *income generation* atau pemasukan keuangan selain pajak atau PNPB (Penerimaan Negara Bukan Pajak)."

Jika sudah menggondol PTN BH, tentu UNRI mengalami kekurangan pemasukan dari pemerintah pusat. Hal demikian menjadi tantangan UNRI, memajukan kualitas layanan pendidikan tanpa membebankan mahasiswa untuk menutupi keuangan dengan UKT. Dosen lulusan di Monash University Australia itu bilang isu kenaikan UKT lantaran PTN BH merupakan konsekuensi lain dari proses pendidikan.

"Ya memang tidak bisa sepenuhnya murah gitu, karena yang berkualitas itu mau tidak mau kan butuh biaya. Nggak ada yang gratisan," jelasnya.

Tangkapan layar nilai Universitas Riau dalam laporan penilaian perubahan PTN menjadi PTN BH/Dok.Pribadi

Akan tetapi hal demikian tetap perlu pengkajian, kata dia. Cara UNRI mendapati pemasukan guna memperoleh status PTN BH, tanpa menjadikan UKT mahasiswa sebagai hal utama keuangan apalagi sebagai satu-satunya.

"Tetap optimis depan, kita jadikan tantangan itu sebagai alasan untuk mencari solusi yang lebih baik ya. Bukan kemudian untuk mundur ke belakang," tutupnya.



Afrianto Daud/Dok. Narasumber

# LOMPATI PULAU-PULAU UNTUK LANJUTKAN PENDIDIKAN

Oleh: **Karunia Putri**



**P**idenus Kogoya mengenang masa kecilnya. Anak keempat dari enam bersaudara itu ceritakan awal mula keinginan sekolahnya.

**Saat itu ia masih berusia lima tahun. Di depan halaman rumahnya, ia melihat serombongan anak sekolah berseragam merah putih melintas dengan tertawa. Langsung saja ia berujar ingin bersekolah juga.**

“*Dong* [mereka] pakai pakaian seragam pergi ke sekolah, saya juga mau ke sekolah,” ucapnya.

Piden, sapaan akrabnya, lahir dan besar di sebuah distrik [pembagian wilayah administratif yang setara dengan kecamatan]. Namanya Distrik Mubarak, Kabupaten Nduga, Papua. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Nduga tahun 2019, Distrik Mebarok hanya memiliki satu Sekolah Dasar (SD) saja. Tidak ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Sejak SD, Piden telah tinggal bersama paman atau omnya. Katanya, ini karena orang tuanya tidak mampu membayar biaya pendidikan Piden. Alhasil, Om nya yang membiayai seluruh kebutuhan sekolah Piden.

Tak berhenti, ia lanjutkan pendidikan SMP di ibu kota kabupaten, Distrik Kenyam. Lagi-lagi Piden harus meninggalkan orang tuanya. Laki-laki kelahiran tahun 2004 ini bilang, bahwa orang tua dan Omnya sudah tidak bisa membayarkan sekolahnya.

Perasaan semangat menuntut ilmu membuat Piden berencana bersekolah hingga perguruan tinggi. Dengan riang, Piden segera menemui orang tuanya dan menyatakan maksudnya ingin melanjutkan sekolah SMA kemudian berkuliah.

Sayang, rencananya tak seirama dengan orang tuanya. Piden diminta cukup kenyam pendidikan hanya tingkat SMP saja. Alasan ekonomi yang membuat orang tuanya ragu bisa melanjutkan pendidikan Piden hingga perguruan tinggi. Pun ia masih memiliki dua orang adik yang harus bersekolah.

Tak habis akal, ia memutar otak memikirkan bagaimana bisa

melanjutkan sekolah tetapi tidak membebani orang tuanya soal biaya.

### **Program ADEM Bantu Piden Lanjutkan SMA**

Lewat gurunya, Piden melakukan riset soal program beasiswa dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau Kemendikbud Ristek bagi anak-anak yang berasal dari daerah tertinggal, terdepan dan terluar. Biasanya dikenal dengan istilah 3T.

Program itu bernama Afirmasi Pendidikan Menengah, disingkat ADEM. Program ini adalah upaya pemerintah melalui Kemendikbud melakukan pemerataan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya bagi anak-anak daerah 3T.

Piden pun sibuk melengkapi prasyarat ikut program ADEM kemudian beranikan diri untuk mendaftar. Usahanya berbuah manis, Piden dinyatakan lulus dan terbang ke Kota Bogor Jawa Barat. Selama di Kota Hujan itulah Piden menghabiskan tiga tahunnya menggali ilmu di SMA Kristen Satu Bogor. Para pelajarnya menyebutnya dengan SMAK Yapeka Bogor.

Tidak lekang dari hatinya keinginan untuk berkuliah, Piden berusaha untuk mempertahankan nilainya agar bisa kembali ikuti program Afirmasi untuk perguruan tinggi. Ia bersama 18 teman sekolah yang juga berasal dari daerah 3T mulai mengurus berkas.

“Saya tahu program Afirmasi itu dikhususkan untuk anak-anak Papua. Jadi tidak diizinkan untuk orang luar Papua,” terang Piden.

Kata Piden, para pelajar yang telah mendapatkan beasiswa program ADEM memiliki peluang untuk melanjutkan kuliah dengan beasiswa Afirmasi perguruan tinggi.

Secara garis besar, program afirmasi tingkat SMA dan perguruan tinggi tak ada bedanya. Keduanya berada di bawah naungan Kemendikbud Ristek. Bantuan ini diberikan khusus untuk calon mahasiswa yang berasal dari daerah 3T yang memiliki keinginan dan kemampuan melanjutkan pendidikan.

### **Kemudahan Mendaftar ADik**

Pendaftaran Afirmasi Pendidikan Tinggi atau ADik dilangsungkan dalam laman web <https://adik.kemdikbud.go.id>.

Segala pemberkasan diserahkan dalam bentuk *soft file*.

Biasanya, Piden dan teman-temannya menggunakan waktu istirahat ke perpustakaan sekolah untuk persiapan pendaftaran. Sebab di sana disediakan laptop untuk memudahkan akses mendaftar ADik.

Menurut Piden, berkas yang dibutuhkan untuk pendaftaran tidaklah sulit. Ia hanya perlu mengumpulkan kartu keluarga, surat keterangan tidak mampu, surat kelulusan, hasil tes kesehatan, dan surat pekerjaan orang tua. Piden juga memastikan rata-rata nilainya mencukupi untuk mendaftar. Yakni di atas 75.

Piden juga bercerita bahwa gambar kondisi rumah juga diperlukan sebagai syarat pendaftaran. Untuk mendapatkan foto rumahnya, Piden minta bantuan seorang temannya yang ada di Papua.

Kendala jaringan menyebabkan komunikasi Piden dan temannya terhambat. Untuk berkomunikasi, masyarakat Distrik Mebarok perlu mendatangi toko yang menyediakan jasa jaringan nirkabel yang dibandrol dengan harga 25 ribu rupiah.

Piden ambil dua universitas dengan dua program studi yang berbeda. Di pilihan pertama piden cantumkan Universitas Sebelas Maret yang ada di Malang dengan program studi Ekonomi Pembangunan. Pilihan kedua jatuh pada Universitas Riau dengan program studi Sosiologi.

Setelah kelulusan SMA, para pelajar beasiswa ADEM diberikan biaya untuk pulang ke kampung halaman di Papua. Kebanyakan temannya mengambil kesempatan ini. Sementara Piden memutuskan menetap di Bogor sembari menunggu pengumuman program ADik. Ia khawatir bila lulus nanti, mampu membayar tiket pesawat untuk kembali ke Jawa Barat.

### **Piden Menjadi Mahasiswa UNRI**

Malam pertengahan Juni 2021. Saat itu Piden sedang bersantai di kamarnya. Sembari bermain gawai, sebuah notifikasi pemberitahuan berbunyi. Sekilas terlihat seperti link yang selama ini dinantinya. Piden bergegas membukanya. Benar saja, isinya adalah pengumuman kelulusan program afirmasi ADik.

Kata Piden ada banyak sekali nama-nama peserta yang lolos dari asal sekolah yang berbeda. Fokus

CATEGORY : **PENGUMUMAN**



Tangkapan layar laman resmi ADik/Dok.Pribadi

Piden hanya tertuju pada nama sekolahnya. Jarinya terus bergerak menggulir layar handphone miliknya. Sebentar-sebentar ia berhenti, gugup dengan hasilnya. Tapi Piden optimis ia akan lulus.

Lama mencari, akhirnya ditemukannya deretan peserta dengan kolom nama sekolahnya. Tak banyak, hanya ada empat nomor. Artinya ada empat belas orang yang gagal dalam program ini.

Senang bukan main hati Piden ketika melihat namanya ada di salah satu dari empat itu. Tertulis ia lulus di Program Studi Sosiologi Universitas Riau. Meski pilihan kedua, ia tetap bersyukur bisa melanjutkan kuliah. Segera ia hubungi orang tuanya yang ada di Papua.

**“Orang tua bersyukur, mereka bilang sempat khawatir soal biaya,” ucap Piden.**

“Bapak selalu doakan,” lanjutnya coba tiru yang disampaikan bapaknya.

Awal tahun kuliah Piden dibekukan karena wabah covid-19. Meski sudah menetap di Kota Bertuah Pekanbaru, proses perkuliahan tetap dijalankan secara daring. Ia bilang kampus masih sangat sepi saat itu. Mengurangi rasa sepi, Piden mengaku

sering mendapat telepon dari orang tuanya. Bertanya kabarnya di Negeri Lancang Kuning.

Selama berkuliah sebagai mahasiswa Afirmasi, Piden mendapatkan biaya beasiswa sejumlah tiga juta per tiga bulan. Uang Kuliah Tunggalnya secara otomatis dibayarkan oleh Kemendikbudristek lewat UNRI. Dengan nominal itu, Piden bilang harus sangat hemat. Untung saja tempat tinggalnya diberikan gratis oleh kampus. Piden bersama teman-teman Afirmasi yang ada di kampus biru langit tinggal di rumah susun sewa milik UNRI.

**Mahasiswa afirmasi punya ketentuan. Mereka dilarang melakukan tindakan kekerasan. Kemudian indeks prestasi kualitatif tidak boleh di bawah 3. Jika melanggar, maka beasiswa akan diputus. Selanjutnya masa studi dibatasi hingga delapan semester saja. Apabila berlebih, uang kuliah ditanggung oleh pribadi mahasiswa.**

“Kalau kuliah lambat, biaya tanggung sendiri,” tutur Piden.

Selama berkuliah Piden mengaku tidak mengalami kesulitan. Ia adalah pribadi yang

adaptif sehingga ia memiliki banyak teman di kelas maupun jurusannya. Selain itu ia juga tambah jejaring relasi lewat organisasi kampus. Yaitu Organisasi Kristen Papua.

**Angka Pendidikan di Papua**

Tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 menyebut bahwa negara akan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kembali ditekan dalam UU No 31 ayat 1 UUD 1945 bahwa hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021 menyebutkan secara umum jumlah sekolah pada setiap jenjang pendidikan mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021.

Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2021 mendata jumlah peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan bagai piramida terbalik. Jumlah peserta didik akan semakin menurun seiring dengan naiknya jenjang pendidikan.

Sepanjang tahun 2020-2021, jumlah peserta didik di Papua di SD ada 455.600 orang, SMP ada 136.400 orang, SMA sebanyak 70.300 orang dan SMK ada 36.100 orang.

Research Gate memaparkan bahwa kesenjangan mutu pendidikan di Papua disebabkan karena tenaga pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi guru yang berkualitas.\*

# NAMAKU ALAM, SAGARA ALAM

Oleh : **Sudira Wahyuni**

**D**emikian Alam memperkenalkan namanya. Ia merupakan salah seorang anak keturunan tahanan politik atau Tapol. Alam hidup bersama Ibu bernama Ratna Surti Anandari dan kedua saudara perempuannya. Kakak pertama bernama Bunga Kenanga dan Bening Bulan nama kakak yang kedua. Biasanya, Alam memanggil kakaknya dengan Yu Kenanga dan Yu Bulan.

Hidup sebagai bagian dari Tapol, menjadi hal yang sulit untuk Alam dan keluarganya. Sebab, Ia dan keluarga kecilnya itu harus selalu 'menunduk' dan 'tersembunyi'. Jika ingin menonjolkan diri, itu sama halnya dengan 'bunuh diri'.

Semua ini bermula oleh peristiwa penembakan Ayah Alam pada tahun 1970. Kejadian ini tentu mengubah kehidupan Alam beserta keluarganya. Akibat peristiwa itu, Alam dilabeli sebagai anak pengkhianat negara. Terkadang juga disebut anak komunis. Tak hanya Alam, Sang Ibu tak luput dari julukan miring seperti 'janda gatal'.

Dikarenakan memiliki temperamen tinggi, sejak kecil Alam sudah langganan berkelahi melawan teman-temannya. Bukan hanya teman sekolah, Ia juga berantem dengan sepupunya sendiri. Paman Alam menyarankan agar Ia ikut karate. Agar dapat mengendalikan emosinya.

Alam sebenarnya adalah anak yang cerdas. Ia punya kemampuan yang membuat dirinya bisa mengingat segala hal dengan sangat detail. Kemampuan ini disebut dengan *photographic memory*. Kemampuan ini pula yang membuat Alam mengingat peristiwa penodongan pistol terhadapnya. Saat itu, Alam masih berusia tiga tahun. Alam menganggap kemampuan ini sebagai kutukan. Dia harus mengingat semua kejadian padahal sangat ingin dilupakannya.

Langganan berkelahi, Alam tetap memiliki sahabat karib. Bimo namanya. Alam dan Bimo sudah berteman sedari mereka duduk di bangku sekolah dasar. Bimo juga memiliki latar belakang yang sama dengan Alam, hanya berbeda temperamen. Bimo anak yang lugu sehingga sering dirundung. Jika Bimo dirundung, maka Alam akan maju untuk membantu Bimo. Mereka tak terpisahkan.

Perundungan terhadap Bimo mulai berkurang saat Alam tumbuh menjadi anak yang tinggi dan berbadan besar. Puncaknya saat sekolah menengah atas. Membuat mereka berdua harus pindah sekolah.

Di sekolah baru, dua sahabat itu langsung terkenal. Alam yang tampan, pintar dan punya kemampuan *photographic memory*. Pun Bimo yang lukisannya sudah terbit di majalah ternama. Tampaknya usaha mereka untuk hidup 'bersembunyi' sia-sia. Namun teman-teman di sekolah baru mereka sangat berbeda. Di sini teman-temannya tidak mempersoalkan status keluarga Alam dan Bimo. Tetapi, Alam tetap waspada.

Alam juga bertemu dengan Dara Ariani, wanita yang mengguncang hatinya. Kisahnya dimulai saat kumite (perkelahian atau duel). Sayangnya sejarah yang melekat di tubuhnya, membuat

Alam harus berpikir dua kali tentang kelanjutan hubungannya dengan Dara. Ditampar dengan kenyataan soal keluarga Dara Ariani.

Membaca buku ini, memberikan saya pada pengalaman baru. Tidak hanya pengetahuan sejarah dan politik, tapi emosi yang dirasakan saat membaca bukunya. Marah, kesal, lucu, ingin mengumpat berkali-kali pun saya rasakan. Juga pengetahuan umum yang didapat di buku ini terutama bab Kemal Raditya.

Cara penulisan buku ini sangat saya sukai sebab bagaimana penulis secara detail menarasikan cerita. Tempat, suasana, latar dan emos dibuat sangat detail sehingga pembaca dapat merasa sedang berada di tempat itu.

Di akhir buku penulis juga menjelaskan istilah-istilah atau singkatan yang dipakai sepanjang isi buku. Dan penulis sendiri akan menunai buku seri ketiga dari cerita ini. \*



Judul buku : Namaku Alam

Penulis : Leila S. Chudori

Penerbit : Kepustakaan Populer

Media

Tanggal terbit : 19 September  
2023



Leila S Chudori.  
thejakartapost/  
Faizal Amiru

# KAMPANYE DI TEMPAT PENDIDIKAN, KAMPUS BISA APA?

Amiruddin Sijaya: Anggota Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Riau

Oleh: Fitri Pilami

**H**andrey Mantiri dan Ong Yenny datang ke Mahkamah Agung pada Mei 2023 lalu. Keduanya ajukan pengujian Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, tentang pemilihan umum atau Pemilu. Proses pengujian ini biasa disebut *judicial review*.

Handrey yang seorang karyawan swasta dan Ong Yenny yang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta, merasa ada kejanggalan pada batang tubuh undang-undang tersebut. Terutama pada pasal 280 ayat (1) huruf H. Di dalamnya tertulis bahwa tim kampanye Pemilu dilarang menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan tempat pendidikan.

Namun tak seperti aturannya. Penjelasan dari batang tubuh itu memperbolehkan pelaksanaan kampanye di tempat ibadah, tempat pendidikan, dan gunakan fasilitas pemerintah. Hal inilah yang membuat para pemohon menilai bahwa aturan ini menimbulkan ketidakpastian dan kontradiktif.

Hasilnya, pada 15 Agustus tahun lalu, MK mengabulkan pengujian dari para pemohon. Dalam Pasal 280 ayat (1) huruf H, Mahkamah Konstitusi (MK) memutuskan melarang pelaksanaan di tempat ibadah. Namun di tempat pendidikan dan fasilitas pemerintah masih dibolehkan. Sepanjang mendapat izin dari penanggung jawab dan tidak gunakan atribut kampanye.

Keputusan tersebut pun tui pro kontra, terutama perihal kalau pelaksanaan kampanye dibolehkan di tempat pendidikan.

Laporan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), pemilih tahun 2024 ini didominasi oleh kelompok generasi milenial dan Z. Ialah generasi berkelahiran 1980-1990an dan 1997-2012. Para pemilih muda ini kebanyakan berada di jenjang pendidikan perguruan tinggi. Menjadi sasaran pelaksanaan kampanye.

Lantas bagaimana seharusnya kampus mempersiapkan diri ter-

hadap aturan MK tersebut? Fitri Pilami, kru BM ajak bincang-bincang Amiruddin Sijaya, anggota Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Riau.

## Apa pertimbangan munculnya Putusan MK Nomor 65 tahun 2023?

Saya kira keputusan MK Nomor 65 mengatur bagaimana agar peserta Pemilu, dalam hal ini calon presiden, wakil presiden, partai politik, dan calon perseorangan atau Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dapat masuk ke lingkungan kampus sehingga dapat memaparkan gagasan, visi misi, program dan citra dirinya. Sebab demikianlah makna kampanye sesungguhnya.

"Kampanye merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta Pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan citra diri," katanya.

## Apa yang harus diperhatikan pihak kampus dalam pelaksanaan kampanye di lingkungan kampus?

Kampus harus mengetahui apa saja yang tidak boleh atau boleh dilakukan saat pelaksanaan kampanye dalam kampus. Umpamanya tidak boleh membawa peraga kampanye, bahan kampanye, simbol-simbol, dan lambang-lambang partai. Kedatangan partai yang akan melakukan kampanye juga harus mendapatkan izin atau diundang oleh pihak kampus.

## Kampus sebagai penanggung jawab pelaksanaan harus memperlakukan setiap partai dengan setara dan adil.

Misalnya jika satu partai diberikan kesempatan untuk melakukan kampanye di sebuah kampus, maka partai lainnya juga harus diberikan kesempatan yang sama.

## Apa dampak positif dari pelaksanaan kampanye di lingkungan kampus?

Dampak positifnya, kampus bisa melek terhadap politik, mengetahui visi, misi dan program dari setiap peserta Pemilu. Mahasiswa pun menjadi tidak apatis terhadap politik, karena mahasiswa saat ini kebanyakan cuek akan hal tersebut.

Seorang Sastrawan Jerman bernama Bertolt Brecht pernah berkata, "Buta terburuk adalah buta politik". Dalam hal ini mahasiswa diharapkan tidak buta akan politik di Indonesia.

Selanjutnya, dengan adanya pelaksanaan kampanye tersebut para mahasiswa nantinya dapat mengenal peserta Pemilu, bukan hanya sekedar memilih saja. Terakhir, juga untuk menghindari penyebaran berita palsu, karena saat pelaksanaan kampanye nanti kita langsung mendengarkan apa yang disampaikan peserta Pemilu.

## Lalu dampak negatifnya?

Dampak negatifnya, dikhawatirkan kedepannya akan ada intervensi terhadap civitas akademika, dalam hal ini rektorat atau pun dosen. Hal ini bisa menyebabkan ketidakadilan pelaksanaan kampanye nantinya.

Ketidakadilan dalam hal ini ditunjukkan ketika kampus hanya mengizinkan partai tertentu saja, sementara partai lainnya diberikan izin.

## Bagaimana caranya kampus menghindari dampak negatifnya?

Kampus harus bersikap adil serta melakukan manajemen waktu yang baik.



Kemudian kampus juga harus benar-benar bersih dari kepentingan partai atau peserta Pemilu tertentu. Kampus pun harus memiliki tujuan yang benar, yaitu untuk mengetahui visi dan misi dari peserta Pemilu.

### Bagaimana kampus dapat menghindari munculnya *money politic* dalam pelaksanaan kampanye nantinya?

Berilah peserta Pemilu yang akan melaksanakan kampanye satu judul yang baik dan tidak mengarah pada *money politic*. Misal temanya Anti *Money Politic* atau Kampus menghindari Politik Identitas dan Ujaran Kebencian. Berikan peserta Pemilu tema tertentu agar mereka tidak melakukan hal tersebut.

### Bentuk kampanye yang dapat dilakukan oleh kampus?

Hal ini tergantung dari cara yang dimiliki oleh kampus itu sendiri. Bisa dilakukan dalam bentuk panel dalam satu hari atau beberapa hari kedepannya.

Kampus dapat menentukan berapa jumlah partai yang dapat diundang dan rangkaian acara melalui moderator, baik dari dosen maupun civitas akademika lainnya.

### Apa saja yang harus dipersiapkan oleh kampus?

Kampus dapat mempersiapkan tempat pelaksanaan kampanye serta menyesuaikan kapasitas tempat pelaksanaan kampanye dengan jumlah orang yang akan hadir nantinya. Kampus pun harus melakukan koordinasi dengan pihak kepolisian dan adanya Surat Pemberitahuan Kampanye Pemilu yang diserahkan pada kepolisian.

Kapasitas peserta yang menyaksikan kampanye juga harus dibatasi. Hal ini karena kampanye bukan merupakan pengerahan massa. Peserta Pemilu bukan memamerkan otot saat

Amir saat menghadiri rapat koordinasi Bawaslu pada Juni 2024/Bawaslu Riau

kampanye, akan tetapi memamerkan otaknya di kampanye kampus tersebut.

### Apa yang harus diperhatikan para pemilih pemula?

Pemilih pemula harus sudah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT). Kemudian yang terpenting harus merahasiakan apa yang akan mereka pilih, tidak mesti orang lain tahu.

Pemilih pemula juga tentunya harus mempelajari partai-partai atau peserta Pemilu yang akan mereka pilih nantinya, jangan hanya sekadar memilih saja.

### Bagaimana kelembagaan kampus harus bersikap terhadap pelaksanaan kampanye ini?

Tiap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tentu sudah memiliki programnya masing-masing. Tetap saja jalankan program yang dimiliki, dan diperjelas siapa yang bertanggung jawab akan pelaksanaan program tersebut.

### Harapan terhadap pelaksanaan kampanye kampus kedepannya?

Saya kira kampus itu harus memanfaatkan peluang kampanye ini agar mengurangi orang-orang yang buta politik. Kampus juga harus menjadi sarana pendorong agar pemilih bersikap dewasa di tengah keberagaman pilihan nantinya.\*

Amiruddin Sijaya/Dok Pribadi

# SINKRETISME DALAM AGAMA

Oleh : **KHAIRIAH, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU

Isu munculnya percampuran praktik dan kepercayaan dari satu agama dengan agama lainnya merebak pada Mei tahun lalu. Fenomena ini dikenal sebagai sinkretisme dalam agama.

Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata sinkretisme dimaknai sebagai paham (aliran) baru berupa perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan, dan sebagainya.

Sementara itu, Wikipedia mencatat pengertian sinkretisme sebagai suatu proses perpaduan yang sangat beragam dari beberapa pemahaman kepercayaan atau aliran-aliran agama. Merujuk pula pada Ensiklopedia Islam, sejarah sinkretisme pertama kali digunakan dalam istilah politik di Yunani.

Secara sederhana, sinkretisme dapat diartikan sebagai pencampuran elemen-elemen atau kepercayaan yang saling bertentangan

Namun, Sinkretisme dalam agama sering dipahami sebagai fenomena bercampurnya praktik dan kepercayaan dari sebuah agama dengan agama lainnya sehingga menciptakan tradisi yang baru dan berbeda.

## Sejarah Sinkretisme

Plutarch, seorang penulis biografi Yunani sejak tahun 46 hingga 120 masehi memaparkan bahwa sinkretisme atau dalam bahasa Yunani disebut sunkretismos merujuk pada penyebutan persatuan dan kebersamaan kelompok yang biasanya saling berselisih dan terlibat dalam pertentangan di Pulau Kreta ketika mereka menghadapi musuh bersama.

Beralih menuju Desiderius Erasmus, seorang Ilmuwan Teolog, Filsuf, dan Humanis sejak Zaman Renaisans yang menggunakan istilah sinkretisme secara positif ketika membicarakan titik temu berbagai pandangan yang berbeda.

Kemudian ada George Calixtus dari 1586 hingga 1656 Masehi yang merupakan seorang Teolog Jerman. Ia mengembangkan satu mazhab yang didasarkan pada satu prinsip yang dikenal sebagai sinkretisme.

Calixtus berusaha mengharmoniskan sekte dalam agama Protestan dan gereja Kristen secara keseluruhan.

Sejak awal 1600-an, istilah sinkretisme dalam karya Kristen merujuk pada penggantian atau pelemahan kebenaran hakiki ajaran Injil dengan memasukkan unsur non-Kristen.

Dalam agama Kristen sendiri banyak contoh yang berhubungan dengan sinkretisme.

Sinkretisme dapat tergambar dari pemujaan paham materialisme gereja Barat modern, penggunaan perlindungan dan kekuatan spiritisme gereja Afrika. Tercermin pula dari upacara malam kematian di Amerika Latin, serta penyembahan leluhur di kalangan orang Kristen Asia.

Dewasa ini istilah sinkretisme dihubungkan secara khusus dengan bahasa antar budaya atau antar agama. Secara spesifik istilah ini sering kali digunakan untuk menyebut fenomena atau gerakan keagamaan dan sejarah agama, serta digunakan juga untuk menyebut perubahan kebudayaan secara umum.

Sinkretisme diartikan juga sebagai kombinasi unsur tradisi keagamaan atau budaya yang berbeda. Hal ini merupakan karakteristik umum perkembangan sistem keagamaan atau kebudayaan yang terus-menerus terjadi.

Sepanjang waktu agama atau kebudayaan tersebut menyerap dan menginterpretasi unsur yang diambil dari tradisi lain. Secara spesifik istilah sinkretisme dipakai pada situasi kontak budaya yang membuka peluang terciptanya sistem keagamaan akulturasi atau bercampur dengan kepercayaan dan praktik tradisional penduduk asli.

Sifat kebudayaan yang dinamis mengakibatkan sinkretisme menjadi dinamis pula. Seperti sinkretisme yang ada dalam tradisi slametan, tahlilan, yasinan, dan ziarah. Ada juga sinkretisme lainnya berupa metik, tedun, wayangan, golek dina, sesaji, ngalap berkah, serta cari dukun. Sinkretisme ini dari dulu hingga sekarang tidaklah sama.

Secara luas sinkretisme mem-



Khairiah/Dok.  
Narasumber



Tradisi ngaben. flickr/dewatabox

berikan gambaran sistem keagamaan di Afrika pada masa kolonial dan pascakolonial. Reinterpretasi dinamis doktrin agama dalam perspektif kepercayaan dan praktek lokal menjadikan penduduk lokal target penyebaran agama dalam sistem kolonial dan pascakolonial tersebut.

Dari situasi tersebutlah muncul kreativitas kultural yang mengagumkan dan mungkin saja dijadikan cara ekspresi aspirasi politik. Kajian mengenai sinkretisme agama dan budaya paling tidak meliputi tiga tahap.

Pertama, mengungkap praktik aktual, fenomena, dan ide. Dalam tahap ini perlu ditemukan apa sebenarnya yang terjadi dan dipikirkan. Penerapan yang tepat konsep sinkretisme menunjukkan bahwa definisi sinkretisme tidak mungkin dilakukan tanpa konteks spesifik. Konsep ini tidak dapat menyajikan gambaran yang memadai mengenai rangkaian fenomena homogen.

Sinkretisme kemudian dapat menjadi sebuah kategori penjelasan yang dapat menangkap bagian tersembunyi fakta sejarah. Pada tahap ini, konsep sinkretisme memberi kontribusi bagi klarifikasi sosio-psikologis kesiapan untuk keseimbangan, subordi-

nasi, dan unifikasi kebenaran.

Kedua, memahami dan menginterpretasi praktik, fenomena, dan ide. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan menyangkut penyebab, tujuan, serta arah fenomena yang dikaji. Pertanyaan yang diajukan antara lain: Mengapa terjadi sinkretisme? Mengapa bentuk sinkretisme tertentu bisa muncul? Apa fungsinya? Apa tanda dan simbolnya?

Ketiga, menganalisis atau menentukan kelayakan atau ketidaklayakan praktik dan ide yang menjadi objek kajian dan juga bentuk sinkretisme. Pada tahap ini sinkretisme berfungsi sebagai penilaian bagi manifestasi tertentu.

Konsep sinkretisme dapat pula dipakai untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu proses. Pada cara pertama, sinkretisme menggambarkan keadaan yang karakteristik objeknya secara sistematis berhubungan satu sama lain. Konsep ini digunakan ketika kita berbicara mengenai perkembangan sinkretik atau yang akan berakhir dengan sinkretisme.

Seluruh agama di dunia dihadapkan satu dengan yang lain dalam proses akulturasi. Hal ini terjadi ketika agama (yang datang dari luar) bertemu dengan agama, ke-

percayaan, dan kebudayaan setempat. Pertemuan ini tidak selalu memunculkan hal yang benar-benar baru, karena ada garis-garis batas yang diperbolehkan dan dilarang.

Pemahaman kaum muslim sendiri terhadap inti ajaran normatifnya bervariasi sepanjang waktu dan tempat. Ini berarti bahwa upaya apa pun untuk menggambarkan mana yang betul-betul Islam dan mana yang sinkretis senantiasa memunculkan masalah-masalah nilai dan keputusan.

Bagi sebagian kalangan muslim, Sinkretisme sering dipandang negatif karena akan mengakibatkan kemurnian ajaran Islam bercampur dengan ajaran lain. Namun, apa yang dianggap sinkretis oleh sebagian kaum muslim belum tentu dianggap sinkretis oleh kaum muslim yang lain. Kontroversi ini menjadi sumber perdebatan pada abad ke-19 dan ke-20, seperti standar mana yang betul-betul islami dan mana yang bukan karena telah berubah.

Menghadapi kesulitan-kesulitan analisis seperti di atas, perlu dibedakan dua varian sinkretisme di dalam Islam modern yaitu sinkretisme yang para pengikutnya masih mengidentifikasi diri mereka sebagai muslim dan mere-



Keberagaman di Masjid Merah Cirebon.  
ANTARA/Hreeloita Dharma Shanti

ka yang sepenuhnya menjaga jarak dari Islam normatif karena memeluk identitas di luar Islam.

Untuk tujuan analisis, varian kedua lebih mudah dibedakan sebagai sinkretis, sementara varian pertama adalah sinkretis hanya dari sudut pandang ideal ortodoks yang mungkin ditolak oleh pelaku sinkretis tersebut.

Beberapa contoh paling dramatis dari gerakan-gerakan sinkretis terbuka ditemukan di Afrika Barat, Asia Selatan, Asia Tenggara, dan bagian-bagian dunia tempat kaum muslim hidup berdampingan dengan bukan muslim dalam lingkungan sosial yang secara kuat dipengaruhi gagasan-gagasan bukan muslim.

Islam di Asia Tenggara memiliki pengalaman dalam tarik menarik antara konsesi-konsesi sinkretis kepada khazanah lokal dan upaya-upaya para reformis untuk menjaga kemurnian pesan Islam.

Islam di Asia Tenggara pada mulanya berhadapan dengan tradisi politik dan estetika yang telah mapan. Tradisi estetika pribumi telah dipengaruhi dengan amat kuat oleh varian Asia Tenggara dari kisah Hindu Ramayana dan Mahabharata, serta sistem politik yang berpusat pada raja.

Islamisasi negara di belahan dunia ini tidak dilakukan dengan cara menggulingkan dinasti atau

kerajaan yang sedang berkuasa. Islamisasi umumnya berlangsung melalui pemindahan agama sang raja, dan penyusunan kembali struktur maupun idiom-idiom kerajaan.

Institusi ini mempertahankan banyak simbol dan institusi-institusi dari masa pra-Islam pada masa lampau meskipun hal itu memperkenalkan mereka dengan istilah-istilah yang sesuai dengan mistisisme sufi dan model-model kekuasaan yang dipengaruhi oleh Persia. Perkembangan Islam di wilayah ini juga ditandai oleh persepahan yang pahit mengenai seberapa jauh kaum muslim dapat mengakomodasi adat istiadat setempat.

### Sinkretisme terbagi dalam dua kelompok

Secara umum, sinkretisme terbagi dalam dua kelompok, yakni antar agama dan intra agama. Sinkretisme antar agama bisa dilihat pada agama Sikh dan Bahai. Agama Sikh yang lahir pada akhir abad ke-15 di India merupakan kombinasi Hindu-Islam.

Kemahaesaan Tuhan, seperti yang disebut dalam Islam, sangat ditekankan dalam agama Sikh. Dalam sembahyang pagi –kira-kira seperti Subuh– mereka memanggil Tuhan sebagai Sang Esa, seperti halnya Islam. Mereka melarang menggambar atau membuat patung Tuhan. Hal yang sama juga terjadi pada agama Bahai.

Agama Bahai yang didirikan pada pertengahan abad ke-19 justru meramu lebih banyak lagi agama seperti Islam, Kristen, Buddha, dan Zoroaster. Pendirinya Mirza Husain Ali, yang dijuluki “Bahauallah” (Kemenangan Tuhan), semula adalah penganut aliran Babiyyah; sebuah cabang dari sekte Syiah yang mengklaim mempunyai keistimewaan akses menuju kebenaran final.

Mencoba menelaah fenomena sinkretisme di negara kita. Sinkretisme antar agama bisa dilihat pada agama Tri Dharma, yaitu Taoisme, Konghucu, dan Buddha. Sekalipun secara formal memiliki pemimpin keagamaan dengan kualifikasi tertentu, tempat ibadah, dan kitab suci tersendiri, mereka masing-masing memiliki kesamaan menyangkut kepercayaan dan upacara ritual.

Contoh lain adalah sinkretisme Jawa yang disebut Agami Jawi (agama Jawa). Sebenarnya, Agami Jawi itu hanya salah satu varian dalam Islam (orang Jawa), bukan sebuah lembaga agama yang berdiri sendiri. Para penganutnya tetap mengaku diri sebagai seorang muslim.\*

# KOMERSIALISASI PENDIDIKAN MELALUI IURAN PEMBANGUNAN INSTITUSI (IPI)

Opini: **Muhammad Rafi**

Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan 2019

Warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”

Jurnal Bachrudin Musthafa yang berjudul *Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan menyatakan bahwasanya Majelis Umum PBB pada 1959 menetapkan Deklarasi Hak Anak untuk menggariskan rambu-rambu pemberian hak dan perlakuan dasar oleh orang dewasa terhadap anak-anak dan remaja (sampai usia 18 tahun). Termasuk dalam pengaturan ini adalah pengadaan layanan kesehatan, tempat tinggal, keamanan sosial, pendidikan, serta perlindungan terhadap penelantaran, kejahatan, dan pemerasan. Pendidikan masuk salah satu hak dan perlakuan dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah tentunya.*

Pemberian UKT yang tinggi tak sebanding dengan hak yang didapatkan mahasiswa, fasilitas yang kurang memadai masih dijumpai di beberapa Fakultas. Di antaranya FKIP UNRI yang masih menggunakan kipas angin, dan gedung mangkrak yang sampai saat ini belum nampak hilal pembangunannya.

Nilai UKT yang dibayarkan mencerminkan kualitas dan fasilitas yang memadai. Mulai dari pelayanan dosen, tenaga administrasi yang ramah, dan akreditasi unggul di setiap prodi.

Generasi bangsa akan maju apabila pendidikannya diperhatikan, maka negara harus memberikan perhatian lebih dengan meningkatkan insentif dosen dan pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang substansial dalam kehidupan, pendidikan

tentunya akan membangun sumber daya manusia yang mumpuni.

Surat Edaran Nomor 496/UN19/KPT/2024 tentang Penetapan Besaran Iuran Pengembangan Institusi (IPI) pada program studi di lingkungan Universitas Riau (UNRI) merupakan bentuk komersialisasi pendidikan yang sangat memberatkan calon mahasiswa UNRI nantinya.

Komersialisasi pendidikan dituding sebagai penyebab mahalnya biaya pendidikan negeri, biaya pendidikan dari tahun ke tahun pun semakin tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa kenaikan biaya pangkal pendidikan naik 10 persen setiap tahunnya.

Ketua Forum Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Pekanbaru Wan Muhammad Rofidan pun turut respon adanya uang pangkal yang diterapkan UNRI ini.

Jelasnya, UNRI menjadi kampus harapan top Provinsi Riau untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi, namun ia sangat meyakini keputusan Rektor UNRI Sri Indarti sebab menurutnya tidak semua calon mahasiswa berlatar belakang ekonomi yang baik.



Muhammad Rafi/Dok.  
Narasumber

IPI biasa dikenal dengan uang pangkal tentunya sangat berhubungan erat dengan tingkat ekonomi dan daya beli masyarakat.

Ekonomi kampus ditentukan berdasarkan sistem pengelolaan Anggaran Rumah Tangga (ART), saat ini terdiri atas dua sistem. Di antaranya Badan Layanan Umum (BLU) dan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH)

Saat ini UNRI menerapkan sistem BLU, merupakan sistem mengadopsi keuangan yang berasal dari penerimaan non pajak (PNBP) dan tidak diberikan hak untuk mengelola usaha secara independen.

Namun kini UNRI sudah siapkan anjang-ancang menuju kampus PTN-BH. Mencontoh kampus-kampus besar lainnya.

Ini memungkinkan instansi untuk menaikkan Uang Kuliah Tunggal (UKT), hal tersebut disebabkan karena PTN-BH mendapatkan dana yang berasal dari dana usaha yang dikelola secara mandiri.

Pembukaan *Coffee Shop* yang berada di Perempatan Arfaunnas menjadi salah satu langkah UNRI untuk mempersiapkan PTN-BH, dan termasuk mempersiapkan prodi di UNRI untuk akreditasi unggul, salah satunya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Kenaikan UKT sendiri memberikan dampak kepada mahasiswa yang kurang mampu tidak dapat melanjutkan kuliahnya, tentu sangat bertentangan dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31.

UUD 1945 Pasal 31 tersebut berbunyi: “(1) Setiap APBN untuk pendidikan, yang saat ini hanya 20% dari APBN diperuntukkan untuk biaya pendidikan.”\*

# KENAL JATI DIRI DALAM RITUAL MENYATU DENGAN ALAM

Oleh: ERWIN HAMONANGAN

**K**icauan burung dan aliran air dari sungai terdengar samar. Para perempuan dan laki-laki duduk melingkar, jumlah mereka sekitar sepuluh orang. Dengan posisi antar lutut wajib bersentuhan dengan orang yang ada di sebelahnya. Saat itu, mereka harus fokus untuk menyeimbangkan pikiran hingga ritual berjalan sampai selesai.

Ritual itu disebut Menyatu dengan Alam. Merupakan ritual spiritual yang masih dilestarikan Suku Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu), Riau. Ada lima kecamatan di Inhu yang menaungi ritual ini, ialah Rakit Kulim, Batang Cenaku, Batang Sangsal, Sebarida, dan Rengat Barat.

Sesuai namanya, jalannya proses ini melibatkan alam sebagai media penyalur. Tempat yang tenang menjadi kunci keberhasilan ritual. Tidak ada kebisingan suara kendaraan dan hiruk pikuk hingga ritual dapat berjalan dengan tenang.

## Proses Ritual

Ritual ini dipandu oleh satu orang, tak ada sebutan untuk pemimpin pada proses perenungan ini, akan tetapi pemandu haruslah memiliki pengalaman dan usia yang jauh lebih tua daripada peserta yang ikut. Ia berperan penting dalam jalannya kegiatan dan komunikasi.

Sebelum dimulai, pemandu menanyakan keadaan fisik para peserta. Terkait riwayat penyakit atau yang sedang sakit, guna menghindari hal yang tidak diinginkan. Pemandu berada di posisi tengah-tengah peserta yang berdiri mengelilinginya berbentuk lingkaran.

Tiga potong kayu juga terletak ditengah-tengah lingkaran. Nantinya, peserta akan rembuk dan menentukan nama dan makna setiap kayu tersebut. Misalnya pada kayu pertama bisa dimaknakan tentang wilayah adat, dan

harus berbeda dengan kayu selanjutnya.

“Dalam ritual, setiap kayu memiliki makna dan penamaan yang berbeda beda,” kata Ketua Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Gilung.

Gilung beberapa kali memimpin jalannya ritual. Ia menjelaskan menjadi pemandu proses ini berarti memberi instruksi pada peserta, yang harus dicermati dan diikuti. Awal jalannya ritual para peserta diminta untuk menutup mata secara serentak, sekitar 15 menit. Kemudian para peserta diminta merenung tentang kehidupan. Bisa itu tentang kepribadian, kekeluargaan, kepemimpinan, lingkungan, atau ekonomi.

Setelah 15 menit berlalu peserta diminta membuka matanya, pemandu kemudian berjalan mengelilingi satu persatu peserta ritual. Menanyakan beberapa hal pada peserta, tentang rancangan masa depan, siapa yang mempengaruhinya di masa depan, apa pula hambatanya. Untuk menjawab itu perorang memiliki giliran sekitaran 20 menit untuk menjawab pertanyaan pemandu.

---

**Beragam jawaban yang terlontar. Ada yang menginginkan masa depan menjadi seorang pemimpin, pengusaha, dan ada juga yang hanya fokus pada keluarganya hingga tua. Mimik wajah mereka pun tak sama, ada yang tertawa, sedih, gundah, bahkan marah memuncak.**

---



“Peserta juga bisa jadi gila karena jujur soal masalah hidupnya,” terang Gilung.

Gilung tekankan kalau belum pada giliran, peserta lain harus tetap dalam kondisi sebelumnya. Tidak boleh keluar dalam lingkaran yang ada.

“Kalau belum gilirannya, duduk diam saja,” imbuh Gilung.

Jika semua peserta sudah dapat giliran, peserta diperbolehkan meninggalkan area ritual. Gilung katakan kalau fenomena yang diluar perkiraan pemandu bisa saja terjadi. Jika ada peserta yang mulai nampak aneh saat ritual, seperti jiwanya



Maniyemah sebagai kegiatan untuk membuat tempat alat ritual/Dok. Narasumber

terganggu, maka pemandu harus ambil keputusan.

Saat proses berlangsung, mereka yang merasa tidak sanggup bisa ajukan diri untuk keluar dalam lingkaran. Pemandu tidak bisa memaksa keadaan peserta untuk tetap mengikuti rangkaian hingga selesai.

### Pantangan Peserta Ritual

Ibarat lalu lintas yang harus dipatuhi, Menyatu dengan Alam



Pertemuan antara pimpinan adat bersama KLHK Provinsi Riau dalam rangka pengakuan dan perlindungan kearifan lokal talang mamak/Dok. Narasumber

punya larangan yang harus ditaati. Mulai dari sebelum dan selesai kegiatan. Ada pedoman yang harus diikuti dari pemandu. Suara bising saat ritual berjalan jadi pantangan sebab akan merusak fokus peserta lain. Sebelum pemandu beri izin bicara, peserta dilarang untuk buka suara.

“Berbicaranya pun bukan sesuka hati,” katanya.

Bagi perempuan yang sedang masa haid tidak diperbolehkan mengikuti ritual. Hal ini, kata Gilung, berhubungan dengan masalah rohani peserta saat proses berlangsung.

Bukan hanya itu, jika kondisi peserta belum siap, ritual tidak boleh berjalan. Misal seseorang sedang dalam kondisi pusing, mual atau demam. Hal ini akan dipertimbangkan kembali oleh pemandu untuk diikutsertakan dalam prosesi ritual. Karena balik lagi, kata Gilung, ini menyangkut jiwa seseorang untuk menghindari kondisi yang tidak diinginkan.

“Kalau lagi tidak sehat, jangan dipaksakan,” katanya.

Gilung ceritakan perubahan yang dialami peserta setelah ritual berakhir. Hal ini bawa manfaat ke orang ramai. Ada yang dulunya pribadinya seorang pemabuk, bermain judi, narkoba, sekarang tidak lagi karena sudah ada kesadaran dengan dirinya sendiri.

“Kesadaran seseorang bisa hadir kalau udah ikut ritual ini, yang dulunya kriminal sekarang ndak lagi,” senang Gilung.

Bunitz Shaputra, salah satu peserta yang pernah mengikuti ritual Menyatu dengan Alam. Berawal dari rasa keingintahuan, bunitz ceritakan bagaimana proses ritualnya.

Bunitz paparkan manfaat jika seseorang mengikuti ritual ini. Perihal jati diri.

“Dalam ritual ini, kita bisa mencari jati diri siapa diri kita sesungguhnya dan sedang dimana, apa tujuan, tindakan terhadap perjuangan masyarakat adat kedepannya.” Paparnya.

Selain itu, Jhon—panggilan akrabnya— juga pernah jadi peserta ritual ini. Ia sampaikan kalau jiwanya ingin bertemu dengan apa yang dirasakannya saat proses ritual berlangsung. Juga perasaan bisa berubah setelah ikut ritual ini.

“Rasanya Jiwa dan batin kita terpanggil saat ritual,” tutup Jhon.\*

# SEPEDA DAHLAN GOWES KAMPUS UNRI

Oleh: Ellya Syafriani

Jika Indonesia punya Aiman Cahyadi yang mengelilingi Velodrome menggunakan sepeda, maka Universitas Riau (UNRI) memiliki Dahlan Tampubolon yang acap mengelilingi kampus UNRI pakai sepedanya.

Hobi bukan sembarang hobi. Bahkan lelaki ini pun menolak jika rutinitas kesehariannya disebut sebuah hobi. Ia katakan itu bagian dari kesehariannya, suatu hal candu yang telah menjadi kebiasaan dan membawa banyak manfaat.

“Ini bukan hobi, memang sudah kendaraan sehari-hari,” kata Dahlan sebut kebiasaan sepedanya.

Pria yang berprofesi sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis itu, tak terpisah dari kayuhan sepeda. Kakinya sudah banyak mengayuh jumlah pedal kendaraan roda dua itu sedari dini. Hingga profesi dosen diembatnya, kebiasaan itu tak pernah luntur. Ke masjid, ke kedai, atau ke kampus pun kerap ia tunggangi sepedanya.

Aktivitas nyentrik ini tentu berbeda dengan dosen lainnya. Kalau dosen lain memilih kendaraan bermotor, maka Dahlan lebih senang menunggangi sepeda saat bepergian. Bersepeda tidak hanya untuk menyehatkan badan tapi juga jadi kendaraan sehari-harinya.

Ia sebut tak susah payah baginya saat ini untuk mencuri waktu guna berolahraga. Sebab dengan bersepeda, sama saja sudah menggerakkan badan untuk tetap sehat. Ia pun rincikan waktu keberangkatan dia dari rumah ke kampus saat bersepeda. Ada sekitar 20 menit untuk sampai ke kampus dengan kendaraan itu, yang apabila diperkirakan pulang pergi bertotal 40 menit lamanya.

“Anggap satu jam perkiraan. Udah ga perlu olahraga lagi, gitu aja dah cukup,” terang dia.

**Supaya tepat waktu tiba di kelas, lelaki berdarah Batak itu pergi dari rumah lebih cepat, sekitar 15-20 menit sebelum mata kuliah dimulai. Ia tunggangi sepeda ontelnya dengan santai.**

Tiba di kampus, Dahlan pun memarkirkan sepedanya di beberapa titik yang tak menetap, kerap mengundang perhatian dari beberapa mahasiswa. Dahlan bahkan katakan, sepeda yang ia beli secara bekas dari Facebook itu beberapa kali dipotret oleh para mahasiswanya.

“Diliatin orang, kadang di foto-foto,” sebutnya.

Saking senangnya bersepeda, Dahlan bukan hanya memiliki satu sepeda. Total sepeda Dahlan ada tiga. ia bilang, di rumahnya jumlah sepeda disesuaikan dengan banyaknya kepala. Namun tak pungkiri kalau-kalau jumlahnya berkurang. Jika tidak rusak, maka hilang dicuri orang lain.

Pria kelahiran Langkat itu harus berlapang dada ketika suatu hari sepedanya yang bermerek Polygon, lenyap di parkir masjid. Sepeda yang ia beli kisaran 2014-2015 itu raib tak berjejak.

Belum usai, nasib buruk persepedaan menyimpannya kembali. Saat sepedanya bermerek serupa harus hilang dua kali di rumahnya. Tiga sepeda merek sama itupun harus ia ikhlaskan. Tak lama, Dahlan pun membeli sepeda merek Element. Ia juga kadang memberikan sepedanya ke tetangganya.

Dahlan turut mengenang perjalanan ia dengan sepedanya. Saat itu ia hendak pergi ke kampus berkendara sepeda. Jalan cukup ramai, lalu lalang kendara terus berjalan. Dari arah yang sejajar dengan Hotel Mona, Dahlan cari akal untuk melawan putaran yang payah. Ia lalu menyebrang dengan mengangkat sepedanya.

“Naik sepeda itu kalau payah, dituntun aja. Mau merepet orang, merepetlah situ,” cerita Dahlan dengan logat Batak dia.

Pernah juga lelaki itu tepikan sepedanya di pinggir jalan. Rantai sepeda nya lepas, ia pun cari daun untuk memasangkan kembali, cegah-cegah supaya tak menghitam. saat itu Dahlan naiki sepeda tuanya. “Kalau naik sepeda tua, mau ga mau pasti jorok.”



Dahlan Tampubolon bersama sepedanya/Dok.Narasumber

## Hanya Aktivitas Sehari-hari Bukan Gaya Hidup

Lelaki yang mengajut mata kuliah di program studi Ekonomi Pembangunan itu tegas bilang kesehariannya sama sekali bukan gaya hidup. Berulang Dahlan sebut jika bersepeda adalah aktivitas sehari-harinya.

Kalau hobi pastilah tergabung dalam komunitas, kata dia. Kalau gaya hidup sudah pasti dirutinkan, lanjutnya. Kalau pengoleksi, tentulah yang bermerek dan mahal.

“Dibilang hobi, pun (bisa jadi) juga tidak. Kalau hobi, pastilah.”



Jelas Dahlan kemudian, banyak masyarakat Indonesia yang gunakan sepeda pada tahun 80an. Yang kebanyakan penggunanya adalah orang berasal dari kalangan bawah. Lalu pola hidup ini alami pergeseran pada masa kini. Para pengguna sepeda kini banyak digunakan oleh orang ekonomi ke atas. Membandrol sepeda dengan harga puluhan juta.

Dahlan kerap menyayangkan mahasiswa UNRI yang bepergian ke kampus menggunakan kendaraan. Terutama yang memiliki jarak kedekatan dengan kampus.



Sepeda milik Dahlan Tampubolon/Dok. Narasumber

“Kalau jalan tak sampai 15 menit, kecuali lebih dari setengah jam. Kan sayang,” tuturnya.

Ia pun membandingkan fenomena ini dengan kampusnya dahulu, Universitas Malaya. Aturan di kampus itu saat ia masih belajar di sana, ada aturan tidak membolehkan mahasiswa baru (Maba) naik motor. Hal itu berlangsung di tahun pertama kuliah. Maba kala itu hanya dibolehkan naik sepeda atau jalan kaki.

Tahun kedua maba di Malaya dibolehkan membawa motor. Dengan syarat memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), motor yang sudah teregistrasi, dan tidak sembarangan dalam parkir. Jika sembarangan makan uang SPP akan bertambah. Selain itu wajib gunakan helm, apabila tidak menggunakan maka akan ada denda.

“Jadi pas mau bayar uang SPP, bertambah uang SPP kita.”

Kini Dahlan tak sering kembali menggunakan sepeda saat ke kampus. Dengan pertimbangan banyak membawa muatan. Ia sebut sulit membawa laptop serta tumpukan buku dan berkas saat bersepeda. Namun Dahlan tak

hilangkan kebiasaan kecilnya itu. Bahkan untuk berbelanja pun ia tetap tanggungi sepedanya.

Omar Farrakhan alumnus Manajemen Unri bilang Dahlan memanglah beda dari dosen kebanyakan. Sifatnya yang ramah dan supel itu membuatnya banyak dikenal para mahasiswa.

“Beliau berbeda dengan para dosen lain, santai dan *friendly*,” katanya.

Mahasiswa yang lulus tahun 2024 itu katakan pernah melihat Dahlan naik sepeda ke kampus, parkir di parkiran dosen yang berbaris deretan mobil. Sepeda bergaya klasik, ontel, dan sedikit berkarat. Omar meneruskan cerita yang ia dengar dari para seniornya kalau Dahlan bahkan pernah menyabet penghargaan dari kampus. Kategori dosen unik yang mengendarai sepeda.

“Sederhana itu bukan berarti tidak punya, bisa jadi ingin berbeda. Misal seperti Pak Dahlan yang ingin sambil berolahraga ke kampus,” tutur Omar.\*

# VASEKTOMI, PENCEGAHAN KEHAMILAN OLEH PRIA

dr. Hannan Khairu Anami, Sp.B



Hannan Khairu Anami/Dok.Narasumber



Vasektomy/iStockphoto

**P**encegahan kehamilan oleh pria merupakan hal yang tabu untuk didengar masyarakat awam. Biasanya, masyarakat hanya mengenal pencegahan kehamilan oleh wanita dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Lumrahnya, pria hanya memakai kondom sebagai alat kontrasepsi. Berbeda dengan wanita yang memiliki berbagai macam alat kontrasepsi seperti keluarga berencana (KB), pil KB, dan KB implan.

Kini pria dapat mencegah kehamilan dengan melakukan vasektomi. Vasektomi adalah alat kontrasepsi pada pria yang dilakukan dengan jalan operasi sedang yang memakan waktu yang relatif singkat. Sekitar 10 hingga 30 menit. Meskipun memakan waktu yang relatif singkat, operasi ini harus dikerjakan oleh dokter yang ahli pada bidangnya.

Prosedur yang dilakukan untuk melakukan vasektomi ialah dengan memotong dan mengikat saluran vas deferens yang merupakan saluran penghubung testis ke penis untuk menyalurkan sperma. Sehingga air mani tidak lagi mengandung sperma dan hanya mengeluarkan cairan semen saat ejakulasi.

Jika melakukan vasektomi, seorang pria tetap dapat berhubungan dengan pasangan tanpa terganggu dengan masalah hormonal. Berbeda dengan kebiri yang dapat menurunkan keinginan seksual.

Tingkat keberhasilan operasi vasektomi sekitar 99 persen, tapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi komplikasi, baik jangka pendek hingga jangka panjang. Komplikasi jangka pendek yang dapat terjadi adalah nyeri, pendarahan, dan terdapat gumpalan darah di bekas operasi. Hingga terjadi nyeri dan infeksi kronik pada komplikasi jangka panjang.

Maka dari itu, pasca melakukan operasi vasektomi pasien diharuskan menjaga area sekitar operasi agar dapat meminimalisir resiko dari infeksi. Pasca operasi, dibutuhkan waktu tiga hingga lima hari untuk pemulihan pasien.

Setelah menjalani operasi, normalnya pria tidak dapat memiliki anak secara permanen, tetapi jika ingin memiliki anak pasca vasektomi dapat melakukan program bayi tabung. Akan tetapi prosedur ini terbilang cukup mahal dan tingkat keberhasilannya cukup rendah.

Pada pria yang memiliki pasangan, melakukan vasektomi disesuaikan dengan kesepakatan mereka bersama. Pasangan yang sudah berencana tidak memiliki anak, dapat melakukan vasektomi. Karena pada dasarnya, seorang pria memiliki masa subur yang lebih lama dibanding wanita.

Keputusan untuk melakukan vasektomi pun harus dengan pertimbangan yang sangat matang. Salah satunya karena merasa sudah memiliki keturunan yang cukup, memiliki resiko bagi pasangan dan anak yang akan lahir, sudah mencoba berbagai cara untuk mengontrol kehamilan dan tetap saja gagal, dan mungkin bisa mencoba vasektomi.

### **SYARAT AKAN DIBERLAKUKANNYA VASEKTOMI**

- 1** | Pria secara sukarela ingin menggunakan alat kontrasepsi tersebut tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak
- 2** | Pria sudah tidak menginginkan keturunan lagi karena sudah memiliki anak
- 3** | Tidak adanya kelainan pada darah.\*

# BUDAYA TERIMA KASIH YANG SALAH DIARTIKAN

Oleh : Nola Rahma Aulia

**S**urat Edaran (SE) yang dikeluarkan Rektor Universitas Riau tentang pemberian konsumsi saat pelaksanaan seminar proposal, hasil dan sidang sarjana timbulkan tanda tanya. Pasalnya, aturan yang diterbitkan sebagai larangan memberi konsumsi pada dosen penguji belum dijalankan sesuai perintah. Beberapa 'oknum' dosen penguji tampak ngeyel dengan adanya larangan gratifikasi ini.

SE bernomor 6872 tahun 2023 ini memuat tentang Integritas Akademik dan Zona Integritas Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik di Lingkungan Universitas Riau (UNRI). Bermandat, penguji sidang di lingkungan UNRI tak lagi diperkenankan untuk beri buah tangan dan konsumsi.

Realitanya, tatanan ini tak diindahkan. Mahasiswa Pendidikan Biologi M. Farhan mengaku heran sebab beberapa dosen ada yang mengungkit pemberian konsumsi ini.

"Saya kira setelah surat edaran keluar sudah berbeda, eh ternyata sama aja," keluhnya.

Farhan bagikan pengalamannya saat akan melakukan seminar hasil. Ia mengira tidak ada lagi iuran untuk konsumsi usai disembarkannya SE tersebut. Sehingga tak perlu membawa buah tangan ataupun konsumsi untuk dosen.

Namun saat ia dan teman-temannya berkumpul untuk mendengarkan arahan seminar hasil dari pihak program studi (prodi), ada perbincangan mengenai pemberian konsumsi untuk penguji.

**"Saya tahu surat edaran sudah keluar. Tapi masak iya kalian nggak mau ngasih snack untuk konsumsi dosen? Kan dosen sudah meluangkan waktu untuk bisa hadir menguji mahasiswa yang lagi seminar," Farhan mengucap-kan ulang perkataan staf prodi tersebut.**

Ia cukup bingung dengan pernyataan staf saat itu. Hanya saja Farhan dan teman-temannya tetap mengiyakan untuk membawa konsumsi demi kelancaran kelulusannya.

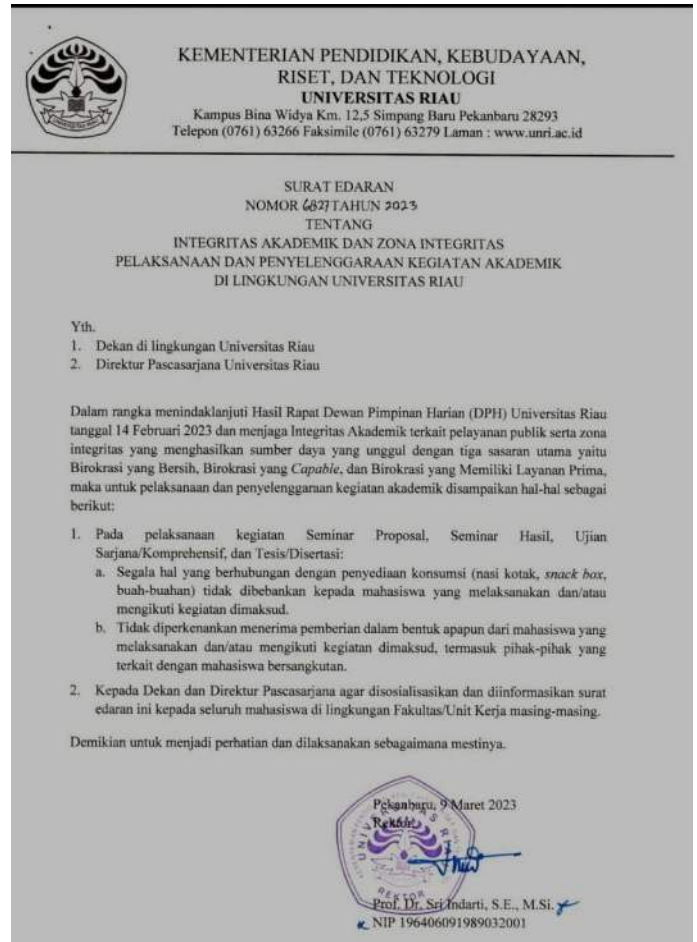
"Saya juga mau tamat," tuturnya.

Awalnya, Farhan me-wajarkan adanya konsumsi yang disediakan saat sidang. Namun menurutnya tentu tidak wajar apabila sudah ditetapkan, apalagi telah disahkannya surat edaran mengenai larangan pemberian konsumsi. Ia juga mempertanyakan sikap pegawai prodi yang kontra dengan aturan tersebut.

Puncaknya saat sidang hasil, ia dengan teman-temannya tetap menghidangkan kudapan. Tapi tak seperti biasa di fakultas keguruan, mereka sajikan dengan hal yang berbeda. Misalnya yang sebelumnya adalah nasi kotak, kala itu mereka berikan nasi bungkus.

"Biar lebih murah aja," jelasnya.

Mahasiswa angkatan 2019 ini pun ujar-kan variasi harga konsumsi. Berdasarkan pengalamannya, iuran berdasarkan pada



Surat edaran Nomor 6825 Tahun 2023/Dok.Pribadi

banyak mahasiswa yang ikut seminar dan sidang skripsi. Semakin banyak yang ikut sidang skripsi maka pengeluaran akan lebih murah. Begitu pula sebaliknya.

"Saya kenaknya sekitar 130 ribu, karena cukup ramai yang ikut sidang," kata Farhan.

Usai Farhan dan konco memilih nasi bungkus sebagai konsumsi, mencuat larangan untuk tidak memberi nasi bungkus. Memberikan nasi kotak lebih dianjurkan. Alasannya karena nasi kotak lebih layak sebab nasi dan lauknya disusun terpisah. Berbeda dengan nasi bungkus yang dicampur jadi satu, jika tidak langsung dimakan kemungkinan akan basi.

Tak hanya berpasrah diri. Farhan bilang ia pernah laporkan pelanggaran aturan ini ke himpunan mahasiswa (Hima) jurusannya, namun pembe- laan tak kunjung didap- tikan. Ia pun diskusikan isu ini dengan Gubernur Mahasiswa FKIP. Jawabannya diminta buat laporan ke Hima. Bendera putih ia kibarkan, Farhan menyer- ah dan memilih pasrah.

"Pernah sampaikan ke Hima bahkan Gubma [gubernur mahasiswa], tapi tak mendapatkan tanggapan," tuturnya.

Selain mengadu pada Hima, Farhan pernah bincangkan hal ini pada dosen pembimbingnya, Firdaus. Wakil Dekan III FKIP UNRI ini tak sepend- apat dengan adanya pe- mungutan konsumsi saat sidang. Menurutnya pen- nginan akan basi.

gutipan ini dapat mengganggu independensi dosen dalam memberi nilai.

Tutur Farhan, mahasiswa tak sepatasnya menanggung penyediaan konsumsi sebab mahasiswa tak miliki tanggung jawab tersebut. Pun hal ini tak ada tertulis dalam aturan yang disepakati. Uang Kuliah Tunggal atau UKT yang dirutinkan bayar per semesternya harusnya sudah meliputi seluruh kegiatan mahasiswa yang dimaksud.

Setali tiga uang, ada M. Jaya yang juga keluhkan hal serupa. Mahasiswa lulusan Teknologi Hasil Pertanian ini tuturkan ada dosen yang menyinggung perihal konsumsi. Dirinya mendengarnya dari mahasiswa lain yang berbeda kelas dengan dia.

“Saya gak suka susu ya, kalau Buavita okelah saya mau,” kata Jaya memperagakan.

Ujar Jaya lagi, permintaan konsumsi terjadi berulang kali sebelum SE disahkan. Namun usai ketuk palu, Jaya bilang tak pernah lagi mendengar.

Kini Jaya lanjut pendidikan di Universitas Gadjah Mada (UGM). Kerap ia bandingkan sistem ini dengan UNRI yang tentunya berbeda. Pengamatannya, Jaya tak menemukan pungutan serupa seperti di Kampus Biru Langit itu. Ia berharap UNRI bisa mengevaluasi kebijakan ini secepatnya. Misal dengan menyediakan air minum yang diperuntukkan dosen.

Berbeda dengan dua orang sebelumnya dan terlepas adanya surat edaran yang telah diteken, Fitrisahla bilang tidak keberatan terkait penyediaan konsumsi untuk dosen. Ia berpegang, kalau dosen lapar atau haus saat sidang berlangsung hal itu akan memperlambat waktu sidang mereka.

“Nanti kalau ibunya haus atau lapar, kan harus keluar ruangan.

Nah akan semakin lebih lama,” kilahnya.

Fitri pun wajarkan hal demikian karena sidang hanyalah berlangsung beberapa kali. Bukan hal yang membebankan sebagai ucapan terima kasih.

“Inisiatif aja sih, kan cuman tiga kali saja memberikannya untuk ucapan terima kasih,” ucapnya.

Mahasiswi Pendidikan Masyarakat ini pun ujar kan kalau prodinya tak ada meminta iuran sebagai konsumsi dosen. Akan tetapi jika berkeinginan dipersilakan, dan tidak dipermasalahkan apabila enggan.

Berdasarkan angket yang disebarkan BM dalam kurun waktu satu bulan lamanya, ada sepuluh mahasiswa melaporkan keluhan serupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Perikanan dan Kelautan paling banyak mengisi, ada tiga orang. Disusul dua orang dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Lalu dari Fakultas Hukum, dan Pertanian. Masing-masing berjumlah satu orang.

Menampik hal tersebut Wakil Rektor Bidang Akademik UNRI Mexsasai Indra berpendapat. Ia jelaskan tujuan rektor mengeluarkan SE tersebut. Pertama peraturan dikeluarkan untuk menertibkan adanya potensi yang memicu diskriminasi antar mahasiswa. Hal ini dilihat berdasarkan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda.

Lanjutnya, jika pemberian konsumsi merupakan hal wajib, itu akan mempengaruhi perlakuan dosen pada mahasiswa, yang bisa saja tidak adil. Maka sejalanlah tujuan ini dengan pernyataan yang disampaikan oleh Firdaus.

“Mencegah terjadinya diskriminasi antar mahasiswa,” ucap Mexsasai.

Imbaunya lagi, mahasiswa yang masih mendapati sindiran

atau kewajiban menyediakan konsumsi ini dapat mengirim laporan padanya. Melalui pesan pribadi WhatsApp atau media apapun. Bersyarat disertai bukti yang dapat dipercaya.

Lanjut Mexsasai kembali, hal ini akan ada proses pemberitahuan dan pembinaan terkait surat edaran yang telah dikeluarkan. Yakinnnya tak semua dosen melakukan pungutan tersebut.

“Saya yakin hanya sebagian oknum yang melakukannya,” tutur Mexsasai.

Bagi Mex, aturan ini belum bisa dijalani secara penuh karena belum adanya pembiasaan. Menurutnya, persepsi antara dosen dan mahasiswa belum sama. Mengubah kebiasaan yang sudah dijalani selama tahunan tak semudah membalik telapak tangan.

Tak putus harapan, Mex katakan memperbaiki lebih baik daripada tidak sama sekali. Karena jika tidak begitu mahasiswa akan cenderung untuk selalu mengalah.

### Bibit Korupsi dari Gratifikasi

Seyogyanya pemberian konsumsi ataupun hadiah pada penguji bukanlah hal yang bisa diwajibkan. Modus ucapan terima kasih ini dapat terbilang operasi gratifikasi. Ialah memberi barang sebagai ucapan terima kasih, rasa syukur, dan balas jasa. Apabila dibiarkan lahirkan bibit korupsi jenis penyuapan.

Melansir penelitian Mochamad Azmi, berjudul *Gratifikasi dalam Lingkungan Pendidikan di Indonesia: Sebuah Tantangan dalam Pendidikan yang Berkemajuan*. Gratifikasi menjadi persoalan lantaran mempengaruhi adanya kualitas dan layanan yang diberikan. Sama halnya seperti di kampus, muncul kekhawatiran dosen tidak adil memberi penilaian lantaran adanya gratifikasi.

**Budaya ramah tamah di ranah pendidikan ini mesti dihentikan. Sri Indarti sebagai orang nomor satu di UNRI haruslah memutuskan dengan tegas rantai penyebab korupsi ini. Karena berdampak merusak proses pembelajaran dan sistem pendidikan di universitas.\***

Ilustrasi pelarangan pemberian konsumsi kepada dosen penguji.  
Freepik/master1305



# KUKERTA DULU VS SEKARANG, APAKAH SEMAKIN BAIK?

Oleh: Arthania Sinurat

**K**uliah Kerja Nyata atau Kukerta merupakan bentuk usaha yang dilakukan Universitas Riau (UNRI) dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Mahasiswa yang ikut Kukerta akan melakukan kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap tahunnya, UNRI akan memberangkatkan mahasiswa untuk melaksanakan Kukerta. Pada 2023, sebanyak 5907 mahasiswa UNRI melaksanakan pengabdian ini dengan berbagai macam jenis Kukerta. Mulai dari Kukerta Terintegrasi Abdimas, Kampus Merdeka, Balik Kampung dan Kebangsaan.

## Namun yang jadi pertanyaan adalah apakah program Kukerta yang selalu dilaksanakan ini memberi dampak pada masyarakat desa? Ilmu apa yang didapatkan setelah Kukerta?

Berdasarkan informasi dari koran Bahana Mahasiswa tahun 1997/1998 sebelum mahasiswa Kukerta berangkat ke lokasi, kebanyakan dari mereka belum siap tempur. Rancangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni atau IPTEKS jadi kendala. Hal ini dikarenakan masing-masing mahasiswa membuat rancangan IPTEKS tanpa mengetahui potensi desa bersangkutan. Setibanya di lokasi mereka kebingungan, bahkan ada Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks) yang tidak jalan sama sekali.

Dalam Koran Bahana Mahasiswa tahun 1995, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Ahmad Yusuf katakan beberapa masyarakat di lokasi Kukerta tidak memperoleh hasil maksimal

dari mahasiswa Kukerta.

Dari data dan informasi yang diterimanya, Kukerta masih banyak kekurangan.

“Dari data dan informasi yang kami terima, memang masih banyak kekurangan dan ini fakta. Ada malah yang hanya membangun lapangan bola voli. Nah, ini kan tidak ada manfaatnya, ada tuduhan pula yang hanya menghasilkan plang nama dan mendirikan gapura di lokasi Kukerta,” ungkapnya.

Menurutnya, Kukerta tidak efektif adalah suatu kenyataan yang tidak bisa diingkari. Namun jika melihat kondisi geografis dan kependudukan di daerah Riau, kemungkinan Kukerta masih dapat diperlukan.

“Masih banyak desa-desa tertinggal baik dilihat dari ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan. Makanya, melalui mahasiswa yang ber-Kukerta, kita mencoba ikut memecahkan persoalan tersebut,” ujar Ahmad.

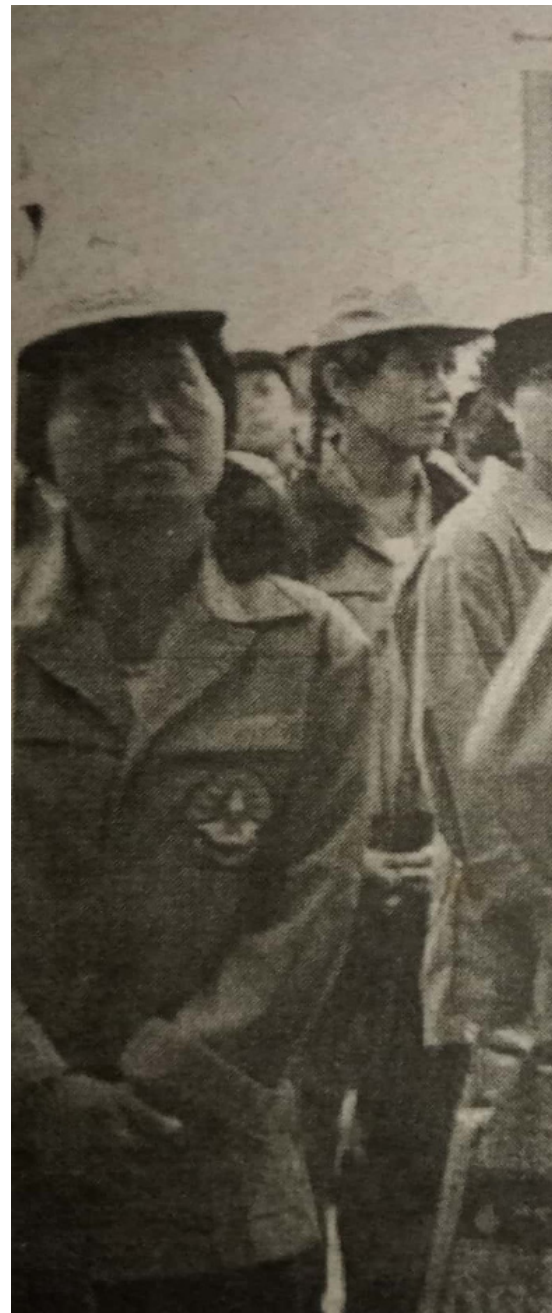
Alumni Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNRI M. Herwan punya pendapat lain. “Hanya alasan untuk mengetahui kondisi masyarakat desa itulah sebenarnya modal yang dipergunakan untuk terus mempertahankan KKN.”

Ia katakan selain Kukerta tidak efisien, juga kurang mencapai sasaran. Lebih efisien jika diberlakukan magang yang ada relevansinya dengan ilmu yang diperoleh.

“Akuntansi mungkin magang di kantor akuntan, Jurusan Manajemen di perusahaan atau bahkan fakultas-fakultas lainnya,” jelas Herwan.

M. Rawa El Amady, Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tahun 1993 sampaikan tanggapan kerasnya. Dipertahankannya KKN hanya karena nilai sebuah proyek, katanya.

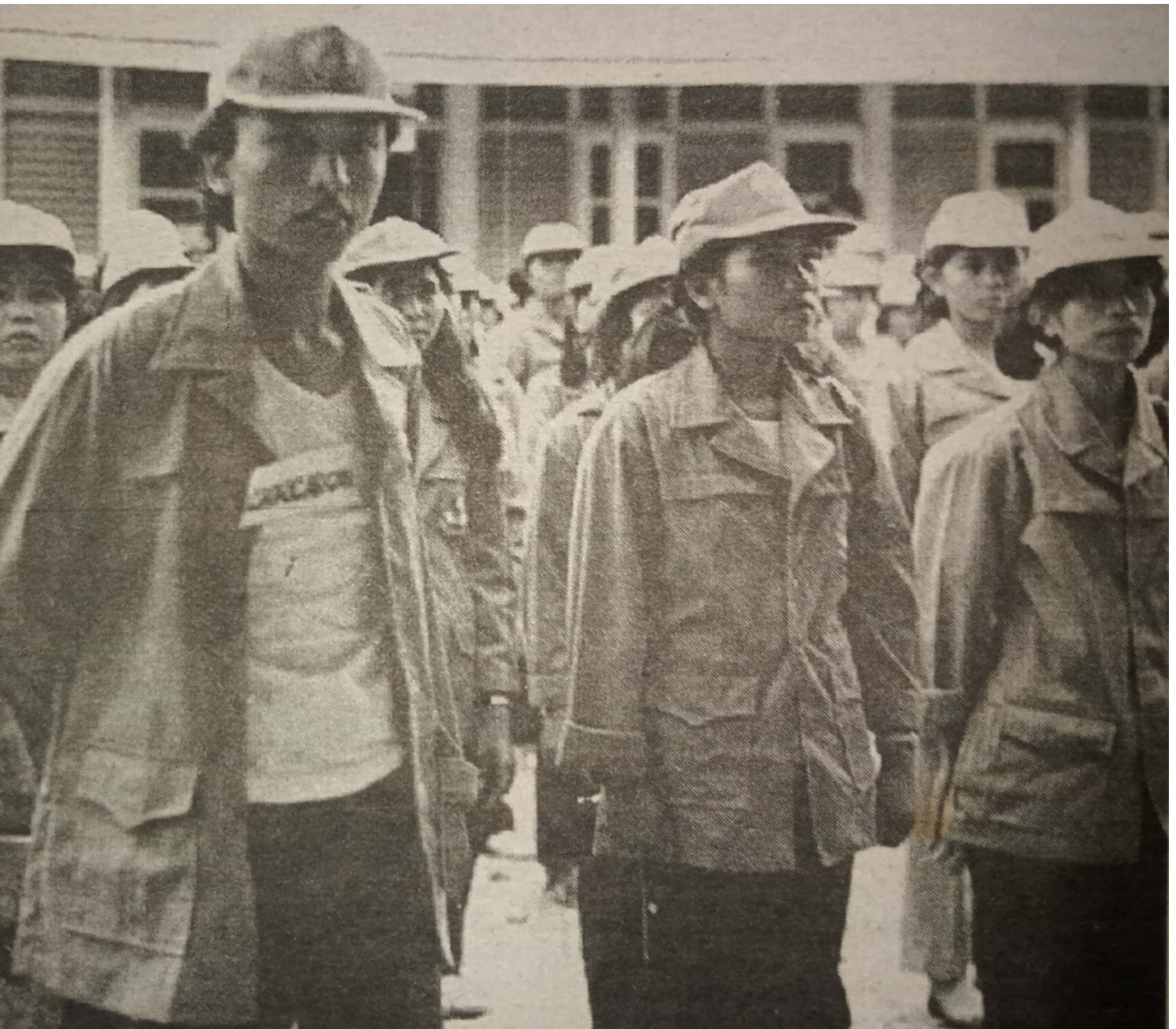
“Kukerta itu kan proyek. Lagipula yang dihasilkan oleh KKN hanyalah dua hal. Pertama, agar orang-



Potret KKN mahasiswa unri pada tahun 1997-1998/Dok.Pribadi

orang di LPM ada kerjaan dan kedua agar masyarakat kota kenal dengan kondisi desa. Itu saja. Jadi, mahasiswa yang berasal dari desa, tak usahlah ber KKN,” sindirnya dalam koran Bahana tahun 1995.

**Namun, Rawa menolak jika disebut tidak setuju dengan KKN. Menurut dia, kalau memang mau dipertahankan maka harus dikelola secara baik.**



“Kalau memang masih diperlukan, yah kelola-lah secara serius,” sarannya.

Meski dirasa tidak efektif, program Kukerta pun juga sulit dihapus sebab kegiatannya yang berlaku secara nasional dan tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri. Untuk itu, perlu pengoptimalan fungsi Kukerta. Dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan, baik secara sistem maupun ketentuannya.

#### **Sistem Kukerta Saat Ini**

Neni Hernita selaku Koordinator Kukerta UNRI sebut bahwa Kukerta UNRI dibedakan menjadi dua, yaitu Reguler dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Untuk Kukerta reguler, dibagi lagi menjadi tiga dengan sistem pelaksanaan yang berbeda-beda.

Pertama, Kukerta Balik Kampung yang bertujuan untuk menangani masalah dan mengembangkan potensi desa. Mengacu pada rancangan pembangunan jangka menengah desa untuk enam tahun ke depan. Kedua, Kukerta Terintegrasi Abdimas sebagai pengembangan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia

Terakhir, Kukerta Kebangsaan yang merupakan program nasional. Kukerta ini memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu linimasa.

Untuk Kukerta MBKM merupakan Kukerta yang mengintegrasikan kegiatan MBKM. Mahasiswa yang ingin ikut kegiatan ini harus mengambil mata kuliah minimal 20 sks dan maksimal 24 sks.

#### **Berbagai Macam Kendala Kukerta**

Tidak selalu berjalan mulus, tentu ada kendala yang dihadapi oleh peserta kukerta dan pengelolanya.

Pelaksanaan Kukerta dihadapkan dengan kemunculan Covid-19 yang mengubah segala aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya pelaksanaan Kukerta. Saat itu, kukerta dilaksanakan dengan tiga metode. Yaitu daring keseluruhan, semi daring dan kombinasi dari keduanya.

Melansir laman resmi Bahana Mahasiswa, Kukerta daring tetap dilakukan berkelompok. Namun, salah satu anggota menjadi perantara antara kelompok dengan aparat desa. Satu orang inilah yang bertugas merealisasikan ke lapangan. Guna

mengambil data atau melakukan kegiatan yang telah dirancang bersama. Selanjutnya, data tersebut diolah bersama dengan bantuan jaringan internet.

Sementara Kukerta semi daring, satu sampai tiga anggota tim harus berada di sekitar lokasi sasaran Kukerta. Kegiatan yang diperbolehkan hanya dalam bentuk aktivitas lapangan, sisanya daring.

Mahasiswa Kimia, Muhammad Rafi angkatan 2019 ceritakan pengalamannya Kukerta saat Covid 19. Walaupun Kukerta dijalankan secara luring ia akui sulit menjalankan program kerja. Program kerja yang telah disusun beberapa tidak terlaksana secara maksimal karena Pembatasan Sosialisasi Secara Maksimal (PPKM).

“Kalau *online* itu kami susah menjelaskan secara detail apa yang terjadi di lapangan. Tetapi akhirnya menuntut kami untuk memiliki *problem solving* yang tinggi,” keluhnya.

Selain itu, peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kurang terasa kata Rafi. Ia katakan jika ada masalah maka diselesaikan tanpa adanya DPL.

“Karena kalau kami sampaikan, Bapak itu tak pernah ke sini. Kendalanya kemarin itu patok wilayahnya bingung di mana, gak mungkin ke DPL yang gak tahu daerah itukan,” jelasnya.

Lain hal dengan M. Ridho Putra yang katakan peran DPL sangat membantu. Ia katakan DPL membantu mencarikan solusi untuk kelompok. Baik dalam masalah internal kelompok atau pun masalah program kerja.

Bukan kali pertama Kukerta mengalami kendala. Tarik mundur pada tahun 2013, yakni masalah efisiensi tempat dan jadwal pelaksanaan. Di mana tempat pelaksanaan dan nama-nama mahasiswa bertukar.

Bermula ketika jumlah peserta Kukerta gelombang II mencapai 4781 orang. Membludaknya pendaftaran disebabkan sistem Kukerta reguler atau non reguler tidak lagi diberlakukan. Dengan jumlah peserta yang banyak sedangkan daya tampung ruangan LPM atau LPPM hanya 150 orang, maka pengelola mencari ruangan lain dengan daya tampung lebih besar.

Maka dipilih ruang Auditorium Sutan Balia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNRI yang dapat menampung 450 orang. Namun kendala kembali dijumpai, auditorium dipakai beberapa hari untuk kegiatan akademis FISIP. Solusinya tempat yang digunakan berganti-ganti. Dari ruangan LPM lalu ke Sutan Balia.

“Akibatnya nama-nama yang awalnya 150 tiap hari diubah jadi 450 untuk di Sutan Balia, rupanya ada nama yang hilang dan tak terdaftar ikut pembekalan,” ujar Zulkarnaini, Ketua LPM UNRI saat itu.

Lalu, kendala kukerta kembali terjadi pada tahun 2018. Mulai dari pemilihan anggota kelompok, pembekalan sebelum ke lapangan hingga topi dan baju Kukerta jadi kendala.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa adanya kelompok pengabdian yang hanya memiliki satu anggota laki-laki, bahkan ada yang

seluruh anggotanya perempuan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) pun kembali membuat kebijakan baru. Dengan memberi batasan kuota laki-laki dan perempuan per desa. Dengan maksimal laki-laki empat orang.

Lalu ada kendala pada saat pembekalan kukerta. Pembekalan dilakukan di Ballroom Hotel Labersa, namun tidak dapat menampung seluruh 6000 mahasiswa sehingga banyak mahasiswa yang tak ikuti pembekalan kukerta.

“Tahun 2018 saat pembekalan saya tidak dapat masuk ke dalam karena tidak muat lagi,” kata Gusti Rahib, Menteri Hukum, Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa saat itu.

LPPM pun atasi keluhan itu dengan tidak ada lagi pembekalan dan hanya adakan pelepasan saja. Sebab menurutnya pembekalan dianggap kurang efektif.

Kemudian, masalah topi dan baju Kukerta yang terlambat dibagikan. Masalah ini muncul karena lelang yang terlambat dan hanya ada dua perusahaan yang ikut dalam pelelangan. Dengan nilai proyek sekitar 250 juta, seharusnya ada tiga perusahaan. Kegagalan pelelangan ini sebabkan baju baru tersedia pada minggu-minggu menjelang kepulangan pengabdian.

“Bahkan ada yang baru mendapatkan baju setelah kembali ke Pekanbaru,” ujar Randi Andiyan, Presiden Mahasiswa UNRI tahun 2018.

Tahun 2021, portal Kukerta error sehingga pengisian logbook pun diulang. Logbook pada Kukerta UNRI merupakan indikator penting sebagai penilaian. Isinya berupa laporan kegiatan harian yang dilakukan mahasiswa saat mengabdikan kepada masyarakat.

Koordinator Pusat Layanan Kukerta saat itu Besri Nasrul katakan, permasalahan ini terjadi akibat banyaknya data yang dimuat ke dalam server. Akibatnya, sistem *down* dan berujung kerusakan pada disk atau hard disk.

Nur Annisa, mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Riau (UNRI) merasa Kukerta tahun 2021



Mahasiswa kukerta UNRI saat mengikuti kegiatan pelepasan di Ballroom SKA Co-Ex, Pekanbaru pada tahun 2023 lalu/LPPM UNRI



kurang efektif. Ia masih kebingungan memahami sistem yang dijelaskan dalam buku panduan.

“Gak ada penjelasan untuk Kukerta ni. Kayak seminar atau apa gitu. Karena banyak juga yang gak paham sama KKN yang banyak jenisnya,” ucapnya.

Terkait kendala yang dihadapi, Neni Hernita selaku Koordinator Kukerta lakukan empat hal. Pertama, melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan yang dimaksud ialah melakukan evaluasi tiap tahunnya untuk dijadikan rujukan pelaksanaan Kukerta tahun berikutnya.

Lalu, melaksanakan fungsi pengawasan. Yaitu melakukan kegiatan monitoring ke lokasi Kukerta dalam waktu yang telah ditentukan. Monitoring ini dilaksanakan melalui DPL yang telah ditunjuk oleh universitas. Ia utarakan DPL ini telahenuhi persyaratan serta terikat dengan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Universitas.

Neni sampaikan apresiasi kepada DPL yang telah bertugas, “Kami menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada DPL yang telah bertugas dalam penyelenggaraan Kukerta pada tahun ini. Tentunya di dalam melaksanakan tugas dirasa telah maksimal dan berada dalam koridor yang telah ditetapkan.”

Neni katakan koordinasi dengan DPL sangat baik. Ia ujar lakukan koordinasi jauh-jauh hari guna mendapatkan masukan-masukan demi kelancaran Kukerta.

Selanjutnya, fungsi koordinasi yang dilakukan oleh tim pengelola Kukerta ke sejumlah unsur yang berkaitan dengan substansi persoalan yang ada.

Terakhir, melakukan fungsi evaluasi. Menurutnya tim pengelola Kukerta rutin lakukan perubahan, perbaikan, juga penyempurnaan. Agar pelaksanaan Kukerta dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

“Kita sangat mengapresiasi seluruh pihak yang terkait dalam menyukseskan pelaksanaan Kukerta UNRI Tahun 2023 ini, terutama mahasiswa peserta Kukerta yang telah melaksanakan serangkaian program kerja di lokasi Kukerta,” ucapnya.

### **Neni sebut bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mewajibkan tiap perguruan tinggi untuk melaksanakan Kukerta. Guna sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.**

Neni menambahkan harapannya untuk Kukerta yang akan datang. Yakni sukses pelaksanaan dan sukses mencapai tujuan. Kukerta penting sebagai proses pendewasaan dan kemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab.

“Kukerta memberikan ruang yang besar bagi Perguruan Tinggi selaku pembentuk generasi penerus bangsa, dalam memberikan

Pelepasan mahasiswa kukerta UNRI tahun 2023 lalu/LPPM UNRI

banyak manfaat yang nyata bagi pembangunan bangsa,” tambahnya.

M. Ridho Putra, Mahasiswa Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam angkatan 2021 juga buka suara. Ia mengaku Kukerta penting untuk melatih komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Ridho juga berharap agar Kukerta selanjutnya dibekali teknik dan mekanisme dari penilaian Kukerta.

Khariq Anhar, Mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian 2020 katakan Kukerta sangat diperlukan karena mahasiswa bisa jumpa masyarakat dan tahu permasalahannya.

“Namun alangkah baiknya kalau KKN jadi ajang juga untuk implementasi ilmu dan teknologi, kalau bisa ada yang ditinggalkan.”

Menurutnya, UNRI perlu punya mekanisme asuransi. Mengirim mahasiswa ke pelosok dengan dasar pelaksanaan perkuliahan tentunya ada tanggung jawab dari pihak universitas. Ditambah dengan adanya kejadian kecelakaan yang menimpa mahasiswa Kukerta, pihak kampus bisa belajar dan mengeluarkan dananya untuk asuransi mahasiswa.

Diketahui, di tahun 2023, dua mahasiswa UNRI meninggal dunia karena kecelakaan motor saat menuju lokasi Kukerta, Desa Muara Selaya, Kampar. Ialah M. Fadli Adinata dan Odrick Sirait, keduanya merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik.\*

# JANUARI

Terduga Pelaku Kekerasan Seksual di FKIP Adalah Dosen



Baru sebulan mengemban amanah, Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) UNRI menerima laporan. Aduan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diduga pelaku seorang dosen di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Ini dibenarkan Sekretaris Satgas PPKS, Khairiyah.

“Benar,” balasnya melalui pesan WhatsApp.

Ia sebut, kasus masih dalam permintaan saksi dan keterangan. Kru BM pun mencoba menghubungi Ketua Satgas, Separen. Namun hingga tulisan ini diunggah, tiada tanggapan darinya.

# FEBRUARI

Demonstrasi Aliansi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Berakhir Ricuh



Aliansi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau (UNRI) gelar aksi di Rektorat. Tanda protes atas pelantikan Saiman Pakpahan sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Menurut mereka, Saiman tak layak. Sebab ia melanggar Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012. Perihal Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor dan telah diberi sanksi. Mahasiswa berikan ultimatum kepada rektor, namun tiada jawaban. Aksi berlangsung dari pagi dan tak ada tanggapan. Hingga rusuh dan pintu kaca Rektorat pecah.

# MARET

Aksi Mahasiswa UNRI Tolak UU Cipta Kerja



Mahasiswa UNRI gelar aksi di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau. Bentuk protes disahnya Undang-Undang Cipta Kerja. Sebab dalamnya ada pasal bermasalah yang merugikan masyarakat. Seperti jangka waktu Perjanjian Kerja Waktu Tertentu atau PKWT yang maksimal dua tahun dan kemudahan bagi tenaga kerja asing masuk ke Indonesia. Presiden Mahasiswa UNRI, Khoirul Basar mengajukan empat tuntutan saat aksi. Yakni menghentikan pengkhianatan terhadap konstitusi, merevisi pasal-pasal yang merugikan, menolak PKWT yang hanya dua tahun, hingga menuntut DPRD Provinsi Riau menindaklanjuti tuntutan dalam waktu 1 x 24 jam. Sore pukul 4, Ketua DPRD Riau, Yulisman keluar. Ia beri tanggapan ke mahasiswa perihal tuntutannya dan berjanji akan segera kirim ke DPR RI.

# APRIL

Pro-Kontra Penyediaan Konsumsi Dosen untuk Seminar dan Sidang



Trandisi memberikan kosumsi pada penguji di UNRI kini dilarang. Larangan tercantum dalam Surat Edaran Nomor 6872 Tahun 2023 Tentang Integritas Akademik dan Zona Integritas Pelaksanaan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik di Lingkungan UNRI.

Surat itu diteken Rektor dan menegaskan larangan pemberian konsumsi pada Seminar Proposal, Seminar Hasil, Ujian Sarjana, hingga Ujian Tesis. Dari mahasiswa ke dosen yang terlibat.

Gheta, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar berharap ada gerakan sosialisasi mengenai surat ini.

# RINGKAS PERISTIWA TAHUN

# MEI

AE Terima SK Nonaktif dari Kemendikbud Ristek



Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) keluaran Surat Keputusan atau SK nonaktif pertama Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), berinisial AE. Atas dugaan pelecehan seksual yang dilakukan AE terhadap mahasiswinya.

Kembali mengajar, AE ditolak mentah-mentah oleh mahasiswanya terutama Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Pertentangan ditunjukkan dengan penyegelan ruang kelas hingga aksi geruduk rektorat (10/5). Tanggapi hal demikian, dikeluarkan kembali SK penonaktifan yang langsung dikeluarkan Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek).

# JUNI

Aksi Gerakan Mahasiswa UNRI Melawan Rektor Tidak di Tempat



Puluhan mahasiswa Universitas Riau gelar tuntutan Gerakan Mahasiswa UNRI Melawan atau RAWAN. Satu persatu Gubernur Mahasiswa (Gubma) yang hadir bergantian sampaikan orasi.

# KASAN TWA DI N 2023

Ada yang sampaikan permasalahan gedung mangkrak, jalanan yang rusak, serta minimnya tindakan terhadap pelaku kekerasan seksual. Khoirul Basar, Presiden Mahasiswa UNRI tidak mengetahui bahwa rektor sedang tidak berada di tempatnya. Katanya aksi ini akan kembali dilanjutkan.

## JULI

Kecelakaan Peserta Kukerta UNRI, 2 Mahasiswa Meninggal Dunia



Dua mahasiswa Universitas Riau atau UNRI meninggal dunia lantaran kecelakaan (9/7). Ialah M. Fadli Adinata dan Odrick Sirait. Keduanya merupakan mahasiswa jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik. Hal ini bermula saat keduanya menuju lokasi Kuliah Kerja Nyata atau Kukerta, Desa Muara Selaya. Kecelakaan terjadi lantaran rem motor yang tidak berfungsi baik.

## AGUSTUS

Paper Mob PKKMB UNRI 2023, Pertama Kali di UNRI



Setelah tiga tahun usung PKKMB secara daring, tahun ini UNRI gelar secara luring. Dilengkapi dengan penampilan formasi paper mob yang diikuti

kurang lebih 7.105 mahasiswa. Ialah penampilan gambar atau tulisan tertentu dari banyak kertas oleh mahasiswa.

Miliki tiga konsep pola formasi. Pertama bertulis PKKMB UNRI 2023. Pola kedua ialah logo UNRI. Terakhir, bertulis tulisan Amanah, Santun, Responsif, dan inovatif (ASRI) yang mencerminkan budaya akademik UNRI.

## SEPTEMBER

3 TERDAKWA Pengeroyokan UNRI DIJATUHI HUKUMAN 1 TAHUN PENJARA



Kasus pengeroyokan yang menimpa Mahasiswa Rifqi Mulia Nauli Siregar memutuskan empat terdakwa terbukti bersalah. Ialah Galang Alfarel Arifin, Yuannito Rick Yordan Sitinjak, Ridho Muzzaki, dan Muhammad Hafiz. Kepada Galang, hakim menjatuhkan hukuman pidana penjara selama 1 tahun 2 bulan. Sedangkan tiga lainnya dijatuhi hukuman 1 tahun penjara.

## OKTOBER

Pengukuhan Periode Oktober, Wisudawan dan Orang Tua Keluhkan Gedung PKM



Panggelaran wisuda di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Kampus Gobah Universitas Riau pada 3-4 Oktober menuai keluhan dari wali wisudawan. Ini dikarenakan fasilitas acara yang tidak memadai, para orangtua dan mahasiswa wisuda berada di tempat yang berbeda, dan keluarganya menunggu di luar gedung.

"Semoga UNRI bisa lebih maju, terus PKM UNRI biar bisa digedein lagi biar orang tua bisa (duduk) di dalam," kata Agnes, wisudawan dari fakultas pencetak calon guru.

## NOVEMBER

PENETAPAN HASIL PEMIRA UNRI 2023: RAVI-ADITYA UNGGUL 51,41 %



Panggelaran wisuda di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Kampus Gobah Universitas Riau pada 3-4 Oktober menuai keluhan dari wali wisudawan. Ini dikarenakan fasilitas acara yang tidak memadai, para orangtua dan mahasiswa wisuda berada di tempat yang berbeda, dan keluarganya menunggu di luar gedung.

"Semoga UNRI bisa lebih maju, terus PKM UNRI biar bisa digedein lagi biar orang tua bisa (duduk) di dalam," kata Agnes, wisudawan dari fakultas pencetak calon guru.

## DESEMBER

Forum Dosen UNRI: Maklumat Menjaga Marwah Demokrasi Indonesia



Forum Dosen Universitas Riau (UNRI) Peduli Demokrasi bersama Civitas Akademika mengadakan Maklumat Menjaga Marwah Demokrasi Indonesia di Lapangan Open Space Kampus Binawidya. Maklumat ini menyikapi banyaknya penyimpangan etika dan moral yang telah digariskan dalam Pancasila dan UUD 1945 dalam penyelenggaraan negara. Hal ini membuat dosen, mahasiswa, dan pegawai menyatakan sikap terhadap suasana tersebut.

"Apa yang nanti akan disampaikan, pemikiran-pemikiran jernih dari kami selaku Dosen, Civitas Akademika Universitas Riau. Kita menyampaikan ikut prihatin terhadap kondisi nasional dan kita harap masih ada waktu untuk segera memperbaiki, sehingga marwah demokrasi nantinya tetap di jalan yang benar," ujar Arifudin Suhaimi Ali selaku dosen Fakultas Pertanian.

# SAMBIL MENYELAM MINUM AIR, SAMBIL S1 AMBIL S2

Oleh : Novita Andrian dan  
Najha Nabilla

**S**epucuk surat cinta dari Ming Chi University of Technology Taiwan atau MCUT masuk ke surel Ardian. Dalam surelnya tertulis bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau atau UNRI angkatan 2018 ini lulus program *fast track* Jurusan International Master of Business Administration. Fast track merupakan sebuah program percepatan kuliah untuk selesaikan studi sarjana dan master dalam waktu singkat.

Ia adalah angkatan pertama program *fast track* di Kampus Biru Langit. Saat itu, Ardian sedang berstatus mahasiswa semester 7 di program sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Bersamaan dengan itu, ia juga menempuh semester 1 program pascasarjana di MCUT. Pada mulanya perkuliahan tersebut hanya dilakukan secara virtual hingga semester 2.

Sesaat dinyatakan lolos, Ardian sempat hilang arah. Sebab ia angkatan pertama dan tak punya alumni untuk bertanya. Selain itu, merebaknya covid-19 mempersempit langkahnya.

Pengalaman Ardian ini tak lepas dari hasil kerja sama UNRI dengan MCUT. Usai penandatanganan *Memorandum of Understanding* pada 2019, Ardian memutuskan ikut seleksi.

Tak mudah, Ardian harus antarkan sekelumit berkas pendaftaran ke Pusat Urusan Internasional atau PUI. Bertempat di Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Berkas itu terdiri dari *recommendation letter* dan form dari PUI. Ada pula *motivation letter* dan rencana riset yang akan dilakukan kelak.

Ardian bilang, persiapan pendaftaran mesti matang. Berkas *recommendation letter* harus dikelu-



Ardian dengan toganya saat wisuda di MCUT/Dok.Narasumber

arkan oleh dekan dan wakil dekan tiga saat itu.

“Relasi antara dosen-dosen di kampus itu penting agar dapat rekomendasi yang bagus.”

Tak kalah penting, Ardian sebut ada sertifikat *Test of English as Foreign Language*. Sebab sertifikat ini bisa jadi pemulus saat hendak mengajukan visa pelajar. Usai semua berkas itu rampung, Ardian tinggal tunggu pengumuman.

Pucuk dicinta ulam pun tiba, mahasiswa berprestasi FEB UNRI 2022 itu dinyatakan lolos. Bukan hanya Ardian, ada lima mahasiswa lain yang menerima kabar serupa. Dua orang kerabatnya dari FEB serta tiga mahasiswa lainnya dari Fakultas Teknik.

Segera ia urus berkas daftar ulang yang diperlukan. Setelah bertanya pada PUI yang punya mandat selesaikan urusan mahasiswa internasional, ia diminta selesaikan visa pelajar.



Pembuatan visa pelajar itu mengharuskan Ardian berurusan dengan *Taipei Economic and Trade Office* atau TETO yang berkantor di Jakarta dan Surabaya. Lantaran ada beberapa alasan, pembuatan visa itu dia limpahkan pada agensi.

Usai lakukan pembuatan visa, Ardian pun berangkat menuju Taiwan pada 2022. Kemudian dilanjutkan dengan masa karantina. Selama setahun di Taiwan, ia tinggal di asrama internasional bersama mahasiswa mancanegara lainnya.



Ardian bersama teman-temannya di ruangan gimnasium MCUT saat merayakan kelulusan/Dok.Narasumber

### Kehidupan Kuliah di MCUT

Kehidupan kuliah Ardian di MCUT tidak hanya seputar ruang kelas, tetapi ada pula pengalaman belajar holistik dan dinamis di luar kelas. Mahasiswa MCUT pun punya akses ke fasilitas modern dan lingkungan belajar yang akan membantu pengembangan potensi akademis dan profesional.

Ada pula fasilitas laboratorium yang dilengkapi dengan mesin printer dan komputer. Setiap mahasiswa dapat jatah. Ardian pun menggunakan fasilitas tersebut sebagai penunjang tugas kuliahnya.

"Jatahnya sebulan 200 lembar. Lumayan buat ngeprint," katanya.

Ada pula fasilitas olahraga. Kampus yang didirikan pada 1963 ini juga memiliki nuansa alam yang masih lestari. Tak jarang bila mata kuliahnya berat, pengampu mata kuliah akan beri waktu mahasiswa untuk ke luar kelas untuk menyejukkan mata

"10 menit setelah itu masuk lagi. Biasanya untuk mata kuliah *data science* atau yang mengurus otak."

Ardian rasakan pula pengalaman kolaborasi antara mahasiswa. Berbagai klub dan organisasi jadi wadah bagi para mahasiswa untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka di luar akademis. Semasa berkuliah, Ardian pernah ikuti *International Workshop*. Kegiatan itu hasil kerja sama antara MCUT dan

universitas di Jerman. Saat itu, mahasiswa Jerman datang ke MCUT untuk bikin proyek.

**Ardian nilai menjalani aktivitas sebagai mahasiswa *fast track* tidaklah berat. Halang rintang satu-satu ia lalui. Bahkan soal fasilitas kamar, ia sempat tidak tahu hendak bertanya kepada siapa.**

"Sampai bawa kasur pompa," katanya.

Ada juga kendala dalam mengatur waktu, Ardian sebut hal ini jadi sesuatu yang mau tidak mau mesti ia lakukan. Ketika dapat tugas dari dosennya, ia segera tuntaskan dengan bersemedi di lab. Darvi sana, ia terlatih menetapkan skala prioritas.

Tak hanya tunaikan kuliah, Ardian juga nyambi sebagai *part time* di salah satu restoran guna menghabiskan akhir pekan.

Sisanya, ia gunakan untuk mencicil tesis dan sesekali jalan-jalan. Tujuannya agar bisa melatih kemampuan berkomunikasi dengan warga lokal. Pun meraup pun-di-pundi dolar.



Ardian sedang mengikuti Workshop Marketing and Cultural Insight in Short-Video Industry yang ditaja MCUT/ Dok.Narasumber

“Itu pengalaman yang *nggak* bisa dibeli,” katanya lagi.

Rintangan lain yang dihadapi Ardian adalah di Taiwan tak ada azan. Ketika terlalu fokus hal di luar ibadah, bisa saja ia tak tunaikan kewajibannya itu. Siasatnya dengan mengunduh aplikasi pengingat sholat dan azan. Kebiasaan tak mendengar azan itu ia rasakan selama setahun.

“Pas balik, dengar azan lagi bikin merinding.”

Tambahnya, ketika musim panas tiba. Ia sedikit terkejut soal pakaian mahasiswi di sana. Maklum, katanya, tumbuh dan besar di Pekanbaru tak sering lihat pakaian terbuka. Namun, ia tak bisa protes, menurutnya, begitulah budaya di sana.

Meski begitu, menurutnya Taiwan adalah negara sehat. Makanan mereka jauh dari gula. Tiap makanan yang ia cicip, rasanya hambar.

Pun negara dengan julukan Naga kecil Asia itu punya transportasi umum yang apik. Tak sulit jika hendak bepergian. Semuanya terintegrasi antar jenis. Dengan biaya sekitar Rp 600 ribu sebulan, warga Taiwan bebas bepergian ke mana saja. Kalau tak mau, cukup isi saldo dalam kartu Prabayar.

## Prinsipnya,

***“Go big or go home.”***

Sebagai anak tunggal, ia memiliki ambisi untuk selalu melampaui batas. Untuk meraih keberhasilan ini, dia memulai langkah mempertajam bahasa asing dan mampu manajemen waktu. Ia bertekad untuk memberikan kebanggaan untuk tempatnya menimba ilmu, FEB UNRI. Keinginannya untuk menjadi pribadi yang berani mengambil resiko merupakan motivasi terbesarnya.

### Kata Mereka Tentang Ardian

Any Widayatsari merupakan mentor pribadi bagi Ardian. Ia sebagai dosen pembimbing membantu dalam pemilihan topik penelitian atau tugas akhir. Selain Ani, ada pula satu dosen lain yang asalnya dari MCUT.

Lantaran terkendala jarak, biasanya Ardian dan dua dosennya lakukan bimbingan dalam jaringan. Usai diskusi, menurut cerita Ani, Ardian akan kembali konfirmasi soal rencana risetnya.

Harapan Ani, ia ingin Ardian mengerti soal apa yang dia kerjakan selama risetnya berlangsung.

Selain membantu dalam pemahaman materi akademis, Ani juga bertanggung jawab untuk membimbing selama penelitian dan analisis.

“Ardian itu anaknya *cepat*. Disuruh baca 20 jurnal dia langsung kerjain”, katanya.

Selama jadi pembimbing Ardian, Ani tak banyak dapat kendala. Hanya saja jarak seringkali mengharuskan mereka gonta-ganti jadwal. Sulit menyatukan jadwal kedua dosen pembimbing yang tak satu lokasi. Jeda waktu juga jadi kendala.

“Tapi itu bukan masalah besar, sih,” lanjutnya lagi.

Bagi Ani, Ardian punya keinginan untuk maju. Ditambah lagi dia punya keberanian yang jadi nilai plus untuk laki-laki kelahiran Jakarta itu.

“Keberanian Ardian buat dia beda dengan teman-temannya.”

Ani juga berperan sebagai pendukung emosional bagi Ardian. Dosen Ilmu Ekonomi itu menyarankan anak bimbingannya untuk aktif terlibat dalam proyek penelitian dosen di MCUT. Saran itu diaminkan Ardian. Ia bahkan sudah mulai melirik kampus tempat dia melanjutkan studi S3-nya.

Ani memahami tekanan dan tantangan yang dihadapi Ardian dalam menjalani kehidupan kampus dan memberikan dukungan moral serta motivasi agar ia tetap semangat.

“Semoga Ardian bisa jadi contoh buat adik tingkatnya bahwa mereka juga bisa,”

Adik tingkat sesama penerima program *fast track*, Thessa Lawrensia juga cerita tentang Ardian. Dalam pandangannya, Ardian merupakan sosok yang ambisius.

Diskusi bersama Ardian terasa menyenangkan untuknya sebab Ardian pro aktif menjawab. Bagi Thessa, Ardian adalah teman yang baik. Apalagi tentang perkuliahan. Ia tak kikir berbagi ilmu dan pengatahuan.

Perempuan dari Jurusan Akuntansi ini mengaku Ardian banyak membantunya selama berada di Taiwan. Terlebih soal perkuliahan dan lika liku kehidupan di negeri orang itu.

“*Beh, respect* buat Bang Ardian,” tulisnya dalam pesan singkat Whatsapp.\*



Koran Bahana Mahasiswa Juli-Agustus  
2006/Dok.Pribadi

# MELEBURNYA PUSBANGDIK MENJADI LPPMP UNRI

Oleh: Fitri Pilami

Universitas Riau (UNRI) merupakan perguruan tinggi negeri pertama di Provinsi Riau. Dengan titel Kampus Biru Langit, UNRI memiliki proses panjang dalam membangun pembelajaran, yang hingga saat ini telah berdiri selama 61 tahun. Proses panjang ini tak terlepas dari peran Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan atau LPPMP.

Secara struktural, LPPMP memiliki tugas untuk menangani permasalahan dan tantangan pendidikan di UNRI. Lembaga ini menangani hal-hal yang berkaitan dengan proses koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan. Juga evaluasi kegiatan, peningkatan dan pengembangan pembelajaran. Tak lupa, LPPMP turut dalam penjaminan mutu pendidikan.

LPPMP terbentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014. Tentang

Organisasi dan Tata Kerja Universitas Riau Pasal 78 sampai dengan Pasal 98.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai LPPMP UNRI, Bahana mengajak mundur beberapa tahun sebelumnya. Pada 2 Januari 1998 melalui Surat Keputusan (SK) Rektor UNRI Nomor 07/PT22.H/Q/1998, dibentuk lembaga penjamin mutu kampus bernama Pusbangdik.

Dalam Koran Bahana edisi Juli-Agustus 2006 bertajuk *Pusbangdik, Antara Ada dan Tiada*, keberadaan Pusbangdik yang masih abu-abu sering dipertanyakan. Seperti fungsi dan perannya. Pada laporan utama di tahun yang sama, lokasi Pusbangdik turut jadi bahasan. Pusbangdik sulit dijangkau sebab letaknya yang berada di lantai teratas Rektorat UNRI. Posisinya pun tersudut dan menyempil di balik ruang seminar. Untuk menuju Pusbangdik, harus melewati anak tangga yang jumlahnya hingga ratusan.

“Kalau saya lihat Pusbangdik itu ga terasa ya,” terang Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kala itu, M. Y. Tiyas Tinov.

Pada awal berdiri, Pusbangdik dipimpin oleh Raja Samad. Ia diangkat berdasarkan SK Rektor UNRI Nomor 11/PT22.H/C/1998. Setahun kemudian, kepemimpinan Raja Samad diganti oleh Raida Johar. Pada 15 Juli 2002, Pusbangdik dipimpin oleh Firdaus, sesuai dalam SK Rektor UNRI Nomo 795/J19/KP/2002.

Selama dipimpin oleh Firdaus, Pusbangdik melakukan berbagai kegiatan, seperti Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar



Suasana ruangan Pusbangdik pada Koran Bahana Mahasiswa Juli-Agustus 2006/Dok.Pribadi

Teknik Instruksional (Pekerti). Kegiatan ini diikuti oleh 116 dosen dari sembilan fakultas. Dipaparkan pula bahwa tugas pokok Pusbangdik adalah menyelenggarakan peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional.

Guna mencapai pelaksanaan tugas pokok tersebut Pusbangdik merumuskan visi Menjadi Pusat Rujukan Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Pembelajaran Berteraskan Nilai-Nilai Budaya Melayu.

Dari tahun 1998 hingga 2006, delapan tahun Pusbangdik dibentuk atas himbauan Dirjen Dikt kala itu. Lembaga yang tergolong baru di lingkungan UNRI ini harus bisa membangun sebuah sistem yang melahirkan asuransi kualitas dari civitas akademika di UNRI.

“Ya idealnya setiap semester ada evaluasi terhadap dosen dan civitas akademika,” papar mantan Pembantu Rektor (PR) I UNRI, Dadang Iskandar.

Dadang juga bilang bahwa dana turut menjadi salah satu penunjang terlaksananya kegiatan di Pusbangdik. Namun, Firdaus selaku ketua lampirkan setumpuk kegiatan Pusbangdik selama masa jabatannya. Ia juga katakan bahwa dua tahun terakhir Pusbangdik telah mendapatkan dana hibah SP4 dalam pelaksanaan programnya.

Lalu benarkah setumpuk lampiran berkas Pusbangdik telah mendukung pelaksanaan pembangunan pendidikan di UNRI?

Mulanya Pusbangdik terbentuk karena adanya tuntutan agar penyelenggaraan proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih

mengutamakan efisiensi, produktivitas dan efektivitas.

Sebaliknya, Pembantu Dekan (PD) I Fakultas Ekonomi UNRI Isyandi paparkan bahwa Pusbangdik belum menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Isyandi bilang Pusbangdik seakan menjadi lembaga antara ada tapi tiada. Hal ini menurutnya lagi lagi, anggaran dana dari universitas jadi kendalanya.

Terlepas dari banyaknya argumen terkait kinerja Pusbangdik, para PD akademis sepakat bahwa Pusbangdik sangat dibutuhkan dalam sebuah universitas.

Bahana ajak pembaca jelajahi Laporan Utama dengan tajuk *Inisiatif dan Koordinasi, Modal Utama Kemajuan Universitas*. Dadang Iskandar PR I UNRI, paparkan hal mendasar yang harus dilakukan Pusbangdik. Guna mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Pertama, mindset dosen dan pimpinan. Khususnya pimpinan, Dadang bilang harus ada kemauan untuk mengembangkan Pusbangdik. Kedua, persiapan dan dana harus mencukupi. Terakhir, peningkatan kualitas yang memerlukan kerjasama dan inisiatif dari masyarakat kampus.

Demikian proses panjang Pusbangdik sebagai lembaga penjamin mutu pendidikan di UNRI beberapa tahun silam. Kemudian dengan lahirnya Peraturan Menteri terbaru tahun 2014, UNRI bentuk lembaga penjamin mutu terbaru yaitu LPPMP. Pusbangdik pun melebur menjadi bagian dari LPPMP tersebut hingga saat ini.\*

# NESTAPA ASA

Oleh: Arthania Sinurat

**"Andai saja hujan tidak membasahi bumi, mungkin insan tak bisa menyaksikan Bianglala yang adiwarna. Andai butiran bening itu tidak hadir, mungkin makhluk hidup akan sengsara. Andai saja tiap tetesan yang jatuh tak menimbulkan rasa sakit, mungkin insan tak akan menjadi kuat layaknya tanah liat yang lunak jadi kuat jika dipanaskan diperapian. Timbulkan rasa sakit namun jadi kuat setelahnya. Tetesan itu timbulkan kisah yang berkesan, bagi insan yang berdiri di bawahnya." - Andela Sabrathena**

Andela Sabathena, gadis ceria beriris mata biru. Memiliki garis keturunan Inggris dari ayahnya. Sedangkan ibunya bergaris keturunan Manado. Paras menawan, punya tinggi semampai, rambut pirang lurus sepunggung juga punya senyum simpul yang manis dengan gigi kelinci menghiasi wajahnya. Membuat siapa saja terpana.

Dela—orang biasa memanggilnya telah menginjak bangku 3 SMP. Ia pun mempersiapkan diri untuk ujian kelulusan. Tak hanya punya wajah cantik dan pribadi yang ceria, ia juga memiliki otak yang cerdas. Hal tersebut terbukti dengan ia yang selalu mendapat juara satu di kelas dan menjuarai berbagai perlombaan.

Suatu ketika kejadian tak terduga datang menghampirinya. Mengubah hidupnya yang ceria berubah jadi lara.

\*\*\*

Bel pulang sekolah berbunyi dengan keras. Siswa-siswi yang sebelumnya berada di dalam kelas kini berhamburan keluar untuk pulang ke rumah masing-masing. Ada yang memilih untuk bermain Warnet (Warung Internet) yang jaraknya lumayan dekat dari sekolah. Ada yang memilih pergi membeli jajanan di dekat gerbang sekolah yang kini telah dipenuhi oleh pedagang makanan yang beraneka ragam. Tampak siswa tersebut ber-ebutan menyerobot antrian agak dilayani terlebih dahulu. Ada pula yang memilih pulang ke rumah masing-masing.

Layaknya anak SMP pada umumnya, ada juga dari mereka yang

berencana untuk nongkrong bareng atau bahasa gaulnya hang-out untuk melepas kepenatan setelah dipenuhi pelajaran yang memusingkan.

Ketika diajak nongkrong bareng, Dela memilih tidak ikut. Sebenarnya ia ingin pergi hanya saja Pak Edi—Guru Kesiswaan di sekolah memanggilmu. Katanya untuk membahas rencana studinya setelah lulus dari SMP nanti, ia pun katakan setiap siswa akan mendapat gilirannya.

\*\*\*

Sesampainya di ruangan Edi, Dela disambut dengan hangat oleh gurunya itu. Semasa perlombaan guru tersebut yang membimbing dan mengarahkannya. Hingga menggaet juara.

Mereka saling berhadapan. Edi menanyakan Dela ingin sekolah di mana setelah lulus SMP nanti. Dengan semangat Dela menceritakan rencana studinya. Edi memberikan tips dan motivasi untuk Dela agar giat belajar.

"Saya yakin kamu pasti bisa masuk ke sekolah favorit kamu, cek saja websitenya berkala ya," ucap Edi lembut.

"Terima kasih banyak, Pak." Dela menyalam tangan gurunya itu. Sembari tersenyum semringah. Melihat itu, Edi terpesona dengan kecantikan Dela.

Setelah bercerita lama, Edi menawarkan diri untuk mengantarkan Dela pulang, mengingat matahari sudah mulai tenggelam. Awalnya Dela menolak, namun Edi terus membujuknya. Melihat

itu, Dela merasa tak enak. Ia pun mengiyakan.

Pria paruh baya tersebut sudah beberapa kali mengantarkan Dela pulang, tentunya ia sangat hapal arah rumah gadis tersebut.

Saat di mobil suasana menjadi canggung. Tak ada yang memulai pembicaraan. Dela memilih memperhatikan sekitar. Kok berbeda dari jalan yang biasa ia lewati pikirnya, "Pak, ini bukan jalan rumah saya," ujar Dela memberitahu.

"Tenang, kita lewat jalan pintas," ucapnya santai.

Namun, semakin lama jalan tersebut semakin sepi, tidak ada perumahan, kiri dan kanan dikelilingi pepohonan yang menjulang tinggi. Terkesan horor.

"Pak kita salah jalan," paniknya.

Mobil pun berhenti. Edi memalingkan wajahnya ke Dela. Sorot matanya tak lepas memandang paras wajah Dela yang menawan. Dela merasa tak nyaman dipandang lekat seperti itu.

"Maaf pak, ada sesuatu di wajah saya?" tanyanya sembari memegang wajahnya memastikan tidak ada yang salah.

Edi tersenyum, ia mamapahkan tangannya sembari memandang mata biru Dela. "Cantik," ucapnya singkat tanpa menghilangkan senyumnya.

"Maksudnya, Pak?" ucap Dela terkejut memastikan pendengarannya tidak salah.



Ilustrasi sastra. Freepik/ tawatchai07

Edi mendekatkan tubuhnya, menatap lekat wajah Dela. Senyumnya berubah kini senyum nafsu. Dela tampak khawatir, ia ingin beranjak namun segera ditahan oleh guru tersebut.

"Jangan macam-macam Pak, kalau tidak saya teriak," ucapnya mengancam.

"Teriak saja sepuasnya, gak bakal ada yang dengar." Tersenyum sarkas.

"Tolong-tolong," ucapnya ketakutan. Ia mencoba membuka pintu mobil. Tidak bisa, terkunci. Dengan wajah panik dan suara bergetar Dela memohon agar gurunya tersebut tidak mengapain dirinya.

"Pa-k sa-ya mohon jangan macam-macam." Ia terbata-bata memohon.

"Kamu terlalu polos Dela," ucapnya tersenyum jahat.

"Kenapa bapak tega sama saya, saya sangat percaya sama bapak," katanya tidak percaya. Sembari mencoba membuka pintu mobil. Nihil. Ia mencoba mencari handphonenya namun saat mendapatkan Edi langsung merampasnya. Dela memberontak, teriaknya makin kuat dia mencoba memukul guru tersebut. Namun, sayang tenaganya

kalah tanding. Edi pun memukul kepala Dela dengan keras.

"Burkkkk"

\*\*\*

Kekerasan seksual meninggalkan trauma mendalam bagi korban. Dikucilkan dari kehidupan sosial, Dela tak kuasa mendapat nyinyiran dari orang sekitarnya. Kesuciannya telah direnggut, masa depannya telah hancur.

Besoknya setelah kejadian mencengkram tersebut Edi menyerahkan dirinya ke kantor polisi. Rasa bersalah yang amat sangat menghantui sepanjang harinya.

\*\*\*

2 tahun kemudian

Kenapa Tuhan tak adil? Kenapa Tuhan sangat kejam? Mengapa insan harus tercipta jika harus menderita. Gelap. Tak ada yang bisa dipertahankan lagi, tak ada yang tersisa.

Dela menatap kosong jembatan di depannya. Kakinya mulai terangkat menjajaki besi jembatan satu persatu. Saat hampir menerjunkan badannya. Seorang pun memegang tangan Dela dan menariknya.

"Lepas," berontak Dela.

"Lo bodoh? Segitu besar cobaan yang lo alami sampai harus mengakhiri hidup," ucapnya sarkas.

"Lepas," ucapnya lagi. "Lo gak akan ngerti." Meskipun lirik pria yang menyelamatkannya itu seperti mengenali suara Dela.

Dela berlari secepatnya. Namun, langkah kakinya tak sebanding dengan pria itu.

"Dela," panggilnya setelah meraih tangan gadis itu, "Lo Adela kan?"

Dela memberontak, ia ingin lepas dari pria itu, "Iya gue Dela kenapa? Lo mau kasihani gue. Cihh gue gak sudi," teriaknya sembari membuka masker yang menutupi wajahnya.

"Ngapain lo datang ke sini lagi, harusnya lo gak usah balik lagi, harusnya.." Kristal bening tak mampu terbendung lagi. Dela menangis.

"Hey, hey." Iya menarik tubuh rikih Dela ke dalam pelukannya, "It's okay semua akan baik-baik saja."

"Lo gak akan ngerti Arka." Ia menangis dalam pelukan pria itu.

Arkanza Putra, sahabat karibnya Dela. Sejak kanak-kanak mereka selalu bersama. Layaknya kakak dan adik, mereka berdua tak bisa dipisahkan. Namun, saat mereka menginjak kelas 2 SMP, Ibu Arka sakit keras dan harus dirawat di luar negeri. Terpaksa Arka harus meninggalkan Dela, cinta pertamanya itu.

Setelah sekian lama hilang kontak, Arka mendapat kabar bahwa Dela mengalami masalah berat. Mendengar berita tersebut, Arka terpukul, ia tak bisa bayangkan bagaimana sekarang kondisi cintanya itu. Dengan cepat ia kembali ke Indonesia.

Tubuh Dela bergetar. Melihat itu Arka tak kuasa melihat sahabatnya yang dulu sangat ceria dan tak mudah menangis, menderita seperti ini.

"Arka gue malu," lirihnya. "Gue hancur."

"Hey, bukan salah lo, kita mulai dari awal lagi, ya," ucapnya lembut. Mengelus pucuk kepala Dela. Ia menatap sorot mata yang sangat asing baginya. Tidak seperti dulu yang ceria kini sayu dan sangat hitam.

"Gue siap jadi punggung buat lo," ucapnya tersenyum hangat menampakkan lesung pipitnya yang menawan.

Kita hadapi bersama.

\*\*\*

Hari-hariku terasa hampa, tak seperti dulu kini hanya terasa warna hitam. Tak ada yang buatku semangat. Semua terasa kosong. Nyinyiran dari orang-orang membuatku terpuruk. Teman-teman yang ku pikir adalah teman ternyata meninggalkanku satu persatu. Mereka menghilang begitu saja tanpa kabar. Aku seperti berada dalam samudra terdalam saat ini. Gelap tak ada cahaya. Sorotan kasihan menjadi pandanganmu sehari-hari. Tatapan jijik dari orang-orang membuatku jadi minder hingga membuatku menutup diri dari keramaian. Tak ada yang datang menolongku, hanya orang tua aliansi untuk bertahan hidup. Namun, melihat mereka lelah menghadapi diriku, aku hanya ingin meringankan beban mereka. Hidupku hampa, hingga datanglah malaikat tak bersayap yang membantuku untuk bangkit.

Aku mulai bisa menerima keadaan diriku sekarang. Mulai beranikeluar dari rumah dan menghirup udara pagi yang sangat menyeduk. Udara yang sudah lama tak ku rasakan. Aku tak memusingkan nyinyiran orang-orang tentang diriku, malahan aku membalasnya dengan senyuman. Jika mereka butuh bantuan dengan segera aku datang membantunya. Nyinyiran tersebut akhirnya berubah jadi kekaguman.

Tak pernah absen pria tinggi dengan mata teduh tersebut datang mengunjungi ku setiap hari. Membawakan makanan, mengajakku keliling komplek, mengajakku ke toko buku favoritku yang aku rindukan. Mengajak nonton bioskop dan lainnya membuatku kembali pulih. Hidupku seperti kembali sedia kala.

\*\*\*

Tiga tahun setelah kejadian itu. Aku mulai berbenah diri. Memilih mengambil paket C untuk masuk ke perguruan tinggi. Tiga tahun tersebut aku menemukan hobi baru yakni menulis. Ingin menjadi penulis hebat seperti Tere Liye, Leila Chudori, Andrea Hirata yang dapat menggugah hati pembacanya. Arka pun sama, ia juga menyukai tulisan, membuatnya mengambil Jurusan Sastra. Selain menyukai tulisan aku juga menyukai psikologi, ingin membantu orang-orang yang mengalami gangguan mental dan membantu mereka keluar dari masalahnya. Membuatku memilih mengambil jurusan psikologi. Iya, lulus di universitas top di luar negeri. Tempat ibu Arka di rawat, Prancis. Ibu dan ayah awalnya tak mengizinkan namun aku berhasil menyakini mereka bahwa aku akan baik-baik saja.

Selain aktif dalam menulis dan menjadi mahasiswa psikologi, akupun aktif menjadi aktivis yang memerangi isu kekerasan seksual. Sebagai korban yang pernah mengalami hal tersebut tentunya aku tak ingin orang yang tak bersalah merasakan hal yang sama.

\*\*\*

Namun, suatu kondisi Arka jatuh sakit. Sepeninggalan ibunya, ia menderita penyakit kanker. Dela sangat terpuruk mendengarnya, pria yang dicintainya mengalami sakit mematikan.

Dela tak pernah absen, merawat Arka. Dengan telaten ia mempersiapkan segala keperluan Arka.

Minggu berganti bulan, bulan berganti tahun, tahun berganti tahun. Tubuh Arka semakin kurus. Ia tak kuasa melihat itu. Hingga tubuh Arka terbujur kaku.

\*\*\*

Matamu meneduhkan, hadirmu membuatku candu, tak bisa tergambarkan betapa senangnya ketika aku bertemu denganmu. Hanya saja, hatiku terkoyak melihatmu menangis menyakitkan itu. Aku ingin menjadi pahlawan yang membantumu untuk bangkit.

Senang rasanya senyum itu kembali lagi. Senyum wanitaku yang amat ku rindukan kini terbit kembali. Menghabiskan waktu bersamamu adalah hal terindah yang aku miliki. Tak bisa terlukiskan dengan untaian kata.

Maaf, aku tak bisa bersama denganmu untuk waktu yang lama. Jaga diri dan jangan lupa bahagia ya. Ouh iya, aku lihat Rama sangat menyukaimu, tapi mu gak peka Del. Hahaha. Mulai lembaran baru tanpa diriku dan hiduplah lebih lama lagi ya. Jadilah psikolog dan penulis hebat yang membantu banyak orang. Sayang kamu, Adela, wanitaku.

Dela menangis nanar membaca sepucuk surat tulisan tangan Arka. Lekat menatap bantu nisan yang bertuliskan nama kekasihnya itu. Hujan pun datang membasahi bumi

"Lihat Arka, dunia aja ikut menangis melihat kepergianmu."

Aku juga sangat sayang dan cinta kamu Ka. Terima kasih telah membantuku untuk bangkit. Aku bakal terus mengingatmu dan akan terus menjalani hidup dengan baik.

\*\*\*

"Andai saja kamu tahu hujan yang ku impikan adalah menikmati seperkian detik, bercerita tanpa mengeluarkan kata-kata, berlari kecil sembari tersenyum simpul, menari dengan lincahnya seperti anak kecil, diiringi suara alam yang merdu, bersamamu." - Andela Sabathena

"Sulit keluar dari trauma terdalam. Dunia pun seolah acuh tak acuh dengan masalah yang dialami. Namun, yakinlah saat dititik terendah itu disitulah pertolongan-Nya datang dengan cara ajaib." \*

# MENITI KARIR MULAI DARI WARTAWAN HINGGA PENGAWAS PEMILU

Oleh: Kristina Natalia

**N**ama Witra Yeni keluar sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Kantor Bupati Indragiri Hulu pada 1999. Kala itu, ia masih jadi mahasiswa semester akhir di Universitas Riau (UNRI). Tentu ia ambil kesempatan menjadi PNS itu.

Meski sempat mengikuti masa pra jabatan selama beberapa bulan, keputusan Witra jadi seorang PNS hanya bertahan setahun. Ia merasa kesulitan membagi waktu antara pekerjaannya dengan kuliah yang masih berlanjut. Ditambah dengan hasratnya yang kuat dalam dunia tulis menulis karena dirinya yang sudah terjun ke dunia wartawan.

Witra sering terlibat dalam tim liputan ke luar negeri, menjelajahi berbagai negara setiap bulannya. Negara Malaysia, Singapura dan Thailand pernah didatanginya. Dalam perjalanannya pun memakan waktu dua sampai tiga minggu. Tema seni dan budaya Melayu Serumpun selalu jadi sorotan dalam liputannya.

“Lagian enak jadi wartawan jaman dulu kan, sering ke luar negeri,” ucapnya sambil tertawa, menggambarkan kegembiraannya sebagai pewarta.

Perjalanan Witra sebagai wartawan tak lepas dari dirinya yang bergabung dengan Lembaga Pers Mahasiswa Bahana Mahasiswa. Ia merasa tertantang untuk meliput berbagai kegiatan kampus. Selama di Bahana, Alumni Hubungan Internasional ini juga banyak belajar cara menulis berita, baik *deep news*, *indepth news* sampai menulis opini.

Witra melanjutkan karirnya sebagai wartawan di Majalah Humas UNRI. Ia bilang bahwa jadi wartawan di Humas UNRI karena kebutuhan memenuhi biaya kuliah. Sebab ia tidak dibiayai oleh keluarga dan hanya mengandalkan upah



hasil pekerjaannya. Bahkan untuk menambah pundi-pundi, wanita kelahiran Indragiri Hilir ini menjadi penulis lepas di berbagai koran dan majalah. Termasuk Riau Pos pada masa itu.

“Jadi, ya kuliah, ya kerja, ya organisasi, ya cari uang, gitulah,” kenang Witra

Masa kuliah yang dipenuhi kewajiban dan perjuangan akhirnya dapat ia selesaikan. Setelahnya, Witra melanglang buana di bidang kepenulisan. Sempat menjadi Redaktur di Media Tabloid Mentari, kemudian menjadi wartawan Riau Pos pada tahun 2001.

Berpindah dari satu media ke media lainnya, Witra mencari tempat yang nyaman meski

Witra Melakukan Kunjungan Ke Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Putus Sekolah di Desa Lubuk Agung Perbatasan Kampar - Sumatra Barat/Dok.Pribadi

hanya bertahan tiga bulan. Hingga akhirnya ia mengambil langkah baru. Tak lagi menjadi wartawan, ia memutuskan jadi bagian Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Selama dua belas tahun Witra bekerja sebagai Bawaslu Kampar. Tujuh tahun sebagai Ad Hoc dan lima tahun sebagai Komisioner Bawaslu Kampar. Baginya, pekerjaan di Bawaslu memiliki kemiripan dengan dunia wartawan. Ia merasa nyaman dalam lingkungan tersebut.



Keluarga kecil Witra/Dok.Pribadi

Witra akui bahwa sebagai pengawas pemilu dan wartawan sejatinya ada kewajiban untuk terus belajar, membaca dan memahami. Jika sebagai Bawaslu ia perlu mengetahui regulasi, maka menjadi wartawan dia harus riset isu.

Dalam dua belas tahun bolak-balik Bangkinang-Kampar, sering tidur di jalan hingga menjadikan kantor sebagai rumah kedua. Tidur di kantor karena tugas untuk rapat dan patroli yang seringkali dilakukan tengah malam.

Banyak konsekuensi dihadapinya, mulai dari demonstrasi, ancaman, hingga dikejar oleh calon legislatif, dihadapi oleh Witra dengan sikap lapang dada. Dia tak anggap hal itu sebagai beban, melainkan sebagai bagian tak terpisahkan dari setiap pekerjaan.

Di tengah kesibukan tersebut, Witra juga memegang peran penting dalam beberapa organisasi. Seperti Wakil Sekretaris Ikatan Pengusaha Muslim Riau dan Wakil Sekretaris Muslimat Nahdlatul Ulama Riau.

Dengan tekunnya, Witra juga mengurus tempat belajar yang telah didirikannya sejak tahun 2003. Mulai dari Taman Kanak-Kanak, *playground*, Taman Penitipan Anak ANANDA, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lebih dari

dua puluh tahun berdiri, PKBM telah membantu hampir 1500 anak buta aksara di Kampar dan Selat Panjang.

Witra tetap aktif dalam pengabdian ke pelosok-pelosok untuk membantu orang-orang buta baca dan hitung. Bersama beberapa sukarelawan, ia secara aktif berpartisipasi dalam masyarakat.

Dalam menghadapi keterbatasan pendanaan, Witra berusaha memutar dana secepat mungkin. Meskipun bantuan pendidikan seringkali hanya mencukupi untuk 30 anak. Padahal lebih dari 200 siswa membutuhkan bimbingan.

**Ia tetap optimis bahwa solusi akan selalu ditemukan. Witra tidak hanya melihat pendidikan sebagai tanggung jawab, tetapi juga sebagai panggilan untuk memberikan manfaat bagi banyak orang.**

“Tapi tidak apa-apa, masalah uang, kakak yakin selalu ada jalannya. Selama selalu bermanfaat bagi banyak orang,” katanya.

Sejak 16 Agustus lalu, peran Witra di Bawaslu Kampar telah selesai, dan kini dia aktif sebagai Koordinator Divisi Partisipasi Masyarakat di Pemilih Perempuan Indonesia (PPI). Dalam kapasitas ini, Witra rutin melakukan kunjungan ke kampus-kampus, terlibat dalam diskusi dengan pemangku kepentingan, dan menjadi narasumber di radio serta televisi Riau.

Meskipun jadwalnya padat, Witra tak pernah berhenti menulis. Dengan total 15 buku di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan 5 buku di bidang kepemiluan, Witra terus berproses dan belajar, sesuai dengan prinsip hidupnya. Bahkan di tengah kesibukannya, keluarga tetap menjadi prioritas utama bagi Witra.

Suaminya, yang merupakan imam masjid, menjadi satu-satunya yang membuat Witra merasa seimbang. Menurutnya, kesibukannya sejalan dengan agama, karena suaminya juga aktif di bidang keagamaan. Dua buah hatinya yang telah berkuliah mendapatkan dukungan penuh, menunjukkan bahwa hidup Witra tetap mengalir dengan ikhlas dan tanpa beban berarti.

“Mengalir aja sih, prinsipnya tidak menjadikan itu sebagai beban,” tutupnya sederhana.\*



*Ecobrick dalam mengurai sampah di lingkungan masyarakat/Maman Sukirman*

# OLAH SAMPAH DENGAN KONSEP ECOBRICK

Oleh : **Elvia Yenie**  
Dosen Fakultas Teknik UNRI

**P**lastik merupakan barang yang selalu digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sebab mudah didapat dengan harga yang terjangkau dan efisien. Plastik pun digunakan oleh berbagai kalangan, baik secara perorangan, kelompok non komersial dan komersial.

Penemuan plastik berdampak positif terutama sebagai bahan kemasan suatu produk. Namun, disatu sisi juga memberi dampak negatif. Plastik sulit untuk terurai dan dapat merusak lingkungan seperti polusi udara, polusi air, dan mengganggu kesuburan tanah.

Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran air dan menyebabkan banjir, sedangkan jika dibakar akan menghasilkan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan. Sebesar 14 persen aktivitas keseluruhan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia merupakan sampah plastik, terutama jenis kantong plastik dan plastik kemasan.

Untuk itu, perlu pengelolaan yang baik untuk sampah plastik

agar mengurangi dampak negatifnya. Pertama, sampah plastik dapat dikelola dengan konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau 3R. Kedua dengan cara *ecobrick*.

Dalam penerapan 3R, konsep ini tidak berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti: kesadaran masyarakat menjaga lingkungan yang masih kurang, beranggapan bahwa sampah tidak memiliki nilai ekonomis dan sistem pengelolaan sampah kota yang tidak maksimal.

Ketersediaan tenaga kerja sebagai pengelola sampah pun jadi kendala dalam konsep 3R. Ditambah dengan kurangnya kepedulian terhadap kesehatan para pekerja pengelola sampah.

Mengelola sampah dengan konsep 3R harus dilakukan dengan kesadaran diri tiap orang. Guna menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah.

**Konsep 3R sulit dilakukan, apakah ada solusi lain dalam pengelolaan sampah plastik?**

Jika konsep 3R sudah sulit dilakukan, ada cara lain untuk mengurangi dampak negatif dari sampah plastik, yaitu dengan *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan salah satu kegiatan kreatif untuk mengelola sampah plastik dengan cara mengemas plastik yang bersih dan kering ke dalam botol plastik hingga kerapatan yang ditentukan.

*Ecobrick* menjadi solusi dalam mengolah limbah padat dengan energi yang rendah tanpa biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. *Ecobrick* dikenal juga dengan istilah *bottle brick* atau *eco ladrillo*.

Prinsip pengelolaan sampah plastik dengan pembuatan *ecobrick* yaitu sampah plastik dikumpulkan dalam botol agar terjaga dengan baik. Dapat dimanfaatkan untuk hal berguna, tanpa harus menimbun, membakar, atau dibuang pada aliran air. Pun tidak membiarkan sampah menumpuk di tempat pembuangan sampah yang dapat membahayakan ekosistem di sekitarnya.

Elvia Yenie/Dok.  
Narasumber



Inovasi Visioner untuk Pengelolaan Sampah lewat Ecobrick/Dok.Narasumber

Untuk pelaksanaan *ecobrick* tidak diperlukan keahlian khusus. Pun bahan yang digunakan sangat sederhana, mudah didapat sebab berasal dari sampah plastik, penggunaan sehari-hari. Adapun tahap-tahap pembuatan *ecobrick* yaitu:

#### **Cara Membuat Ecobrick**

Siapkan botol bekas yang sudah dibersihkan dan kering. Sebaiknya dalam satu ukuran seperti ukuran 600 mililiter, 1 liter dan lainnya.

Siapkan sampah plastik. Segala macam sampah plastik bisa digunakan dalam pembuatan *ecobrick* ini, seperti kemasan sampah minuman, kemasan detergen, kantong kresek dan lainnya.

Siapkan tongkat kayu, gunanya untuk memasukkan sampah plastik ke dalam botol.

Sampah plastik selanjutnya dimasukkan ke dalam botol bekas hingga penuh dan dipadatkan menggunakan tongkat kayu.

Botol yang sudah diisi sampah plastik harus ditimbang agar menghasilkan berat yang seragam. Berat standar 200 gram per botol adalah berat standar *ecobrick* botol air mineral ukuran 600 mililiter.

Botol-botol plastik yang sudah diisi hingga padat semuanya digabungkan dan disusun menjadi benda-benda yang bermanfaat seperti meja, kursi, atau bangku, dan dinding

serta lantai panggung, dan lainnya.

Pembuatan meja, kursi dan bangku dilakukan dengan merekatkan botol-botol *ecobrick* tersebut menggunakan lem adhesive. Agar *ecobrick* dapat menempel dengan baik maka botol-botol itu harus diikat menggunakan tali dengan kuat. Pembuatan bata dapat dilakukan dengan merekatkan botol-botol *ecobrick* dengan bahan-bahan gips/semen.

*Ecobrick* dapat menjadi metode baru dalam mengolah sampah plastik. Karakteristik plastik yang sebelumnya sangat sulit terurai di lingkungan, sekarang tidak lagi jadi masalah karena diolah dengan konsep *ecobrick*. Sehingga sampah plastik dapat bermanfaat dan tentunya bernilai ekonomis.\*

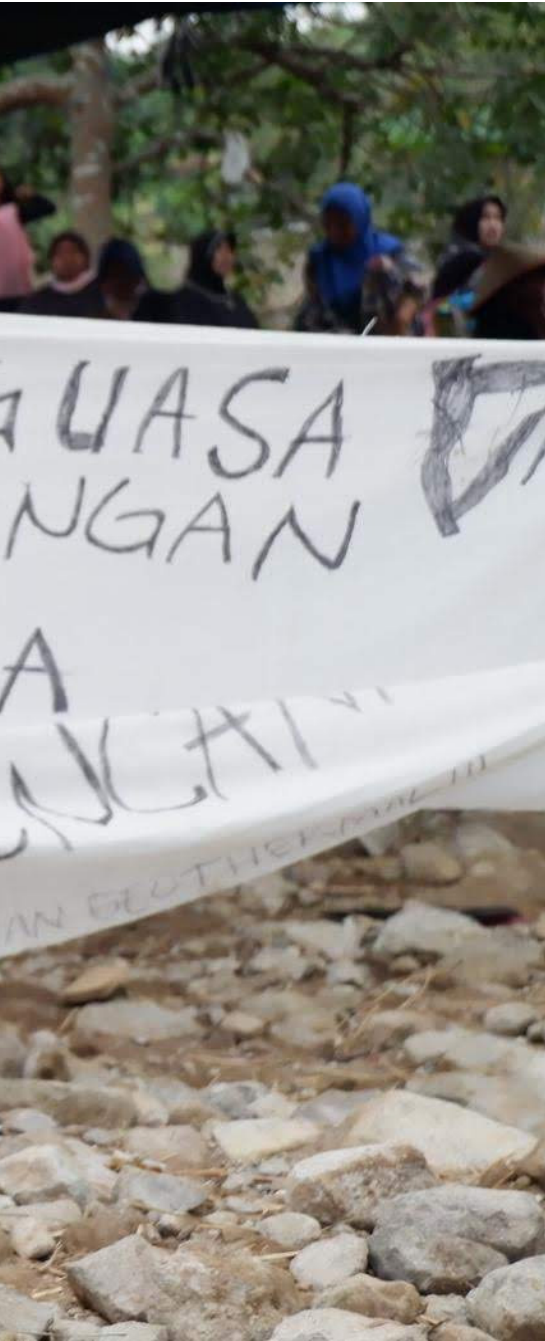


## SENGKETA LAHAN MASYARAKAT NAGARI BATU BAJANJANG

Oleh: **Arthania Sinurat**

**M**asyarakat Nagari Batu Bajanjang dikejutkan oleh kabar dari kepala desa, bahwa akan dibangun sebuah proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi atau geotermal. Proyek yang dikabarkan pada Juli 2017 ini, direncanakan di kaki Gunung Talang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Mulanya, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia membuka lelang Wilayah Kerja Perusahaan (WKP) di Gunung Talang-Bukit Kili pada 2016. Hal ini sebagai proyek strategi nasional dalam penyediaan tenaga kerja listrik. Konsorsium Perseroan Terbatas (PT) Hitay Daya Energy bersama anggota PT. Dyfco Energy ber-



Demo tolak izin explorasi panas bumi Gunung Talang Bukit Kili/  
Decthree Ranti Putri

Edi, salah satu masyarakat Nagari Batu Bajanjang sebut 97 persen masyarakat di daerahnya bekerja sebagai petani. Dengan hasil alam yaitu sayur-mayur, kentang, cabe, bawang hingga padi.

“97 persen adalah petani, (di sini) lebih sukses petani daripada PNS [Pegawai Negeri Sipil],” ungkapnya.

Ayu Dasril yang juga masyarakat Gunung Talang ungkapkan hasil pertanian mereka telah diekspor ke beberapa provinsi di Indonesia. Di antaranya Jambi, Riau, Aceh, dan Jawa. Jika lahan rusak, bukan hanya petani yang rugi tapi juga penerima hasil pertanian. Harga barang pun menjadi mahal.

“Jika lahan rusak, harga barang yang awalnya Rp30 ribu bisa naik jadi Rp80-100 ribu rupiah,” jelasnya.

Dasril bilang, untuk mengambil hati masyarakat perusahaan mengiming-imingi akan buka lapangan kerja, jika diberi posisi. Lalu jalan akan diperbaiki dan ada usaha yang bisa dibuat oleh masyarakat.

Bagi masyarakat, pembangunan jalan tentunya menguntungkan untuk membangun usaha perusahaan. Kedai nasi yang dibuka dimanfaatkan untuk makan siang buruh proyek. Rata-rata dari masyarakat Gunung Talang hanya seorang petani yang tidak memiliki keahlian pengeboran. Beberapa pun hanya berprofesi sebagai guru dan karyawan.

Tidak ada latar belakang ahli pertambangan yang dapat membantu proyek tersebut. Menurutnya, itu hanya menguntungkan pihak yang berkepentingan dan yang memegang jabatan nantinya.

Sebelum proyek dilaksanakan, Edi sebut ada orang yang melakukan survei dan menanyakan kondisi geografis desa mereka. Juga menawarkan masyarakat desa untuk bekerja sebagai pengebor dengan gaji Rp 200 ribu.

Baru 3 bulan setelahnya, pihak PT. Hitay Daya Energy

melakukan sosialisasi tentang proyek geotermal dengan warga desa.

Penolakan pun dimulai. Masyarakat susun strategi agar proyek tak jadi dilaksanakan. Salah satunya membentuk Himpunan Masyarakat Gunung Talang. Terbentuklah tim yang beranggota 7-10 orang. Muharadin Oncu ditunjuk sebagai ketuanya.

Selama satu tahun, himpunan ini bergerak untuk melakukan perlawanan. Setiap hari melakukan penolakan. Kata Edi, pernah selama 24 jam tidak tidur untuk meyakinkan masyarakat bahwa geotermal memberi dampak buruk. Juga mengusir orang asing dari desa mereka.

Masyarakat berusaha berdialog dengan pihak PT Hitay Daya Energy bersama kepolisian untuk menolak kedatangan mereka dan tidak setuju pembangunan yang akan dilakukan. Namun, mereka mendapat tekanan agar menerima proyek tersebut. Tak hanya itu, mereka juga mendapatkan intimidasi dari pemerintah.

Tak sesuai harapan, warga di Nagari Batu Bajanjang melakukan blokade jalan proyek. Bantrolkan aparat dan masyarakat pun tak dapat terelakkan. Terjadilah tindakan anarkis.

Indra, salah satu warga yang ada di lokasi saat itu mengaku kecewa dengan respon pemerintah. Tidak ada negosiasi, masyarakat harus menerima keadaan apapun. Menurut Indra, proyek terkesan dipaksakan dan yang datang saat sosialisasi dianggap tidak mengerti tentang geotermal.

“Mau tidak mau proyek ini harus dibangun,” tegas Indra menirukan suara aparat.

Meskipun pemerintah menegaskan proyek geotermal memiliki undang-undang yang jelas, Indra merasa tidak ada kejelasan dalam pelaksanaannya.

“Kita punya kampung masing-masing, kita bukan negara otoriter,” tegas melanjutkan.

Puncaknya pada November 2017, terjadi peristiwa pembakaran mobil perusahaan yang di-

hasil menang dalam lelang tersebut mengalahkan PT Pertamina (Persero) yang mayoritas menguasai pembangkit geotermal.

Rencananya, pembangkit listrik garapan PT. Hitay Daya Energy ini akan beroperasi pada 2021. Namun, terjadi konflik dengan masyarakat yang tinggal di sekitar Gunung Talang. Salah satunya adalah Masyarakat Nagari Batu Bajanjang yang tinggal tidak jauh dari Gunung Talang.

**Masyarakat menolak pembangunan geotermal yang dirasa merusak lahan tempat mereka mencari sumber penghasilan.**

duga dilakukan masyarakat, yaitu Dayu, Edi dan Kacak. Mereka dituntut pasal 187 dan 55 KUHP terkait tuduhan pembakaran mobil dan memprovokasi. Pun dituntut tujuh tahun penjara atas kejahatan yang tidak pernah dilakukan.

Akhirnya, himpunan masyarakat Gunung Talang meminta bantuan ke Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Padang. Berjumlah lima orang, mereka berangkat pada jam 2 malam. dengan harap dapat pencerahan untuk bangkit.

LBH Padang mencatat tuntutan tersebut dinilai aneh dan terkesan dipaksakan. Keterangan saksi untuk tiga berkas perkara berbeda-beda, namun jaksa dalam surat tuntutannya justru membuat keterangan hampir sama untuk ketiganya. Sangat disayangkan karena jaksa tidak mempertimbangkan penyebab massa marah.

Terakhir, 7 keterangan saksi yang dikutip langsung dari BAP atau catatan yang bersifat autentik ditulis oleh penyidik. Padahal tidak pernah terungkap di persidangan. Edi katakan 3 hingga 4 bulan dirinya dan rekan dilakukan pemanggilan. Kemudian dilakukan penangkapan.

"Tujuan penangkapan ini untuk buat kami takut," ujarnya.

Karena bukti kurang kuat mereka bertiga dibebaskan. Edi mengaku hampir dua tahun di penjara tidak memutuskan semangatnya dan rekannya untuk mempertahankan hak mereka.

"Karena kami ikhlas menjalaninya, tak ada terasa penjara karena kita mempertahankan lahan dengan tulus," ucapnya.

Perjuangan mempertahankan lahan akhirnya mendapat angin segar, sebab pada tahun 2022 PT. Hitay Daya Energy telah berhenti beraktivitas. Meski tidak menutup kemungkinan perusahaan itu kembali melanjutkan proyek, Edi dkk akan terus menjaga lahan desanya.

"Jika mereka kembali lagi, maka dengan solid akan melakukan blokade. Itu adalah komitmen kita bersama, kalau bertempur ya bertempur. Kalau harus ada hukum rimba ya hukum rimba," ucap Edi.

Ia pun mengharapkan duku-



ngan dan bantuan apapun bentuknya untuk memperkuat mental dan mempertahankan lahan mereka.

**Hilarius Sihombing dari YLBHI-LBH Pekanbaru mendukung pendapat tersebut. Katanya permasalahan pembangunan geotermal di Gunung Talang merupakan perampasan ruang hidup terhadap masyarakat. Tentu hal ini mengusik eksistensi kearifan lokal dan nilai-nilai budaya warga Gunung Talang.**

Menurutnya penyelenggara negara harus menetapkan kebijakan yang berpihak pada kepentingan publik serta memberhentikan proyek pembangunan geotermal yang merugikan.

"Keresahan bersama ini menjadi landasan perjuangan dalam pergerakan untuk tetap terus menerus kita kampanyekan dalam menolak pembangunan proyek geotermal," pungkasnya.

### Dampak Geotermal

Dikutip dari laman Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, energi Pembangkit Listrik Tenaga Panas (PLTP) didapatkan dengan cara membuat sumur sampai kedalaman panas bumi. PLTP tak menghasilkan emisi gas rumah kaca karena tidak menggunakan bahan bakar fosil ataupun

batu bara. Diyakini ramah lingkungan dan mengoptimalkan sumber daya energi natural domestik.

Hal ini disetujui oleh Wakil Bupati Solok saat itu yakni Jon Firman Pandu. Dilansir dari *republika.co*, Jon katakan proyek geotermal ini tidak mengganggu aktivitas masyarakat.



Demo tolak izin explorasi panas bumi Gunung Talang Bukit Kili/ Decthree Ranti Putri

“Saya sudah studi banding ke daerah lain yang proyek geotermalnya berjalan. Geotermal bisa berdampingan dengan masyarakat. Petani fokus dengan pertaniannya, geotermal berjalan menghasilkan PAD [Pendapatan Asli Daerah] memastikan dan menyerap tenaga kerja,” jelas Jon.

Ia pun mencontohkan kabupaten Solok Selatan yang telah memiliki proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP). Dari proyek tersebut Solok Selatan bisa mendapat PAD senilai 70 miliar. Berbeda dari total PAD Kabupaten Solok yang tidak mencapai angka 70 miliar, lanjut Jon.

“Solok Selatan, dari satu PLTP itu saja, PAD-nya 70 miliar. Sementara

kita (Kabupaten Solok) sudah dikumpulkan semua, pajak, restoran, wisata, tidak sampai 70 miliar,” jelas Jon.

Ia berharap masyarakat, khususnya di kenagarian tidak perlu takut dan terprovokasi pihak tertentu yang ingin membatalkan proyek geotermal. Lanjutnya, sangat sayang jika potensi proyek tersebut dibatalkan.

Berbeda dengan Jon, Advokat Publik LBH Padang Decthree Ranti Putri sebut dampak geotermal sangat buruk. Berdasarkan sumber riset, Ranti katakan geotermal memanfaatkan energi panas yang berada di perut bumi. Dengan ditusuk-tusuk untuk mencari titik energi. Jika sumber tidak ketemu maka dilakukan pengeboran kembali hingga ditemukan sumber air panas.

Setelah itu, air panas yang ditemukan diubah menjadi energi listrik yang ternyata meninggalkan partikel-partikel kecil zat kimia. Air itu akan mengalir ke

kebun warga dan tentunya akan mencemari sawah.

“Jika mencari air besar-besaran dari sumber bumi, bisa terjadi kekeringan dan petani akan gagal panen,” tambahnya.

Meski proyek dibangun di atas gunung yang bukan lahan produktif, tetap akan sangat berpengaruh. Apalagi jika lubang tidak diperbaiki yang akan menyebabkan bencana bagi masyarakat sekitar.

Menurut Ranti Indonesia saat ini sudah surplus energi listrik. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 dan Permen ESDM No. 17 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1 bahwa siapapun yang memproduksi energi listrik itu harus dibeli oleh negara. Ranti berpendapat hal ini membuat banyak pengusaha memproduksi energi listrik, tentunya menguntungkan bagi pengusaha. Pun energi listrik tidak bisa bertahan lama menjadi alasan lainnya.

Ranti katakan LBH Padang bersama Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sumatera Barat dan rekan yang memiliki nilai yang sama terhadap kelangsungan pertanian akan tetap bertahan dan mendukung.

“Tindakan kita akan bertahan. Tetap bersiaga tetap berada dalam menghadang,” ucapnya.

Ranti berpesan agar negara berhenti menjual sesuatu yang memperburuk kehidupan masyarakat, “Hentikan menjual itu, memang lu menjual itu lu dapat duit. Dengan menjual itu lu bahagia, dengan banyak rakyat tertindas. Ingat-ingat Tuhan ajalah,” tegasnya.

Dikutip dari Walhi Sumatera Barat, Geotermal membawa dampak negatif. Gas buangan yang dikeluarkan pembangkit listrik geotermal mengandung zat kimia berbahaya dan sangat beracun bagi manusia seperti Radon, Arsen, dan Merkuri.

Resiko Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas (PLTP) lainnya adalah rentan terjadi kerusakan ekosistem akibat pembukaan lahan. juga gempa kecil, pencemaran air, longsor serta limbah bahan berbahaya dan beracun.\*



# SELAMAT HARI JADI



LPM BAHANA MAHASISWA

**Mengembangkan Tradisi Akademis yang Kritis**